

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pemberitaan mengenai kegiatan penambangan pasir Merapi dan hal-hal lain yang terkait dengan itu seperti keuntungan ekonomi yang diperoleh, kelestarian lingkungan di daerah sekitar penambangan, sampai pada masalah kesehatan masyarakat sekitar tidak kalah penting untuk diangkat oleh media lokal seperti Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja. Mengingat peran Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja tersebut sebagai media lokal yang memiliki kedekatan baik terhadap isu yang dibahas maupun pembacanya, kedua media tersebut berperan sebagai pemberi informasi, pengetahuan tentang isu lingkungan, sekaligus *watch dog* bagi kegiatan penambangan pasir sekaligus terhadap segala tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Kedaulatan Rakyat lebih banyak pada angle solusi dan Harian Jogja pada angle konflik. Melalui pemberitaan yang memuat solusi media dapat turut serta membantu memberikan sebuah pemecahan masalah, sehingga media tidak hanya melihat sebuah permasalahan dari sisi yang cenderung negatif melainkan menanamkan pemahaman yang positif mengenai sebuah permasalahan, khususnya lingkungan.

Isu lingkungan merupakan hal yang kompleks. Pemberitaan di kedua media terkait tidak hanya seputar kelestarian alam semata, tetapi juga menyangkut ekonomi, sosial, dan politik. Berbagai sumber berita mendukung kompleksitas ini,



baik dari Pemkab sampai masyarakat. Namun, Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja masih cenderung menggunakan Lembaga Daerah milik Pemkab Sleman dan Pemkab Sleman sebagai sumber berita. Padahal, sumber berita seperti akademisi serta LSM yang bergerak di bidang lingkungan juga penting untuk dilibatkan lebih banyak dalam membahas isu ini, karena dapat membantu penyebaran informasi berwawasan lingkungan kepada masyarakat. Secara umum dapat disimpulkan bahwa kontrol maupun kritik yang dilakukan Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja melalui pemberitaan penambangan pasir Merapi masih minim.

Kompleksitas isu penambangan pasir Merapi juga membuat pemberitaan tidak hanya berfokus pada satu topik. Dalam penelitian ini ada tiga fokus yang dijadikan sebagai analisis, ekonomi, intrinsik, dan *safety*. Ada beda signifikan antara Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja dalam fokus pemberitaan, di mana Kedaulatan Rakyat dominan berfokus di intrinsik, sedangkan Harian Jogja dominan pada ekonomi. Fokus pemberitaan Harian Jogja yang dominan ke ekonomi berhubungan dengan arah pemberitaannya, yakni *eco-developmentalism* yang juga dominan. Ini menunjukkan bahwa pemberitaan lingkungan di Harian Jogja masih melihat permasalahan lingkungan dengan pihak-pihak lain dengan alasan ekonomis. Berbeda, Kedaulatan Rakyat lebih banyak berfokus pada *intrinsik* dan mengarah kepada *eco-fascism*, dimana pemberitaannya lebih banyak membahas masalah penambangan dengan menampilkan informasi-informasi yang mengarah kepada kelestarian alam serta informasi yang sifatnya saintifik. Dengan demikian masih terdapat kekurangan pada pemberitaan penambangan pasir Merapi di Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja khususnya dalam menerapkan

prinsip jurnalisme lingkungan, karena masih ada kecenderungan condong ke hal-hal yang bersifat ekonomistik dilihat dari penerapan kebijakan dari pemerintah dan pembahasan mengenai dampak-dampak lingkungan yang masih sebatas dipermukaan. Padahal media massa sebagai partner masyarakat yang idealnya melibatkan masyarakat, yakni dengan melihat hubungan masyarakat dengan alam mulai dari akses terhadap sumber daya sampai pada cara mereka dalam mengelola lingkungan sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mengelola lingkungan dengan baik dan menjadi sarana edukasi bagi masyarakat.

#### **B. Saran**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan analisis isi kuantitatif. Peneliti hanya melakukan analisis terhadap hal-hal yang tampak/manifest di dalam teks pemberitaan surat kabar. Dengan demikian, limitasi dari penelitian ini adalah belum bisa menjawab hal yang bersifat laten atau yang tidak tampak di dalam teks berita. Oleh karena itu, jika penelitian bisa menjawab hal-hal yang bersifat laten agar analisis bisa lebih mendalam, maka penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan atau sumber referensi yang berguna. Pasalnya, isu lingkungan ialah isu yang sensitif, banyak aktor yang bermain di dalamnya. Mulai dari pemerintah, aparat, bahkan swasta turut bermain dalam siklus penambangan pasir di Merapi. Oleh karenanya, dengan metode analisis isi kualitatif dan analisis *framing*, diharapkan mampu memunculkan tekanan-tekanan yang dihadapi redaksi dari pemilik modal maupun kuasa-kuasa lain yang mempengaruhi pemberitaan soal lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abrar, Ana Nadhya. 1993. *Mengenal Jurnalisme Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Adi, Rianto. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Atmakusumah, Maskun Iskandar dan Warief Djajanto Basorie (ED). 1996. *Mengangkat Masalah Lingkungan ke Media Massa*. Jakarta: LPDS dan Yayasan Obor Indonesia.
- Dietz. Ton. 2005. *Pengakuan Hak Sumberdaya Alam Kontur Geografi Lingkungan Politik*. Yogyakarta: Insist Press.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Krippendorff, Klaus. 1993. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Citra Niaga Rajawali Pers. Diterjemahkan oleh Farid Wajidi.
- Kusumaningrat, Hikmat, dan Purnama Kusumaningrat. 2009. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mol, Arthur P.J. 2008. *Environmental Reform in the Information Age: The Contours of Informational Governance*. New York: Cambridge University Press.
- Neuman, W. Lawrence. 2000. *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches, 4<sup>th</sup>, Ed.* Melbourne: Longman.
- Raharjo, S. Budi (Ed). 2012. *Sabo Merapi: Antara Mitos dan Teknos*. Yogyakarta: BBWS Serayu Opak.
- Salim, Dr. Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial (Edisi ke-2)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Wimmer, R.D. dan Dominick, J.R. 2000. *Mass Media Research: An Introduction*. Belmont, CA: Wadsworth Publishing Company.

**Jurnal:**

Berger, Guy. 2002. *Environmental Journalism Meets the 21<sup>st</sup> Century*. Intermedia Vol. 30 No. 5.h.8-11.  
<http://search.proquest.com/docview/229265424/fulltextPDF/13D4A02B0A2765D5AF0/1?accountid=44396>. Akses: 7 April 2013.

Kalof, Linda. *Understanding the Social Construction of Environmental Concern*. Human Ecology Review Vol. 4 No. 2. h. 101-105.

**Paper:**

Morris, Pamela dan Suman Lee. 2005. *Culture and Advertising: An Empirical Study of Cultural Dimensions on The Characteristic of Advertisements*. Paper untuk International Communication Association.

**Penelitian:**

Ayudi, Maria Elga Ratri. 2011. *Wacana Pertambangan dan Praktik Jurnalisme Lingkungan Hidup Surat Kabar Lokal Yogyakarta (Studi Deskriptif Kualitatif dengan Metode Analisis Isi Wacana Kritis Norman Fairclough Mengenai Rencana Pembangunan Proyek Pertambangan Pasir Besi Kulonprogo dalam Tajuk dan Liputan Khusus di Surat Kabar Harian Jogja periode Juni 2008-November 2009)*. Skripsi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Detwiler, Scott. 1993. *A Content Analysis of Environmental Reporting in Time and the New York Times, 1991 and 199*. Thesis Slippery Rock University USA. <http://www.detwiler.us/thesis.html> .  
 Diakses 3 Maret 2013

Fitria, Clara Ima. 2012. *Penerapan Prinsip Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosentiel Pada Berita dan Opini Bencana Gunung Merapi di Surat Kabar Kedaulatan Rakyat*. Skripsi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Hariyadi, EusebiusDwi. 2005. *Kerusakan Lingkungan Hidup di Surat Kabar Kedaulatan Rakyat*. Skripsi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Haswari, Aninda. 2010. *Jurnalisme Lingkungan Dalam Pemberitaan Seputar Eksploitasi Hutan di Indonesia (Analisis Isi Penerapan Jurnalisme Lingkungan Dalam Pemberitaan Eksploitasi Hutan di Indonesia pada SKH Kompas April – Mei 2010)*. Skripsi Univeritas Atma Jaya Yogyakarta.



Kaheru, Hamis. *An Analysis of the Views of Journalists and Government Officials Regarding the Impact of New Vision's Coverage of the Nakivubo Channel Rehabilitation Project*. Master Thesis Rhodes University. <http://eprints.ru.ac.za/272/1/Kaheru-thesis-TR005-25.pdf> Akses: 3 April 2013.

Rademakers, Lisa. 2004. *Examining the Handbooks on Environmental Journalism: A Qualitative Document Analysis and Response to the Literature*. USA: University of South Florida. [http://site.iugaza.edu.ps/tissa/files/2010/02/Examining\\_the\\_Handbooks\\_on\\_Environmental\\_Journalism.pdf](http://site.iugaza.edu.ps/tissa/files/2010/02/Examining_the_Handbooks_on_Environmental_Journalism.pdf) .Diunduh 18 Februari 2013.

### **Laporan Kuliah Kerja Lapangan:**

Djajadi Inge Setiawati. 2012. *Tugas dan Tanggung Jawab Editor dalam Produksi Berita Surat Kabar Harian Jogja*. Laporan Kuliah Kerja Lapangan Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Sinaga, Florencius. 2009. *Proses Jurnalistik Penelitian Feature di Surat Kabar Harian Jogja*. Laporan Kuliah Kerja Lapangan Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

### **Artikel Online:**

Arif, Ahmad. 2012. *Galeri Foto Hidup Bersama Gunung Api*. Artikel Online: <http://nasional.kompas.com/read/2012/11/16/13010127/Galeri.Foto.Hidup.Bersama.Gunung.Api.Bisa.Diunduh>. Tanggal Akses: 28 Januari 2013

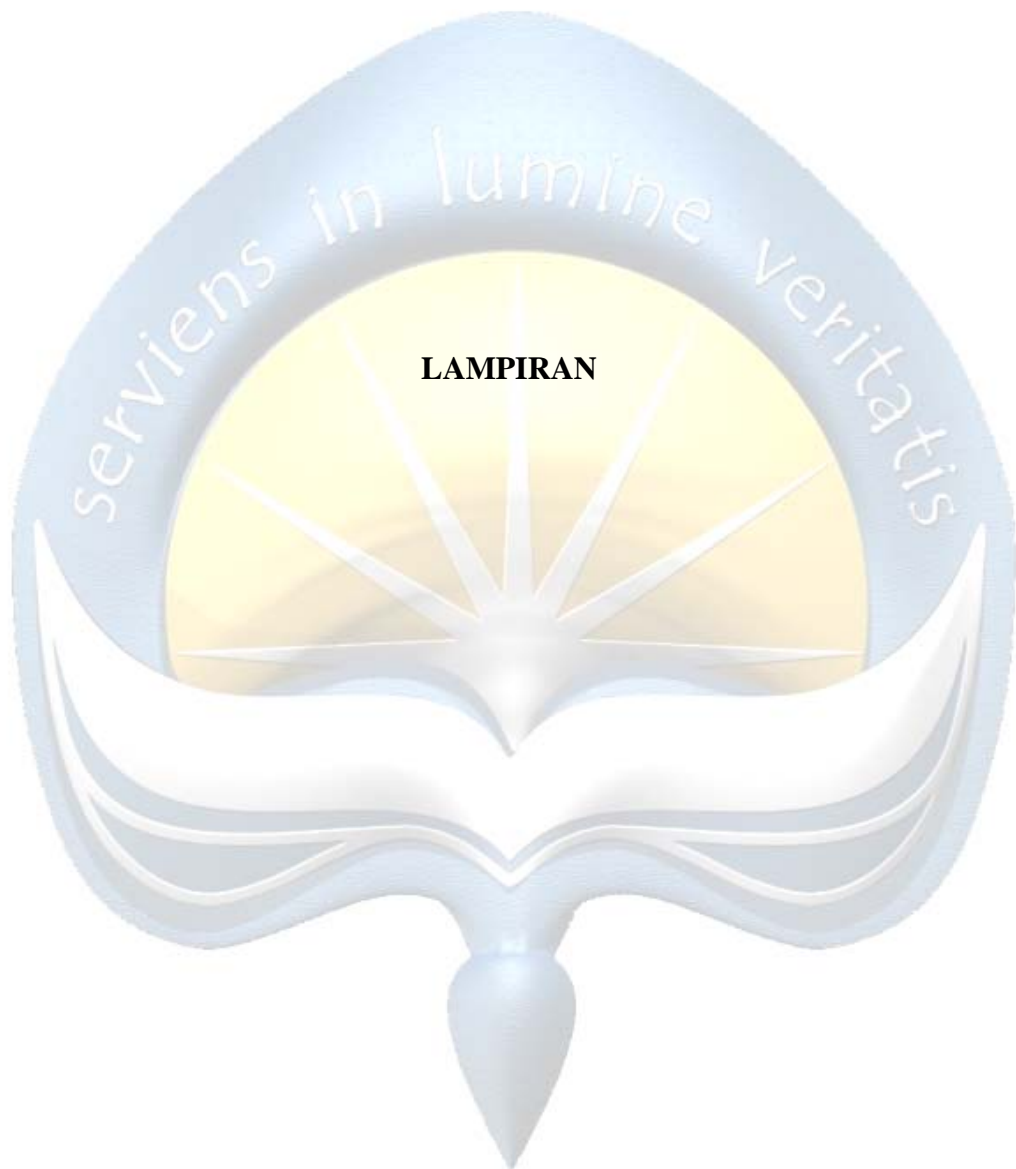
Berita Harian Jogja 14 Februari 2013. *SDAEM Minta Penambangan Pasir Dihentikan*. <http://www.harianjogja.com/baca/2013/02/14/sdaem-minta-penambangan-pasir-dihentikan-379225> Tanggal Akses: 1 Mei 2013.

Berita Tempo.Co edisi 12 Februari 2013. *Penambangan Pasir Merapi Dihentikan Sementara*. Artikel Online: <http://www.tempo.co/read/news/2013/02/12/058460670/Penambangan-Pasir-Merapi-Dihentikan-Sementara> Tanggal Akses: 14 Maret 2013

Berita Tribun Jogja edisi 31 Juli 2012. *Pemkab Sleman Keruk Rp500 Juta Per Bulan*. Artikel Online: <http://jogja.tribunnews.com/2012/07/31/pemkab-sleman-keruk-rp-500-juta-per-bulan>. Tanggal Akses: 14 Maret 2013.



- Berita WALHI edisi 23 November 2012. *Wabup Dukung Penambangan dengan Alat Berat*. Artikel Online: [http://www.berita.walhi-jogja.or.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=477:wabup-dukung-penambangan-dengan-alat-berat&catid=67:tambang&Itemid=474](http://www.berita.walhi-jogja.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=477:wabup-dukung-penambangan-dengan-alat-berat&catid=67:tambang&Itemid=474) Tanggal Akses: 14 Februari 2013
- Joewono, Benny N (Ed). 2010. *Letusan Merapi Lebih Besar Dari 1872*. Artikel Online: <http://megapolitan.kompas.com/read/2010/11/09/15573541/letusan.merapi.2010.lebih.besar.dari.1872> Tanggal akses 28 Januari 2013
- Maryati (Ed.). 2 Maret 2013. *Bupati Sleman Tolak Moratorium Penambangan Pasir Merapi*. Artikel Online: <http://www.antaraneews.com/berita/361231/bupati-sleman-tolak-moratorium-penambangan-pasir-merapi> Tanggal akses 1 Mei 2013
- SKH Kedaulatan Rakyat 28 Oktober 2012. *Penambangan Pasir Kali Gendol: Di Luar Batas Aman, Akan Ditindak*. Artikel Online: <http://merapi.combine.or.id/baca/726/penambangan-pasir-kali-gendol-%253B-di-luar-batas-aman--akan-ditindak.html> .Diakses 4 Maret 2013.
- Suprpto, Hadi. 2010. *Sejarah Letusan Merapi*. Artikel Online: <http://news.viva.co.id/news/read/185464-sejarah-letusan-merapi> Tanggal Akses 28 Januari 2013
- Syaiffulah, Muh. 10 Februari 2013. *Proyek Kali Lereng Merapi Dinilai Tak Transparan*. Artikel Online :<http://www.tempo.co/read/news/2013/02/10/173460390/Proyek-Kali-Lereng-Merapi-Dinilai-Tak-Transparan> Tanggal akses 1 Mei 2013
- Wibisono, B. Kunto (Ed). 2012. *Material Vulkanik Merapi Masih Tertinggal 90 Juta Meter Kubik*. Artikel Online: <http://antaranews.com/berita/298335/material-vulkanik-merapi-masih-tertinggal-90-juta-meter-kubik> Tanggal akses 28 Januari 2013



## CODING SHEET

Pengkodean :

Judul berita :

Tanggal :

Surat Kabar :

1. Apa angle dari pemberitaan tersebut?
  - a. Konflik
  - b. Solusi
2. Apa yang menjadi fokus dalam berita tersebut?
  - a. Ekonomi
  - b. Intrinsik
  - c. *Safety*
3. Apakah di dalam berita terdapat narasumber dari Lembaga Negara – Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman?
  - a. Ada
  - b. Tidak Ada
4. Apakah di dalam berita terdapat narasumber dari Lembaga Negara – Lembaga Daerah Milik Pemda Sleman?
  - a. Ada
  - b. Tidak Ada
5. Apakah di dalam berita terdapat narasumber dari Masyarakat sekitar penambangan?
  - a. Ada
  - b. Tidak Ada
6. Apakah di dalam berita terdapat narasumber dari pelaku industri?
  - a. Ada
  - b. Tidak Ada
7. Apakah di dalam berita terdapat narasumber dari LSM lokal?
  - a. Ada
  - b. Tidak Ada
8. Apakah di dalam berita terdapat narasumber dari LSM nasional?
  - a. Ada
  - b. Tidak Ada
9. Apakah di dalam berita terdapat narasumber dari LSM internasional?
  - a. Ada
  - b. Tidak Ada
10. Apakah di dalam berita terdapat narasumber dari Akademisi?
  - a. Ada
  - b. Tidak Ada
11. Apa arah pemberitaan tersebut?
  - a. *Eco-developmentalism*
  - b. *Eco-populism*
  - c. *Eco-fascism*

## PENGHITUNGAN UJI RELIABILITAS

### 1. Hasil Uji Reliabilitas Berita SKH Kedaulatan Rakyat

#### a. Uji Reliabilitas Unit Analisis Angle Berita

Tabel 1

	N1	N2	M	N2	M
Konflik	3	3	2	3	2
Solusi	4	4	3	4	3
	7	7	5	7	5

Sumber: Coding Sheet

CR peneliti dengan pengkode 1:

$$\begin{aligned} CR &= \frac{2M}{N1 + N2} \\ &= \frac{2(5)}{7+7} \\ &= \frac{10}{14} \\ &= 0,714 \end{aligned}$$

CR peneliti dengan pengkode 2:

$$\begin{aligned} &= \frac{2(5)}{7+7} \\ &= \frac{10}{14} \\ &= 0,714 \end{aligned}$$

#### b. Uji Reliabilitas Unit Analisis Fokus Berita

Tabel 2

	N1	N2	M	N2	M
Ekonomi	2	1	1	2	1
Intrinsik	1	3	1	2	1
Safety	4	3	3	3	3
	7	7	5	7	5

Sumber: Coding Sheet

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(5)}{7+7}$$

$$= \frac{10}{14}$$

$$= 0,714$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(5)}{7+7}$$

$$= \frac{10}{14}$$

$$= 0,714$$

**c. Uji Reliabilitas Unit Analisis Sumber Berita**

**a. Sumber Berita Kategori Pemda Sleman**

Tabel 3

	N1	N2	M	N2	M
Ada	3	3	3	3	3
Tidak Ada	4	4	4	4	4
	7	7	7	7	7

*Sumber: Coding Sheet*

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(7)}{7+7}$$

$$= \frac{14}{14}$$

$$= 1$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(7)}{7+7}$$

$$= \frac{14}{14}$$

$$= 1$$



**b. Sumber Berita Kategori Lembaga Daerah Milik Pemda Sleman**

Tabel 4

	N1	N2	M	N2	M
Ada	3	3	3	3	3
Tidak Ada	4	4	4	4	4
	7	7	7	7	7

*Sumber: Coding Sheet*

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(7)}{7+7}$$

$$= \frac{14}{14}$$

$$= 1$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(7)}{7+7}$$

$$= \frac{14}{14}$$

$$= 1$$

**c. Sumber Berita Kategori Masyarakat Sekitar Penambangan**

Tabel 3.5

	N1	N2	M	N2	M
Ada	2	2	2	2	2
Tidak Ada	5	5	5	5	5
	7	7	7	7	7

*Sumber: Coding Sheet*

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(7)}{7+7}$$

$$= \frac{14}{14}$$

$$= 1$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(7)}{7+7}$$

$$= \frac{14}{14}$$

$$= 1$$

**d. Sumber Berita Kategori Pelaku Industri**

Tabel 6

	N1	N2	M	N2	M
Ada	0	0	0	0	0
Tidak Ada	7	7	7	7	7
	7	7	7	7	7

*Sumber: Coding Sheet*

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(7)}{7+7}$$

$$= \frac{14}{14}$$

$$= 1$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(7)}{7+7}$$

$$= \frac{14}{14}$$

$$= 1$$

**e. Sumber Berita Kategori LSM Lokal**

Tabel 7

	N1	N2	M	N2	M
Ada	0	0	0	0	0
Tidak Ada	7	7	7	7	7
	7	7	7	7	7

*Sumber: Coding Sheet*

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(7)}{7+7}$$

$$= \frac{14}{14}$$

$$= 1$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(7)}{7+7}$$

$$= \frac{14}{14}$$

$$= 1$$

**f. Sumber Berita Kategori LSM Nasional**

Tabel 8

	N1	N2	M	N2	M
Ada	0	0	0	0	0
Tidak Ada	7	7	7	7	7
	7	7	7	7	7

*Sumber: coding sheet*

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(7)}{7+7}$$

$$= \frac{14}{14}$$

$$= 1$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(7)}{7+7}$$

$$= \frac{14}{14}$$

$$= 1$$

**g. Sumber Berita Kategori LSM Intenational**

Tabel 9

	N1	N2	M	N2	M
Ada	0	0	0	0	0
Tidak Ada	7	7	7	7	7
	7	7	7	7	7

*Sumber: Coding Sheet*

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(7)}{7+7}$$

$$= \frac{14}{14}$$

$$= 1$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(7)}{7+7}$$

$$= \frac{14}{14}$$

$$= 1$$

**h. Sumber Berita Kategori Akademisi**

Tabel 10

	N1	N2	M	N2	M
Ada	0	0	0	0	0
Tidak Ada	7	7	7	7	7
	7	7	7	7	7

*Sumber: Coding Sheet*

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(7)}{7+7}$$

$$= \frac{14}{14}$$

$$= 1$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(7)}{7+7}$$

$$= \frac{14}{14}$$

$$= 1$$

#### d. Uji Reliabilitas Unit Analisis Arah Pemberitaan

Tabel 11

	N1	N2	M	N2	M
Eco- Developmentalism	2	3	2	2	2
Eco- Populism	5	4	4	4	4
Eco-Facism	0	0	0	1	0
	7	7	6	7	6

Sumber: Coding Sheet

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(6)}{7+7}$$

$$= \frac{12}{14}$$

$$= 0,857$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(6)}{7+7}$$

$$= \frac{12}{14}$$

$$= 0,857$$

## 2. Hasil Uji Reliabilitas Berita Harian Jogja

#### a. Uji Reliabilitas Unit Analisis Angle Berita

Tabel 12

	N1	N2	M	N2	M
Konflik	4	5	4	3	3
Solusi	1	0	0	2	1
	5	5	4	5	4

Sumber: Coding Sheet

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(4)}{5+5}$$



$$= \frac{8}{10}$$

$$= 0,8$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(4)}{5+5}$$

$$= \frac{8}{10}$$

$$= 0,8$$

#### **b. Uji Reliabilitas Unit Analisis Fokus Berita**

Tabel 13

	N1	N2	M	N2	M
Ekonomi	4	4	4	3	3
Intrinsik	0	0	0	1	0
Safety	1	1	1	1	1
	5	5	5	5	4

Sumber: Coding Sheet

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(4)}{5+5}$$

$$= \frac{8}{10}$$

$$= 0,8$$

**c. Uji Reliabilitas Unit Analisis Sumber Berita**  
**a. Sumber Berita Kategori Pemda Sleman**

Tabel 14

	N1	N2	M	N2	M
Ada	1	1	1	1	1
Tidak Ada	4	4	4	4	4
	5	5	5	5	5

*Sumber: Coding Sheet*

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$

**b. Sumber Berita Kategori Lembaga Daerah Milik Pemda Sleman**

Tabel 15

	N1	N2	M	N2	M
Ada	2	2	2	2	2
Tidak Ada	3	3	3	3	3
	5	5	5	5	5

*Sumber: Coding Sheet*

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$

**c. Sumber Berita Kategori Masyarakat Sekitar Penambangan**

Tabel 16

	N1	N2	M	N2	M
Ada	4	4	4	4	4
Tidak Ada	1	1	1	1	1
	5	5	5	5	5

*Sumber: Coding Sheet*

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$

**d. Sumber Berita Kategori Pelaku Industri**

Tabel 17

	N1	N2	M	N2	M
Ada	0	0	0	0	0
Tidak Ada	5	5	5	5	5
	5	5	5	5	5

*Sumber: Coding Sheet*

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$

**e. Sumber Berita Kategori LSM Lokal**

Tabel 18

	N1	N2	M	N2	M
Ada	0	0	0	0	0
Tidak Ada	5	5	5	5	5
	5	5	5	5	5

*Sumber: Coding Sheet*

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$

**f. Sumber Berita Kategori LSM Nasional**

Tabel 19

	N1	N2	M	N2	M
Ada	0	0	0	0	0
Tidak Ada	5	5	5	5	5
	5	5	5	5	5

*Sumber: Coding Sheet*

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$

**g. Sumber Berita Kategori LSM Internasional**

Tabel 20

	N1	N2	M	N2	M
Ada	0	0	0	0	0
Tidak Ada	5	5	5	5	5
	5	5	5	5	5

*Sumber: Coding Sheet*

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$



CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$

#### h. Sumber Berita Kategori Akademisi

Tabel 21

	N1	N2	M	N2	M
Ada	0	0	0	0	0
Tidak Ada	5	5	5	5	5
	5	5	5	5	5

Sumber: Coding Sheet

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$

#### d. Uji Reliabilitas Unit Analisis Arah Pemberitaan

Tabel 22

	N1	N2	M	N2	M
Eco- Developmentalism	4	3	3	4	4
Eco- Populism	1	2	1	0	0
Eco-Facism	0	0	0	1	0
	5	5	4	5	4

Sumber: Coding Sheet

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(4)}{5+5}$$

$$= \frac{8}{10}$$

$$= 0,8$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$\begin{aligned} &= \frac{2(4)}{5+5} \\ &= \frac{8}{10} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$



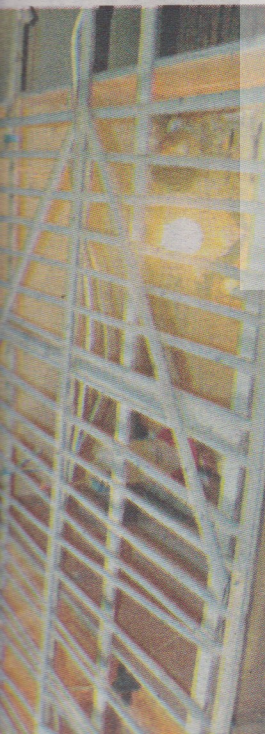


No	Judul Berita	Angle Berita			Fokus Berita		Unit analisis				Ayah Pemberitaan											
		Konflik	Solusi	Ekonomi	Intrinsik	Safety	Penda Sleman	Lembaga Daerah Penda Sleman		Masyarakat Sekitar Penambangan		Pelaku Industri		LSM Lokal		LSM Nasional	LSM Internasional	Akademisi	Eco Development	Eco Populism	Eco Facism	
								Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada							Ada
1	Tanpa Izin, Pasir Tetap Ditambang	1		1			1	1	1	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	1	1	1	1	1	1			
2	Warga Ngeemplak Biasa Hirup Udara Berdebu	1			1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
3	Desa Malas Laporan SPK Normalisasi Sungai	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
4	Penambang Abaikan Pemerintah	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
5	Retribusi Pasir Marapi Naik bongk	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
6	Empat Desa Sepakat Tam- bang pekarangan	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
7	Bermita Baru Sungai Cendol Belum Muncul	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
8	Anus Modik Hemikan Penambangan Pasir	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
9	Lahar Dingin Banjir	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
10	Tiga Sungai	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
11	Hujan Turun Warga Lereng Marapi Waswas	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
12	Dua Truk Terjebak Banjir Lahar Dingin	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
13	Warga Gunung Mowet Marapi Resahkan Warga	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
14	Normalisasi Sebatas Merambang Pasir	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
15	Antisipasi Lahar Dingin Pembak Antisipasi 100Ribu Kantong Plastik	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
16	Hujan, Penambang Pasir Duminda Waspada	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
17	Banjir Lahar, 1 Penambang Tewes	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
18	Warga Tolak Penghentian Normalisasi Sungai	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
19	Desrah Berdampak Banjir Masih Dibarkan	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
20	Pungutan Pajak Pasir Berpeluang Munculan Pungli	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
21	Empat Desa Teken Izin Tambang Pasir di Pekarangan	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
22	Udara Segar pun Sulf Dihasilkan di Cangkringan	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
23	Jelang Musim Hujan BPHD Mulai Koordinasi	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
24	Belum Ada Aturan, Pasir di Pekarangan Tetap Kena Pajak	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
25	Penambangan di Pekarangan Kau Marak	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
26	Tak Semua Menyebarkan Pembukaan	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
27	Pejabat Terima Uang Pasir Marapi	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
28	Warga Antusias Pengendalian Pasir Berdebu	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
29	Pesaka Baru Retribusi Becor	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
30	Pesa Curi Tangan Soal Bask Hoe Titi dan Polisi	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
31	Langgar Aturan Izin Bakal Diacbut	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
32	Penambangan Pekarangan Muli Ramai	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
33	Rusak Jalur Vital Demi Retribusi	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
34	Pernah Sipkan Jalur Khusus Penambangan	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
23		10	18	1	14	9	24	20	13	20	13	3	30	3	30	0	33	0	33	20	10	3

KEDAULATAN  
RAKYAT

No.	Judul Berita	Angle Berita		Ekonomi		Iskusi Berita		Safety	Unit analisis Sumber Berita						Arab Pemberitaan			
		Konflik	Solusi	Pembah Slaman	Lembaga Daerah Pembk Stansi	Masyrakat Sektur Pembangunan	Pelaku industri		LSM Lokal		LSM Nasional		LSM Internasional	Akademisi	Eco Development	Eco Populun	Eco Fusion	
							Adin		Tidak Adin	Adin	Tidak Adin	Adin						Tidak Adin
1	Gugatan Kesteraman Warga Pengawasan Aktivitas Penambungan Diperketat		1						1		1					1		
2	Banyak Truk Nekat Berada di Tempat Batas Terasse	1								1				1		1		
3	Normalisasi Sungai		1						1		1			1		1		
4	Dibentengi Semesta									1							1	
4	Komis C Milia ekskshuf		1		1			1		1				1		1		
5	Ketukan Regulan		1		1			1		1				1		1		
5	Belat Apat Disahit		1		1			1		1				1		1		
6	Pembuka bk Rekomendasi		1		1			1		1				1		1		
7	Penggunaan Alat Berit		1		1			1		1				1		1		
7	Warga Cagat ditingin		1		1			1		1				1		1		
8	Pembuka undak Dura		1		1			1		1				1		1		
9	Pembelahan Rp. 2 Miliar		1		1			1		1				1		1		
9	Di Kepad harip Material		1		1			1		1				1		1		
10	Di Padi Desak Pembk		1		1			1		1				1		1		
11	Ketukan Rekomendasi		1		1			1		1				1		1		
11	Diperfeksi Marupa		1		1			1		1				1		1		
12	Belat Apat Disahit		1		1			1		1				1		1		
12	Penggunaan Di Lening		1		1			1		1				1		1		
13	Mengo Troncam Gagal		1		1			1		1				1		1		
13	Jeruan Perwangan Di		1		1			1		1				1		1		
14	Mengapa Perwangan Di		1		1			1		1				1		1		
14	Warga Tdi di Nekat Kerak		1		1			1		1				1		1		
15	Pembuka Hutan		1		1			1		1				1		1		
15	Pembuka Hutan		1		1			1		1				1		1		
15	Pembuka Hutan		1		1			1		1				1		1		
16	Pembuka Hutan		1		1			1		1				1		1		
16	Pembuka Hutan		1		1			1		1				1		1		
17	Pembuka Hutan		1		1			1		1				1		1		
17	Pembuka Hutan		1		1			1		1				1		1		
18	Pembuka Hutan		1		1			1		1				1		1		
18	Pembuka Hutan		1		1			1		1				1		1		
19	Truk Masukan Tembik		1		1			1		1				1		1		
20	Truk Masukan Tembik		1		1			1		1				1		1		
20	Truk Masukan Tembik		1		1			1		1				1		1		
21	Bupati Kaj Ujung Morionom		1		1			1		1				1		1		
21	Bupati Kaj Ujung Morionom		1		1			1		1				1		1		
22	Normalisasi Sungai		1		1			1		1				1		1		
22	Normalisasi Sungai		1		1			1		1				1		1		
23	Bupati Kaj Ujung Morionom		1		1			1		1				1		1		
23	Bupati Kaj Ujung Morionom		1		1			1		1				1		1		
24	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
24	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
25	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
25	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
26	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
26	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
27	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
27	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
28	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
28	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
29	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
30	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
31	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
31	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
32	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
32	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
33	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
33	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
34	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
34	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
35	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
35	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
36	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
36	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
37	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
37	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
38	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
38	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
39	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
39	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
40	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
40	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
41	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
41	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
42	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
42	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
43	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
43	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
44	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
44	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
45	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
45	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
46	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
46	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
47	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
47	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
48	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
48	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
49	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
49	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
50	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
50	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
51	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
51	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
52	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
52	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
53	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
53	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
54	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
54	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
55	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
55	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
56	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
56	Setor Barak		1		1			1		1				1		1		
57	Setor Barak		1															





KR-Saifullah Nur Ichwan

undang kelompok ayam super di Godean.

## AK DI LERENG MERAPI

### r, Terealisasi 100 Ekor

gagan ini, Pemkab Sleman kembali mengusulkan anggaran kembali ke BNPB sebesar Rp 5 miliar.

"Tidak tercapainya target itu karena pihak rekanan tidak bisa memenuhi kriteria sapi perah yang kami tentukan. Sementara 100 ekor itu sudah kami serahkan langsung ke penerima," tuturnya.

Dalam program tersebut, pemerintah telah membangun kandang komunal di 6 lokasi, yaitu Karang-kendal 2 unit, Gambretan 1 unit, Plosokerep 1 unit, Giriharjo Pagerjuran 5 unit, huntep batur 4 unit, huntep mandiri Pagerjuran 3 unit.

"Peternak yang akan kami beri bantuan sapi perah adalah yang tinggal di huntep, makanya kami berikan kandang komunal. Karena sekarang ini ternaknya belum ada, secara otomatis kandangnya banyak yang belum digunakan," paparnya.

Dikatakan, dengan tingginya harga daging sapi kemarin juga menjadi salah satu pemicu tidak tersedianya sapi perah. Karena peternak lebih memilih men-

## RAZIAAKAN DITINGKATKAN

# Banyak Truk Nekat Bermuatan Lebih Tonase

**SLEMAN (KR)** - Aturan tentang batas muatan pasir masih banyak dilanggar sopir kendaraan pengangkut yang melewati kawasan Lereng Merapi. Dampaknya, memicu percepatan kerusakan ruas jalan provinsi maupun kabupaten. Padahal, tiap hari jumlah truk yang melintas di jalur penambangan mencapai 500-800 truk.

Terkait hal itu, Pemkab Sleman segera melakukan langkah pengendalian dan penertiban bagi penambang dan sopir truk. Kabid Lalu Lintas Dishub-kominfo Sleman Sulton Fathoni mengatakan, meski telah beberapa kali dilakukan razia, memang masih ditemui sejumlah sopir truk yang nekat mengangkut muatan melebihi Jumlah Berat Yang Diizinkan (JBD). Bahkan truk yang seharusnya hanya mengangkut 4 meter kubik (setara 6 ton), namun dalam praktiknya mengangkut hingga 8 ton. Sedangkan yang seharusnya hanya bertonase 5 ton mengangkut hingga 11 ton lebih.

"Kami sudah berkoordinasi dengan pihak terkait untuk menertibkan, tidak hanya sopir truk, namun juga penambang. Dalam waktu dekat ini Dinas Sumber Daya Air Energi dan Mineral (SDAEM) Sleman segera memanggil

pengusaha alat berat, pemdes, serta pihak yang terlibat dalam kegiatan normalisasi kaitannya dengan penertiban pengisian muatan di area penambangan dan jam operasional," ujarnya ketika dikonfirmasi KR di kantornya, Senin (14/1).

Diakui, frekuensi operasi memang perlu ditingkatkan untuk memberikan efek jera bagi pelanggar. Sebab, selain dapat mempercepat kerusakan jalan, muatan melebihi tonase juga menyebabkan kendaraan tidak dapat melaju dengan kecepatan ideal. Sehingga dapat memicu terjadinya antrian di sepanjang jalur penambangan.

Sesuai dengan UU no 22/2009 ten-

tang Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ), truk yang melanggar telah dikenai sanksi tilang. "Operasi idealnya tiap seminggu dilakukan 1-2 kali. Untuk tahun ini kita mendapatkan jatah anggaran APBD untuk kegiatan operasi sebanyak 5-6 kali juga berkoordinasi dengan Dishub DIY," imbuhnya.

Selain penertiban muatan, dalam waktu dekat juga akan dilakukan penataan jalur penambangan koordinasi dengan dinas terkait seperti dinas PU dan SDAEM Sleman. Saat ini sejumlah ruas jalan yang digunakan untuk jalur penambangan tersebut melalui simpang 3 Geblok - Kalasan, Pakem - Turi, Korowulon - Kejambon dan lainnya. (M-3)-d

## PENDATAAN KORBAN ANGIN KENCANG

### 8 Ruko dan 2 Rumah Warga, Rusak

**SLEMAN (KR)** - Seditanya delapan Ruko (rumah toko) milik warga Desa Lumbungrejo dan 2 rumah di Margorejo Kecamatan Tempel, rusak diterjang bencana angin kencang yang terjadi Minggu (13/1). Meski tidak menimbulkan korban jiwa, tetapi jumlah kerugian diperkirakan mencapai puluhan juta.

Sekretaris Desa Lumbung-

kuan perbaikan rumahnya yang rusak dengan gotong royong.

Kasi Trantib Kecamatan Tempel Nurwanto menambahkan, angin kencang juga mengakibatkan sejumlah pohon di Margorejo tumbang. Dari hasil pendataan semantara terdapat 2 rumah yaitu milik Hadi Wiranto warga Dusun Ngamboh dan Semi

## 98 Sersan Karbol Ikuti Para Dasar



KR-Istimewa

Wanuh AAU saat memeriksa paskan.



# SLEMAN

## SDAEM LAKUKAN EVALUASI DAN PENATAAN

### Normalisasi Sungai Dihentikan Sementara



KR-Surya Adi Lesmana

*Material panas yang dikeruk dengan alat berat, mengepul dari Kali Gendol di kawasan Batur Kephuharjo Cangkringan masih mengguyur sepanjang lokasi pertambangan harus selalu cuaca yang tak menentu bisa menyebabkan banjir lahar ataupun jadi secara tiba-tiba.*

**SLEMAN (KR)** - Dinas Sumber Daya Air Energi dan Mineral (SDAEM) Sleman akan menghentikan sementara (moratorium) normalisasi di sepanjang sungai yang berhulu Merapi. Langkah ini dilakukan untuk mengevaluasi dan menata kembali sistem dan manajemen pelaksanaan program normalisasi sungai terdampak erupsi.

Menurut Kepala Dinas SDAEM Sleman Ir Widi Sutikno, Senin (11/2) di Kantor-nya, normalisasi Daerah Aliran Sungai (DAS) selama ini tetap dilakukan sesuai tujuan. Yaitu menormalkan kembali fungsi alur sungai seperti sebelum erupsi 2010, sebagaimana prosedur ketentuan yang telah dituangkan dalam SK Bupati.

Sementara evaluasi juga terus dilakukan baik menyangkut lokasi, lebar dan kedalaman sungai, tonase kendaraan juga jam operasional penam-

antaranya dengan membuka peluang kerja sama dengan pengusaha Crusher untuk di-proses menjadi split. Selain itu juga diwacanakan seluruh material dikeluarkan dari aluran sungai dan pemilahan pasir dan batu dilakukan diluar area DAS.

Sekretaris Dinas SDAEM Sleman Purwanto menambahkan, moratorium normalisasi itu sangat penting dilakukan mengingat dalam prosesnya terus perlu dievaluasi untuk pencapaian tujuan yang berbubungan erat dengan mitigasi bencana. Selama evaluasi dilaksanakan harus dipatuhi seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan normalisasi baik pengusaha, penambahan pasir, maupun pemerintah desa.

(M-3)-a

## INDAFTARAN CALEG

### Targetkan 10 Kursi

Dewan  
D) PAN  
menar-  
pemilih-  
4. Sejak  
Maret

kursi. Makanya kami ingin meraih kembali perolehan kursi di DPRD, yaitu targetnya 10 kursi," kata Marthia kepada KR, Senin (11/2) di Kantor DPD PAN Sleman

## DALAM SATU BULAN

### Mahasiswa Dominasi Penyalahgunaan Narkoba

**SLEMAN (KR)** - Penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa memprihatinkan. Data Direktorat Reserse Narkoba (Ditresnarkoba) Polda DIY, mulai Januari 2013 hingga 8 Februari 2013, terdapat 26 tersangka kasus penyalahgunaan narkoba yang berhasil ditangan-

Untuk menekan penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa, Polda melakukan sosialisasi ke kampus-kampus. Selain itu, petugas juga melakukan razia kos-kosan dan tempat hiburan malam. Wijanarko menambahkan, wilayah Depok, Sleman, merupakan kecamatan

## RUMAH CERDAS BERBUDI LUHUR

### Mahasiswa Jakarta KKN di Prambanan







**Asap bersumber dari material panas yang dikeruk dengan alat berat, mengepul dari lokasi pertambangan Kali Gendol di kawasan Batur Kepuharjo Cangkringan Sleman. Hujan yang masih mengguyur sepanjang lokasi pertambangan harus selalu diwaspadai karena cuaca yang tak menentu bisa menyebabkan banjir lahar ataupun aliran lokal yang terjadi secara tiba-tiba.**

KR-Surya Adi Lesmana

## BUKA PENDAFTARAN CALEG

### DPD PAN Targetkan 10 Kursi

**SLEMAN (KR)** - Dewan Pimpinan Daerah (DPD) PAN Kabupaten Sleman menargetkan 10 kursi dalam pemilihan legislatif (Pileg) 2014. Sejak 11 Februari hingga 8 Maret, DPD PAN membuka pendaftaran

kursi. Makanya kami ingin meraih kembali perolehan kursi di DPRD, yaitu targetnya 10 kursi," kata Marthia kepada KR, Senin (11/2) di Kantor DPD PAN Sleman.

Untuk pendaftaran calon

**SLEMAN (KR)** - Penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa memprihatinkan. Data Direktorat Reserse Narkoba (Ditresnarkoba) Polda DIY, mulai Januari 2013 hingga 8 Februari 2013, terdapat 26 tersangka kasus penyalahgunaan narkoba yang berhasil ditangkap.

## DALAM SATU BULAN

### Mahasiswa Dominasi Penyalahgunaan Narkoba

Untuk menekan penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa, Polda melakukan sosialisasi ke kampus-kampus. Selain itu, petugas juga melakukan razia kos-kosan dan tempat hiburan malam. Wijanarko menambahkan, wilayah Depok, Sleman, merupakan kecamatan

## SDAEM LAKUKAN EVALUASI DAN PENATA

### Normalisasi Sungai Dihentikan Sementara

**SLEMAN (KR)** - Dinas Sumber Daya Air Energi dan Mineral (SDAEM) Sleman akan menghentikan sementara (moratorium) normalisasi di sepanjang sungai yang berhulu Merapi. Langkah ini dilakukan untuk mengevaluasi dan menata kembali sistem dan manajemen pelaksanaan program normalisasi sungai terdampak erupsi.

Menurut Kepala Dinas SDAEM Sleman Ir Widi Sutikno, Senin (11/2) di Kantor-nya, normalisasi Daerah Aliran Sungai (DAS) selama ini tetap dilakukan sesuai tujuan. Yaitu menormalkan kembali fungsi alur sungai seperti sebelum erupsi 2010, sebagaimana prosedur ketentuan yang telah dituangkan dalam SK Bupati.

Sementara evaluasi juga terus dilakukan baik menyangkut lokasi, lebar dan kedalaman sungai, tonase kendaraan juga jam operasional penam-

dol, rekomendasi yang diberikan saat ini yaitu di wilayah Argomulyo, Wukirsari, Glagaharjo dan Kepuharjo. Sedangkan untuk Dusun Bronggang-Tamanmartani Kalasan sudah dihentikan karena sungai sudah kembali normal seperti semula. Dengan menyesuaikan area yang ada, kini jumlah alat berat yang direkomendasikan hanya sebanyak 40 unit. Rekomendasi normalisasi yang diberikan ke masing-masing desa selaku pengelola akan berakhir pada 28 Februari mendatang. Selanjutnya akan dilakukan penghentian sementara dengan waktu yang diusulkan selama dua bulan.

Terkait masih banyaknya *bantah* yang ditinggalkan di DAS, pihaknya juga telah menyiapkan berbagai upaya di-

## RUMAH CERDAS BERRE

### Mahasiswa Jakarta KKN







KR-Iswantoro  
*uring Jeep ke daerah pegunungan di wilayah Prambanan, Pol Drs Sabar Rahardjo juga meletakkan batu pertama pembangunan Kantor Unit PJR di Kompleks Terminal 0/2). Pembangunan Kantor PJR tersebut seluas 300 m2 ukuran biaya sekitar Rp 350 juta.*

## CEGAH FLU BURUNG kor Ayam Akan Divaksin

akan ditempuh untuk mengantisipasi penyebaran flu burung. "Untuk program awal sebanyak 7.000 vaksin yang akan diberikan ayam. "Sedangkan untuk jenis puyuh, ayam broiler

si terjadinya serangan flu burung terhadap berbagai unggas baik untuk kalangan masyarakat maupun budidaya dengan skala besar. DPPK mencatat, dari jumlah

WALHI DIY MENILAI

## Program Normalisasi Sungai, Menyimpang

**SLEMAN (KR)** - Pelaksanaan program normalisasi Sungai Berhulu Merapi pasca erupsi di Kabupaten Sleman, dinilai menyimpang dari tujuan pokok. Yaitu mengembalikan fungsi sungai dan bagian dari upaya mitigasi bencana lahar dingin.

Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) DIY menilai, fakta di lapangan mengindikasikan selama ini orientasi normalisasi justru lebih pada penambangan dan jual beli pasir.

Direktur Walhi DIY Suparlan kepada KR, Minggu (10/2) mengatakan, berdasarkan hasil kajian dan observasi yang dilakukan, normalisasi Daerah Aliran Sungai (DAS) semakin tak ada kejelasan dari tujuan sebenarnya. Baik menyangkut teknis, prosedur pelaksanaan, skema juga proses pengelolannya.

Salah satu indikatornya yaitu material di area DAS ti-

Seperti diketahui sejumlah DAS yang direkomendasikan Pemkab untuk dinormalisasi di antaranya seperti Opak, Gendol, Kuning dan Boyong. Menurutnya, normalisasi sebagian bagian mitigasi seharusnya ada kejelasan menyangkut beberapa hal yang menjadi syarat utama. Yaitu menyangkut sarana dan prasarana (kebutuhan pengerahan alat berat), pemetaan luasan area termasuk adanya kontrol lebar dan dalamnya sungai yang dinormalisasi dengan limit atau target waktu tertentu secara fair. "Dengan tidak adanya kejelasan skema dan transparansi dalam pelaksanaannya selama ini maka sangat perlu dievaluasi kembali," katanya.

Selain itu pihaknya juga meminta Pemkab segera memberikan kejelasan payung hukum. "Pelaksanaan terkesan hanya berorientasi bisnis atau jual beli pasir saja. Hal ini menjadi sangat bertolak belakang dengan tujuan normalisasi dan mitigasi bencana," ujarnya.

ANGGARAN BELUM IDEAL

## 691,03 Kilometer Jalan Rusak

**SLEMAN (KR)** - Panjang total jalan Kabupaten Sleman yang beraspal sekitar 885,83 km, namun 691,03 kilometer di antaranya rusak. Hal itu dikarenakan anggaran untuk pemeliharaan atau peningkatan

lakukan pemeliharaan rutin dan jalan rusak sedang dilakukan pemeliharaan berkala, serta jalan rusak berat harus ditingkatkan. Namun karena anggarannya sangat minim, jalan rusak sedang hanya dilakukan

jang 15,75 km dan Rp 9,954 miliar untuk peningkatan jalan sepanjang 9,80 km.

Padahal idealnya pemeliharaan rutin sebesar Rp 5,194 miliar atau minimal Rp 4 miliar, pemeliharaan berkala idealnya

kum, skema dan tata ruang kaitannya dengan program re-fungsionalisasi lahan pertanian dan pekarangan terimbun material vulkanik. Sebab, selain berkaitan nasib ribuan warga yang menggantungkan ekonominya sebagai petani dan ternak, juga penting untuk menjaga keseimbangan lingkungan hidup sebagai kawasan resapan air di Lereng Merapi.

Terpisah Kepala Desa Kepuharjo Heri Suprpto mengatakan, untuk aliran Sungai Gendol, yang dinormalisasi sepanjang 7 kilometer. Saat ini terdapat 24 alat berat yang dioperasikan, 15 di antaranya di DAS dan sisanya di lahan terdampak erupsi. Ia mengaku sejak awal pelaksanaan normalisasi, pihaknya belum pernah mendapatkan dana operasional dari pemerintah. (M-3)-f





*Bupati Sleman merontokkan padi menggunakan alat.*

KR-Aatiek Widyastuti H

## CEGAH MELUASNYA KERUSAKAN JALAN

# Jalur Transportasi Penambangan Diteertibkan

**SLEMAN (KR)** - Pemkab Sleman segera melakukan penataan dan pengaturan jalur penambangan pasir di kawasan lereng Merapi. Perencanaan dan konsep penataan tersebut dilakukan sebagai langkah antisipasi agar ruas jalan kabupaten terhubung antardesa, sekaligus jalur evakuasi, tak cepat rusak akibat dilalui kendaraan bertonase besar.

Kepala Bidang Lalu Lintas Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika (Dishubkominfo) Sleman, Suton Fatoni ATD kepada *KR*, Selasa (12/2)

di kantornya mengatakan, banyaknya lokasi penambangan, maka makin banyak pula ruas jalan kabupaten yang digunakan sebagai jalur tambang. Padahal, secara konstruksi tidak seluruhnya mampu dan layak dilalui kendaraan dengan berat lebih dari 7 ton.

"Rencana penataan jalur memang masih dalam proses koordinasi dengan dinas terkait. Namun, diharapkan sete-

rambu larangan khususnya untuk truk muatan pasir. Di antaranya Pagerjuran-Umbulharjo, Panggung-Wukirsari.

Juga di sejumlah ruas jalan perkampungan dimungkinkan strategis digunakannya untuk jalan pintas. "Sebagai langkah awal, akan kami alokasikan 200 papan rambu lalu lintas yang akan dipasang sesuai kebutuhan. Sehingga jika nantinya truk tetap nekat melanggar akan dikenai sanksi tilang. Selain itu kami juga sudah berkoordinasi dengan Dishub Provinsi DIY untuk meningkatkan razia PPNS kaitannya dengan pelanggaran tonase, surat uji kelayakan (kir) dan lainnya," kata Sulton.

Kabid Binamarga Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan (DPUP) Sleman Mirza Anfanyuri menambahkan, terkait rencana tersebut pihaknya juga

telah melakukan pemetaan di lapangan. Dalam konsep penataan ini pihaknya mengusulkan agar jalur penambangan tersebut dibuat dengan design konstruksi khusus. Tata letaknya berada di sekitar bantaran sungai atau di luar jalur evakuasi. "Idealnya, harus ada pemisahan antara jalur evakuasi dan penambangan," imbuhnya.

Terpisah Kabid Perdesaan Bappeda Sleman Dwi Anta Sudibyo menyampaikan, saat ini pihaknya terus melakukan koordinasi dengan masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah di antaranya Dishubkominfo, DPUP, Sumberdaya Air Energi dan Mineral (SDAEM) Sleman. Hal itu untuk memantapkan konsep perencanaan tersebut sehingga bisa segera mendapat persetujuan dari pemerintah dan diimplementasikan di lapangan. (M-3)-f

**KALASAN (KR)** - Produksi padi di Kabupaten Sleman tahun 2012 mencapai 311.387 ton, naik 34,57 persen dari tahun 2011 yang mencapai 231.347 ton. Tahun 2013, Pemkab Sleman menargetkan produksi padi mencapai 277.895 ton.

Hal itu diungkapkan Kepala Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Sleman Ir S Riyadi Martoyo MM, pada panen raya padi hibrida varieties unggul 'Devgen' milik Kelompok Tani (KT) Ngudi Makmur Dusun Brintikan Desa Tirtomartani Kecamatan Kalasan, Selasa (12/2). Ditambah, pengelolaan sistem tanam terpadu serta pemberian benih unggul menjadikan hasil panen bisa maksimal. Meski ada anggapan bahwa padi hibrida

itu tidak tahan akan serangan hama. Di Sleman sendiri saat ini terdapat 480 hektare tanaman padi jenis hibrida 'Devgen'.

"Untuk satu hektare, mampu berproduksi hingga 11,28 ton gabah kering panen. Sedang luas tanam milik petani KT Ngudi Makmur 10 hektare, yang mulai tanam sejak November 2012. Dari luas tersebut, ternyata mampu menghasilkan 9,9 ton gabah kering per hektarenya. Petani sendiri mampu mendapatkan penghasilan Rp 41,6 juta per hektare," katanya.

Sementara itu Bupati Sleman Sri Purnomo mengungkapkan, selama kurun waktu 2002-2012, Kabupaten Sleman mampu mempertahankan sebagai lumbung padi DIY. Bahkan tahun

## PD Sleman Jalankan In

**SLEMAN (KR)** - Dewan Pimpinan Pusat (DPP), Partai Demokrat (DPC PD) Sleman, hanya saja tidak mengizinkan keikutsertaan di tingkat bawah. Kami akan jalankan instruksi pada Ketua DPC Partai Demokrat Drs Sa Selasa (12/2).

Mengenai penandatanganan pakta mengaku, masih menunggu instruksi dari penandatanganan itu juga akan diik "Sekarang ini baru di tingkat DPD," tera

Sarjono menuturkan, dari hasil polling Partai Demokrat mempengaruhi perolehan haknya optimis bisa mempertahankan Pemilu 2009. "Untuk wilayah Sleman kita pertahankan perolehan suara, yaitu me DPRD Sleman. Bahkan target kami Pe mendapat 12 kursi," ujarnya.

Untuk mempertahankan perolehan su sekarang melakukan konsolidasi di ting dari kabupaten hingga kelurahan. "Kam musyawarah ranting dan akan ber Musyawarah itu untuk membentuk peng

## PADA PEKAN BUDAYA TIONGHOA Taruna Drum Band AAU Diminta Tampil

## DAMPAK KENAIKAN HARGA DAGING SAPI Pemotongan di RPH Turun 50 Persen

## Produksi Durian Menoreh K



ada di Dusun Drono ini sudah cukup membahayakan. Jika terjadi hujan terus menerus sungai Bedog akan meluap dan mengikis tebing tersebut sehingga akan terjadi longsor lagi.

Luapan air sungai di Dusun Drono yang menyebabkan longsor, sebelumnya sudah terjadi pada tahun 2011, dan warga telah mengirimkan proposal kepada Pemprov DIY tetapi belum ada tindak lanjut. Setelah diadakan tinjauan di lapangan, warga yang tinggal di sekitar sungai tersebut kebanyakan adalah warga miskin sehingga belum bisa mencari cara swadaya membangun talut.

“Terutama sungai-sungai yang mengalami pendangkalan karena banyaknya material dari erupsi Merapi tahun 2010 dan juga sampah,” tuturnya. (R-13)-m

*Bupati saat meninjau Dusun Drono Tridadi.*

KR-Saifullah Nur Ichwan



## JALUR PENÁMBANGAN SEDANG DIIDENTIFIKASI

# ab Rekon Jalan dan Jembatan Butuh Rp 250 M

Rehabilitasi dan rekonstruksi jalan dan Merapi membutuhkan anggaran sebesar, saat ini masih banyak jalan yang belum dibangun permanen.

“Tahun lalu kami juga sudah melakukan perbaikan jalan kabupaten dan jalan poros desa dengan menggunakan anggaran dari BNPB. Namun kami baru mengerjakan perbaikan jalan kabupaten sepanjang 10,3 Km, jalan poros desa 3,3 Km. Sehingga masih banyak yang perlu kami perbaiki,” kata Mirza kepada KR, Selasa (15/1).

Anggaran yang diusulkan ini

akan digunakan untuk perbaikan jalan kabupaten sebesar Rp 43 miliar atau sepanjang 30 Km, jalan desa dan jembatan Rp 63 miliar, jembatan kabupaten Rp 100 miliar dan drainase Rp 40 miliar. Sehingga anggaran mulai dari perencanaan, pengawasan hingga pelaksanaan membutuhkan dana sebesar Rp 250 miliar.

“Mudah-mudahan anggaran yang kami usulkan itu disetujui oleh BNPB, sehingga rehab rekon pasca erupsi Merapi 2010 bisa segera selesai dan menjadi lebih baik dari sebelum terjadi bencana.

Hal itu sesuai dari tujuan pemerintah dalam penanganan pasca bencana,” ujarnya.

Untuk jembatan di Pangung dan Pagerjuran, rencananya tahun ini ditingkatkan menjadi permanen. Karena saat ini kedua jembatan menggunakan jembatan yang sifatnya masih darurat. Sedangkan jembatan lain hanya dilakukan perbaikan talut, under dam dan sayap.

“Jembatan darurat memang seharusnya sudah diubah menjadi jembatan permanen, karena saat ini hanya bersifat darurat agar ak-

ses jalan bisa lancar,” terangnya.

Mengenai jalur tambang, Mirza masih memikirkan apakah konstruksi jalannya seperti sekarang atau ditingkatkan menjadi struktur beton. Sekarang ini pihaknya sedang mengidentifikasi jalur-jalur yang banyak dilalui kendaraan pengangkut material. “Kalau menggunakan aspal dengan keuatan 6 ton pasti akan cepat rusak, karena kendaraan yang lewat bebannya melebihi 6 ton. Sebenarnya kami juga sudah mencoba menggunakan struktur beton di sebagian jalan. Makanya nanti akan evalua-

si dulu,” paparnya.

Menurutnya, jika jalur tambang tidak menggunakan jalan yang ada sekarang ini, alternatifnya lewat jalur sungai. Namun jalur alternatif itu harus ada kesepakatan semua pihak, termasuk penambang. Mengingat, jika menggunakan jalur umum, biaya perawatannya cukup tinggi.

“Tapi dibuatkan jalur di sungai, biaya pembuatan atau perawatannya lebih murah. Tapi semua itu perlu pemikiran bersama untuk membuat jalur tambang tersebut,” tuturnya. (R-13)-m

TUTUP SALURAN IRIGASI DI BOKOHARJO

## Sepanjang 50 Meter, Ambrol

## PEREKAMAN GRATIS HINGGA 31 OKTOBER E-KTP Tak Perlu Diaktivasi Lagi

**SLEMAN (KR)** - Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil) Sleman Supardi SH menegaskan, warga yang telah menerima e-KTP tak perlu melakukan aktivasi lagi ke kecamatan. Pasalnya, e-KTP yang sudah diterima tersebut sudah otomatis berlaku dan bisa digunakan.

“Memang beberapa waktu lalu ada surat edaran dari Kementerian Dalam Negeri yang

lanjutnya, masalah aktivasi e-KTP ini menunggu petunjuk lebih lanjut dari Pemerintah Pusat. Sedang untuk para Kades yang sudah menerima e-KTP untuk warganya, sebaiknya segera dibagikan,” kata Supardi.

Disamping proses perekaman e-KTP di Kabupaten Sleman, menurut Supardi memang belum selesai. Perekaman e-KTP secara gratis ini masih akan dilayani hingga tanggal 31 Oktober





## Tebing Longsor, Ancam Permukiman Warga

**SLEMAN (KR)** - Bupati Sleman Drs Sri Purnomo menyatakan, Sungai Bedog yang masuk wilayah Dusun Drono Tridadi, masuk kategori siaga darurat. Sebab, ada tebing sungai yang longsor dan mengancam permukiman warga.

"Jika terjadi hujan terus menerus akan terjadi longsor lagi. Sehingga sungai ini dapat dikategorikan siaga darurat karena sudah mengancam permukiman warga," kata Sri Purnomo di sela-sela meninjau lokasi longsor di Dusun Drono Desa Tridadi Sleman, Selasa (15/1).

Bencana longsor terjadi Minggu (13/1) yang menyebabkan dua rumah bagian dapur warga yang terbuat dari bambu hanyut terbawa arus aliran sungai

Bedog. Dalam kunjungan tersebut, Bupati meminta jajarannya membangun tanggul darurat dari bronjong karena tebing sungai Bedog yang berada di Dusun Drono ini sudah cukup membahayakan. Jika terjadi hujan terus menerus sungai Bedog akan meluap dan mengikis tebing tersebut sehingga akan terjadi longsor lagi.

Luapan air sungai di Dusun Drono yang menyebabkan longsor, sebelumnya sudah terjadi pada tahun 2011, dan warga telah mengirimkan proposal kepada Pemprov DIY tetapi belum ada tindak lanjut. Setelah diadakan tinjauan di lapangan, warga yang tinggal di sekitar sungai tersebut kebanyakan adalah warga miskin sehingga belum bisa secara swadaya membangun talut.

Untuk itu, Pemerintah Kabupaten Sleman lewat dinas terkait akan melakukan pengukuran tebing yang berisiko longsor, sehingga bronjong yang disediakan dapat sesuai dengan kebutuhan.

Lebih lanjut Bupati menuturkan, sebagian besar wilayah Kabupaten Sleman dalam beberapa bulan terakhir ini memang terjadi curah hujan yang tinggi. Sehingga di beberapa tempat terjadi genangan air dan juga berisiko mengalami longsor di area permukiman yang berada di sekitar sungai.

"Terutama sungai-sungai yang mengalami pendangkalan karena banyaknya material dari erupsi Merapi tahun 2010 dan juga sampah," tuturnya.

*Bupati saat meninjau Dusun Drono Tridadi.*

## JALUR PENAMBANGAN SEDANG DIIDENTIFIKASI

# Rehab Rekon Jalan dan Jembatan Butuh Rp 250

**SLEMAN (KR)** - Rehabilitasi dan rekonstruksi jalan dan jembatan di kawasan Merapi membutuhkan anggaran sekitar Rp 250 miliar. Sebab, saat ini masih banyak jalan yang rusak dan jembatan yang belum dibangun permanen.

Kabid Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan (PUP) Kabupaten Sleman Mirza Anfansury ST MT mengatakan, sekarang ini pihaknya sedang mengajukan anggaran ke Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sebesar Rp 250 miliar. Anggaran itu untuk perbaikan jalan dan pembangunan jembatan.

"Tahun lalu kami juga sudah melakukan perbaikan jalan kabupaten dan jalan poros desa dengan menggunakan anggaran dari BNPB. Namun kami baru mengerjakan perbaikan jalan kabupaten sepanjang 10,3 Km, jalan poros desa 3,3 Km. Sehingga masih banyak yang perlu kami perbaiki," kata Mirza kepada *KR*, Selasa (15/1).

Anggaran yang diusulkan ini

akan digunakan untuk perbaikan jalan kabupaten sebesar Rp 43 miliar atau sepanjang 30 Km, jalan desa dan jembatan Rp 63 miliar, jembatan kabupaten Rp 100 miliar dan drainase Rp 40 miliar. Sehingga anggaran mulai dari perencanaan, pengawasan hingga pelaksanaan membutuhkan dana sebesar Rp 250 miliar.

"Mudah-mudahan anggaran yang kami usulkan itu disetujui oleh BNPB, sehingga rehab rekon pasca erupsi Merapi 2010 bisa segera selesai dan menjadi lebih baik dari sebelum terjadi bencana.

Hal itu sesuai dari tujuan pemerintah dalam penanganan pasca bencana," ujarnya.

Untuk jembatan di Panggung dan Pagerjuran, rencananya tahun ini ditingkatkan menjadi permanen. Karena saat ini kedua jembatan menggunakan jembatan yang sifatnya masih darurat. Sedangkan jembatan lain hanya dilakukan perbaikan talut, under dam dan sayap.

"Jembatan darurat memang seharusnya sudah diubah menjadi jembatan permanen, karena saat ini hanya bersifat darurat agar ak-

ses jalan bisa lancar," terangnya.

Mengenai jalur tambang, Mirza masih memikirkan apakah konstruksi jalannya seperti sekarang atau ditingkatkan menjadi struktur beton. Sekarang ini pihaknya sedang mengidentifikasi jalur-jalur yang banyak dilalui kendaraan pengangkut material. "Kalau menggunakan aspal dengan kekuatatan 6 ton pasti akan cepat rusak, karena kendaraan yang lewat bebannya melebihi 6 ton. Sebenarnya kami juga sudah mencoba menggunakan ataktur beton di sebagian jalan. Makanya nanti akan evalua-

TUTUP SALURAN IRIGASI DI BOKOHARJO

PEREKAMAN GRATIS HINGGA 31 OKT

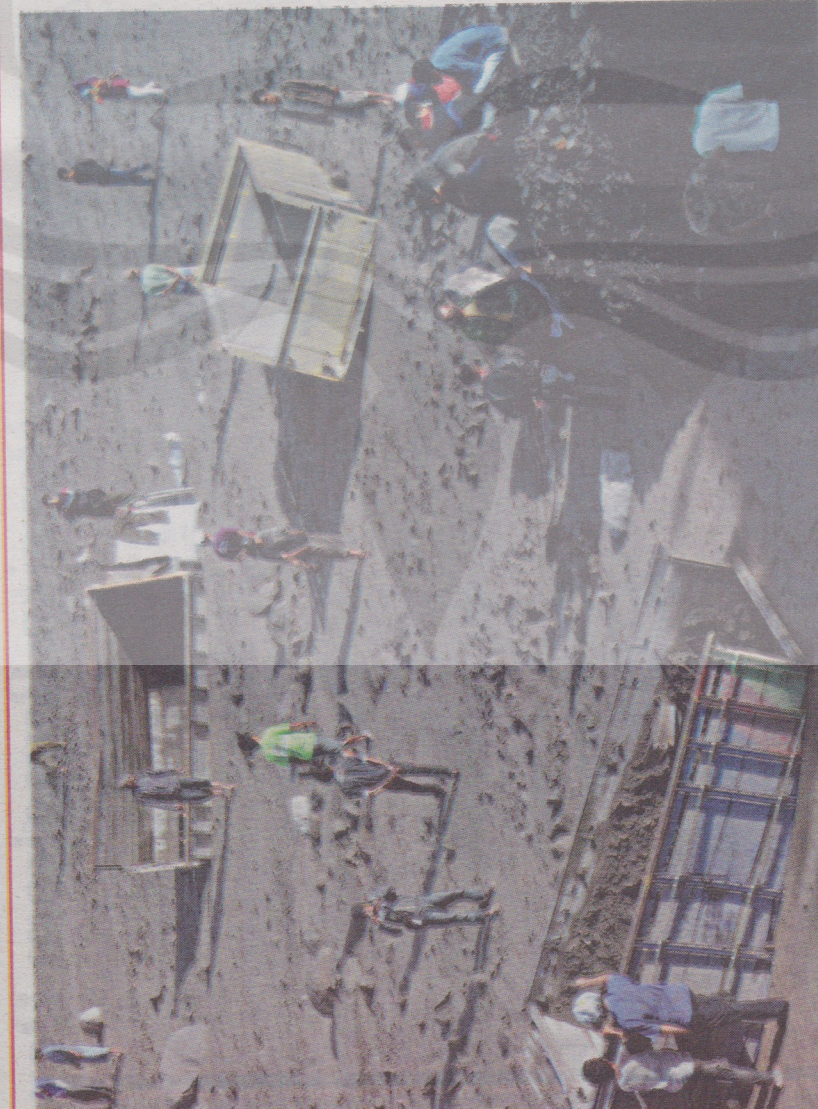
Talut Senpanjang 50 Meter Ambrol

E-KTP Tak Perlu Diaktivasi









ang hanyut terbawa banjir lahar Gunung Merapi dalam kondisi terimbun material di Sungai  
gong Kepuharjo Cangkringan Sleman, Rabu (13/2).

KR-Sunya Adi Lesmana

## RUSAK BERAT DITERJANG LAHAR DINGIN Butuh 4 Jam Evakuasi 6 Truk

**SLEMAN (KR)** - Sebanyak enam truk dan satu alat berat yang terjebak banjir lahar hujan Daerah Aliran Sungai Gendol di Wilayah Kepuharjo dan Wukirsari Cangkringan, Rabu (13/2) berhasil dievakuasi dengan memakan waktu selama 4 jam lebih. Proses evakuasi sempat dihentikan selama satu jam karena terganggu aliran lokal yang terjadi siang harinya. Keenam truk tersebut berhasil dikeluarkan dari sungai, beberapa di antaranya dalam keadaan rusak berat.

Kepala Desa Kepuharjo Cangkringan Heri Suprpto kepada KR di Dusun Manggong mengatakan, evakuasi dimulai sejak pukul 07.00. Keenam truk yang terjebak aliran Selasa (12/2) sore bernopol H 1845 D, AD 1539 UV, K 1634 NB, E 5746 K, satu truk terjebak di Dusun Kepuh serta satu lainnya terseret sejauh lebih satu kilometer hingga Dusun Ngepringan Wukirsari Cangkringan.

Peristiwa nahas tersebut menelan korban jiwa menewaskan seorang pengemudi truk bernama Sukirman (45), (bukan Purwadi (45) sebagaimana diberitakan sebelumnya). Korban tewas adalah warga Kebonagung Demak Jawa Tengah dan satu korban sela-

mat yakni Dodi Subardi (45) warga Dusun Saban Gubug Purwodadi Grobogan. Selain itu dua pengemudi truk lainnya yakni Ngadino (41) Bandungharjo dan Suyatno (34) warga Wonogiri hanya mengalami luka ringan.

Heri menjelaskan, sebelumnya mereka sudah diimbau relawan untuk menyingkir ke lokasi aman di bantaran sungai. Namun saat sedang mengantre keluar, truk yang berada di barisan paling depan terhenti, sehingga lainnya tidak sempat menyelamatkan diri.

Salah satu relawan SAR Wukirsari Tri Rosana mengatakan, aliran lokal dengan kapasitas di bawah sedang tersebut dipicu terjadinya hujan deras sejak pukul 11.00. Karena terganggu aliran, pada pukul 11.25 evakuasi dihentikan sementara dan diteruskan setelah aliran surut. "Evakuasi mengerahkan dua alat berat dibantu anggota komunitas relawan, kepolisian dan TNI," katanya.

Dampak terjadinya aliran juga menyebabkan akses lalu lintas menghubungkan Kepuharjo-Glagaharjo di sekitar Dam Manggong terputus dan tidak bisa dilalui kendaraan roda dua maupun empat. (M-3/Ayu)-d

NJELASAN KE SBY SOAL IMPOR SAPI

## Bantah Lakukan Penyimpangan

"Roadmap juga sudah ada dan tentu kita mengacu kepada roadmap yang sudah ditetapkan. Dari sisi kebijakan mau pun regulasi tidak ada yang

Ketika ditanyakan sikap Presiden terhadap keterangannya itu, Suswono mengatakan Presiden memintanya tetap bekerja seperti biasa.

PONG HARDJATMO BAKAL TAGIH JANJI ANAS

## Ipar SBY Kandidat Ketum Demokrat

**JAKARTA (KR)** - Artis senior Pong Hardjatmo kembali beraksi dengan mendatangi Komisi

Umum PD Max Sopacua, belum ada pembicaraan khusus

partainya sama sekali tidak membicarakan wacana pengantian Ketua Umum "Ti-



# Yeda Blatari Dadyat

## RUSAK BERAT DITERJANG LAHAR Butuh 4 Jam Evakuasi

**SILEMAN (KR)** - Sebanyak enam truk dan satu alat berat yang terjebak banjir lahar hujan Daerah Aliran Sungai Gendol di Wilayah Kepuharjo dan Wukirsari Cangkringan, Rabu (13/2) berhasil dievakuasi dengan memakan waktu selama 4 jam lebih. Proses evakuasi sempat dihentikan selama satu jam karena terganggu aliran lokal yang terjadi siang harinya. Keenam truk tersebut berhasil dikeluarkan dari sungai, beberapa di antaranya dalam keadaan rusak berat.

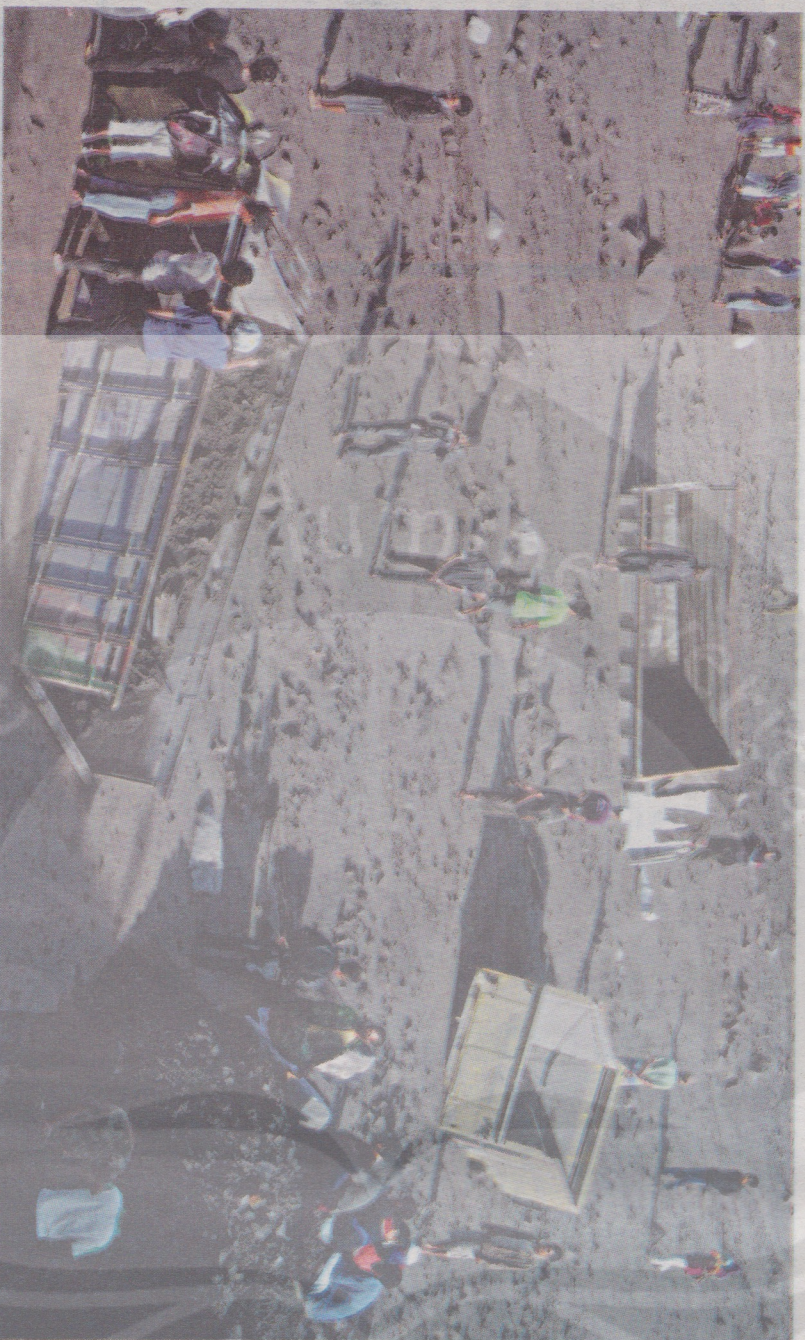
Kepala Desa Kepuharjo Cangkringan Heri Suprpto kepada **KR** di Dusun Manggong mengatakan, evakuasi dimulai sejak pukul 07.00. Keenam truk yang terjebak aliran Selasa (12/2) sore bernopol H 1845 D, AD 1539 UV, K 1634 NB, E 5746 K, satu truk terjebak di Dusun Kepuh serta satu lainnya terseret sejauh lebih satu kilometer hingga Dusun Ngepringan Wukirsari Cangkringan.

Peristiwa nahas tersebut menelan korban jiwa menewaskan seorang pengemudi truk bernama Sukirman (45), (bukan Purwadi (45) sebagaimana diberitakan sebelumnya). Korban tewas adalah warga Kebonagung Demak Jawa Tengah dan satu korban sela-

mat yakni Dodi Subar Saban Gubug Purwodino (41) Bandunghar warga Wonogiri hanya.

Heri menjelaskan, setelah ditinjau relawan umkasi aman di bantaran sedang mengantre keluar di barisan paling depan lainnya tidak sempat m-

Salah satu relawan S sama mengatakan, alirannya di bawah sedang terganggu aliran, pada p terganggu aliran, pada p dihentikan sementara c lah aliran surut. "Eva dua alat berat dibantu relawan, kepolisian dan Dampak terjadinya al kan akses lalu lintas m puharjo-Glégaharjo di gong terputus dan tidak an roda dua maupun em



KR-Surya Adi Lesmana

*Truk penambang yang hanyut terbawa banjir lahar Gunung Merapi dalam kondisi tertimbun material di Sungai Gendol Dusun Manggong Kepuharjo Cangkringan Sleman, Rabu (13/2).*

## BERI PENJELASAN KE SBY SOAL IMPOR SAPI Suswono Bantah Lakukan Penyimpangan

**JAKARTA (KR)** - Menteri Pertanian Suswono mengatakan kebijakan impor daging sapi tahun 2013 sudah ditetapkan pada Desember 2012. Sedangkan untuk 2014, di-

"Roadmap juga sudah ada dan tentu kita mengacu kepada roadmap yang sudah ditetapkan. Dari sisi kebijakan maupun regulasi, tidak ada yang menyimpang" kata Suswono. Ketika ditanyakan sikap Presiden terhadap keterangannya itu, Suswono mengatakan Presiden memintanya tetap bekerja seperti biasa.

## PONG HARDJATMO BAKAL TAGIH JANJIAN Ipar SBY Kandidat Ketum Dem

**JAKARTA (KR)** - Artis senior Pong Hardjatmo kembali beraksi dengan mendatangi Komisi

Umum PD Max Sopacua, belum ada pembicaraan khusus partai-partai



## SERENTAK DI 17 DESA

### Ujian Kabag dan Kaur

ak 339 peserta, Selasa (20/11) meng-  
n kepala bagian (Kabag) dan kepala  
sanakan secara serentak di 17 desa  
akan ujian, yaitu Desa Banyuraden,  
Margomulyo, Sukoharjo, Maguwo-  
jo. Juga Desa Trimulyo, Girikerto,  
Hargobinangun, Pakembinangun,  
dan Argomulyo.

merintahan Desa Rasyid Ratnadi S  
ongan perangkat desa masih cukup  
ang meliputi Kabag Pembangunan,  
arakan, Pemerintahan, Keuang-  
n, ada 339 peserta yang berebut un-  
but.

an itu, paling banyak peminatnya  
uangan di Desa Caturharjo Sleman  
ngajukan lamaran sebanyak 40.  
Kabag Kemasyarakatan di desa  
dengan 7 orang," jelasnya.

sebanyak 150, terdiri 100 soal dari  
a 90 soal pilihan ganda dan 10 soal  
erintah desa setempat.

sa berupa pilihan. Sedang soal dari  
uan tinggi dalam hal ini UNY, ter-  
nantinya yang mengoreksi pihak  
jaja objektivitas penilaian. Untuk  
di desa," ujarnya.

an diambil oleh pihak desa masing-  
gal. Untuk materi ujian antara lain  
huan umum, sistem pemerintahan  
ang pengumuman hasil ujian tang-  
(M-4)-a

## INTENSITAS HUJAN MULAI MENINGKAT

# Penambang di Sungai Berhulu Merapi Harus Waspada

**SLEMAN (KR)** - Masyarakat yang melakukan ak-  
tivitas penambangan di aliran Sungai Gendol diminta  
waspada menyusul meningkatnya curah hujan di  
kawasan puncak dan Lereng Merapi. Terutama bagi  
penambang, operator alat berat dan sopir truk agar ti-  
dak lengah dan segera menyingkir ke lokasi aman jika  
sewaktu-waktu kondisi cuaca memburuk dan  
berpotensi terjadi lahar dingin.

Ketua Komunitas Relawan  
Saluran Komunikasi Sosial  
Bersama (SKSBS) Sriyanto  
Thiwal mengatakan, meski-  
pun secara umum kondisi alur  
sungai Gendol saat ini masih  
cukup aman, namun warga  
yang beraktivitas di area pe-  
nambangan Daerah Aliran  
Sungai (DAS) agar meningkat-  
kan kewaspadaan.

Terutama di lokasi penam-  
bangan paling atas seperti  
Dusun Kopen, Jambu, dan  
Batur (Kepuharjo) dan Srunen  
(Glagaharjo). Saat ini jumlah  
penambang, alat berat dan  
truk di lokasi tersebut cukup  
banyak dan tiap harinya men-  
capai ratusan truk.

"Meski aliran sungai pada  
awal musim hujan masih nor-

mal, namun kami minta agar  
penambang tetap waspada.  
Juga patuh terhadap imbauan  
relawan maupun pemerintah.  
Hal itu untuk mengantisipasi  
terjadinya hal-hal yang tidak  
diinginkan," ujarnya, Senin  
(19/11).

Dijelaskan, dengan melihat  
kondisi bagian hulu beberapa  
sungai yang berhulu Merapi di  
Cangkringan saat ini, potensi  
aliran lahar dingin melalui su-  
ngai Gendol diprediksi lebih be-  
sar dibanding sungai lainnya  
seperti Kuning, dan Opak.  
Namun dari tingkat ancaman  
diperkirakan tidak sebesar  
tahun lalu, karena saat ini ma-  
terial di hulu sudah mengeras.  
Alur sungai pasca dinormali-  
sasi juga sudah cukup dalam.



*Meningkatnya intensitas hujan yang berpotensi terjadi banjir lahar dingin ataupun alir-  
an lokal harus diwaspadai oleh para penambang di sepanjang aliran Sungai Gendol.*

KR-Surya Adi Lesmana

Selain itu palung-palung su-  
ngai sementara ini masih  
mampu menampung material  
saat dilalui aliran.

Terpisah Kepala Bidang Ke-  
siapsiagaan dan Pencegahan  
Bencana Badan Penangu-

Terutama ketika terlihat men-  
dung tebal yang berpotensi ter-  
jadi hujan di kawasan puncak,  
para penambang yang berak-  
tivitas di alur sungai diminta  
segera menghentikan aktivitas  
penambangan. (M-3)-a



**M. PULANG JADI MILIADER!**  
**MASIH MIMPI JADI KAYA?**  
**A GAMPANG PUNYA BISNIS SENDIRI!**  
**404.661.6945 GRATIS!**  
081205123311123153321300103 TERBATAS 99 ORANG

## as Jaringan Bisnis

pilihan untuk mencapai kesuksesan. ga sering datang dengan keuntungan ang tersebut tentunya harus diopti- dari seorang ahli yang telah lama engendus sebuah bisnis. Termasuk n utang yang membelit.

ang dan menyelesaikan persoalan ngkap dalam seminar gelaran EO erta akan diajak belajar, membe- eluar. Acara tersebut juga mengha- ya Hadi Soetanto yang merupakan ma tujuh tahun membantu ratusan kes bisnis dan memperbanyak aset-

homaini, Rabu (28/11) mengatakan, paikan cara memperluas jaringan, n dengan investasi dan bisnis secara es setelah mengikuti seminar itu. n Martandang yang berhasil meng- hanya dalam waktu beberapa bulan. o yang sukses mengumpulkan pu- m beberapa hari dengan modal awal

ggu (2/12) di Hotel Cakra Kembang akarta secara privat untuk 90 orang akan dua sesi pada pukul 12.30 dan nasi dan Registrasi, hubungi EO 945 atau SMS #Nama#Alamat#HP/ (Roy)-f

AN LEMBAGA KEUANGAN

eklarasikan 'DOIT'



# SLEMAN

"KEDAULATAN RAKYAT" HALAMAN 6

ALIRAN LOKAL SUNGAI KUNING

## Pembangunan Dam di Pangukrejo Terganggu

**SLEMAN (KR)** - Hujan deras yang mengguyur kawasan lereng sisi selatan Gunung Merapi, menyebabkan terjadinya aliran lokal di Sungai Kuning, Boyong dan Gendol, Rabu (28/11). Meski kapasitasnya di bawah sedang dan tak membahayakan, namun berdampak terganggunya aktivitas pembangunan dam di Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Kuning di Dusun Pangukrejo.



KR-Yoseph Harianto

**Aliran lokal melalui Sungai Kuning di dam Sidorejo Pakem.**

Menurut Syarifudin Jamal, bangunan dam terpaksa dihentikan selama 3 jam karena hujan. Pembangunan dam Kuning ini akan memasuki tahap

pengeoran meru.

"Ketika cuaca tidak memungkinkan, maka pekerjaan dihentikan sementara dan kembali dilanjutkan setelah kondisi aman. Selain pertimbangan keselamatan pekerja, juga agar pengerjaan tetap optimal," ujarnya kepada KR di lokasi pembangunan dam.

Mengantisipasi agar terjadinya aliran tidak menghambat pekerjaan sudah dilakukan dengan pembuatan alur baru untuk memblokirkan aliran. Namun berbagai potensi kerawanan jika curah hujan di puncak meningkat tetap diwaspadai. Sedangkan selama musim hujan ini proses pembangunan juga dipercepat dengan penamban tenaga kerja dan sistem lembur saat cuaca mendukung.

Sutoyo Gareng (40), salah satu relawan Saluran Komunikasi Sosial Bersama (SKSB) saat memantau di sekitar Dam Kalikuning Sidorejo mengatakan, aliran berkapasitas di bawah sedang terjadi di Sungai Kuning dan Boyong. Sedangkan aliran di Sungai Gendol relatif kecil dan pengerjaannya

hanya sampai di Dusun Batur Kepuharjo Cangkringan.

"Aliran lokal terjadi karena hujan deras mengguyur sejumlah dusun di Lereng Merapi, namun tidak membahayakan. Pergerakan aliran juga masih di alur sungai," ujarnya.

Sementara berdasarkan pantauan di Posko Utama Penanggulangan Bencana Pakem terjadinya aliran tersebut karena dipicu peningkatan curah hujan di sekitar bukit Pelawangan dan Kaliadem. Menurut petugas posko Sumarno, berdasarkan pantauan stasiun curah hujan menunjukkan hujan efektif terjadi mulai pukul 10.10 - 12.00, dengan curah hujan di Pelawangan mencapai 55 mm/jam dan Kaliadem sekitar 52 mm/jam.

"Aliran termasuk lokal karena hujan yang terjadi hanya di kawasan lereng sedangkan di puncak hanya gerimis. Jika hujan berpotensi memicu aliran lahar atau membahayakan langsung kami berikan peringatan dengan koordinasi sejumlah radio komunitas," katanya. (M-3)-f

## Ratusan Siswa SMA Kunjungi Cagar Budaya

**SLEMAN (KR)** - Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Sleman bekerja sama dengan Waskita Karya, aktivitas pem- but kini memasuki tahap

UNDIAN TABUNGAN BANK BPD DIY

Guru SMPN I Godean Raih Honda CR-V



juga untuk men-  
an lahar dingin  
Plumbon Mino  
penerangan juga  
bisa mengakses," katanya. (M-3)-f

## Tomat Diserang Ulat



KR- Aditya Kurniawan

### Eni menunjukkan tomat yang diserang ulat buah.

Saat ini, tanaman tomat je-  
nis Lentana tersebut berumur  
2 bulan, dan sebulan lagi mu-  
lai panen. Tetapi dengan  
adanya serangan hama terse-  
but ia pesimis hasil panen  
bisa seperti yang diharapkan. (\*-1)-f

## uran Picu Peredaran Narkoba

ada 29 kasus narkoba.

"Posisi pertama ditem-  
pati Depok, disusul Gam-  
ping dan ketiga Ngaglik,"  
ujarnya.

Dikatakan, rokok juga  
bisa menjadi pemicu pema-  
kaian narkoba. Karena  
rokok bisa menimbulkan  
kecanduan, seperti halnya  
narkoba. "Kebanyakan, pe-  
makai narkoba juga pe-  
rokok. Rata-rata awalnya  
merek merokok dan men-  
coba mencicipi narkoba.  
Selanjutnya ketergantun-  
an," tuturnya.

Sedangkan Camat Depok  
Krido Suprayitno mengaku

dan pemberantasannya,"  
kata Krido. (M-4)-f

dilakukan pembangunan  
rusunawa, ada sekitar 20  
rumah yang ditertibkan su-  
paya tidak kumuh. Karena  
warga tersebut izinnnya hanya  
untuk kandang ternak, na-

TERKAIT 'BANTHAK' DITINGGAL DI AREA DAS

## Penambang Agar Menyingkirkan

**SLEMAN (KR)** - Terkait  
banyaknya batu sisa penam-  
bangan (*bantthak*) di area nor-  
malisasi Daerah Aliran Sungai  
(DAS), Dinas Sumber Daya  
Alam Energi dan Mineral  
(SDAEM) Kabupaten Sleman  
akan minta kepada para pe-  
nambang agar menyingkirkan  
ke pinggir sungai.

Kepala SDAEM Kabupaten  
Sleman Ir Widi Sutikno MSI  
mengakui, memang masih ada  
*bantthak* yang ditinggal di area  
DAS. Padahal sesuai dengan  
rekomendasi, penambang  
harus menyingkirkan *bantthak*  
ke pinggir sungai.

"Tapi selama ini, *bantthak*  
hanya ditinggal begitu saja.  
Maka kami akan segera meng-  
ingatkan kepada para penam-  
bang untuk mematuhi reko-  
mendasi, menyingkirkan *bant-  
thak* ke pinggir sungai," kata  
Widi kepada KR, Selasa (6/11)  
di ruang kerjanya.

**"MULIA"**

**AUTHORIZED MONEY CHANGER**

INNA GARUDA HOTEL JL. MALIOBORO 60 YOGYAKARTA  
TELP : 0274 - 547 688  
BUKA : 07.00 - 19.00 WIB

PLAZA AMBARRUKMO LOWER GROUND  
TELP : 4331272  
BUKA : 10.00 - 19.00 WIB

TANGGAL 06/Nov/ 12

CURRENCY	BELI /		JUAL
	BN	TC	
USD	9,600	9,300	9,700
EURO	12,275	11,925	12,425



Rusunawa Jongke tinggal menunggu pemasangan listrik dan air.

TERKAIT 'BANTHAK' DITINGGAL DI AREA DAS

## Penambang Agar Menyingkirkan

Dikatakan, sekarang ini  
*bantthak* masih dianggap be-  
lum memiliki nilai ekonomi,  
sehingga hanya ditinggal di  
areal DAS. Di lain pihak, ke-  
beradaan *bantthak* memang  
tidak mengganggu aliran su-  
ngai jika terjadi banjir kare-  
na palung sungai sudah da-  
lam.

"Memang tak membahaya-  
kan aliran sungai. Sebab, ka-  
lai banjir, pasti akan tertim-  
bun material dari puncak Me-  
rapi. Kalaupun akan bergeser  
ke bawah, itu pun tidak akan

bisa jauh," jelasnya.

Pihaknya memperkirakan  
*bantthak* ke depan akan me-  
iliki nilai ekonomi tinggi  
seiring dengan rencana mega  
proyek pembangunan ban-  
dara. Dimana dalam proyek  
ke depan akan membu-  
uhkan *bantthak* yang cukup  
banyak.

"Sebenarnya, saat ini su-  
dah ada warga yang me-  
manfaatkan *bantthak* untuk  
diolah menjadi barang berni-  
lai ekonomi lebih tinggi.  
Namun jumlahnya masih ter-

batas," terangnya.

Mengenai material pasir  
yang masih di aliran sungai  
Kali Gendol, menurut Widi, di  
daerah Kelurahan Argomulyo,  
Wukirsari, Glagaharjo dan  
Kepuharjo. Sedangkan sungai  
di bawahnya, material pasir  
sudah berkurang.

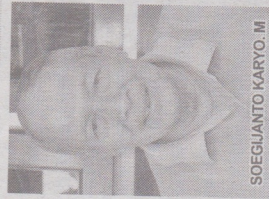
"Untuk material di atas itu  
memang masih banyak, se-  
hingga masih diperlukan ke-  
giatan normalisasi. Meskipun  
saat turun hujan nanti, materi-  
al dari atas juga turun ke  
bawah," ujarnya. (M-4)-f

## WASWAS KARENA DIABETES HILANG SETELAH MENCoba GULA AREN

lemas seperti dulu. Kini, sudah 8  
bulan saya rutin minum Gentong  
Mas." Terang kakek 9 cucu yang  
telah 2 tahun menderita diabetes  
tersebut.

Setelah merasakan manfaat  
mengonsumsi Gentong Mas, pen-  
siunan BUMN ini tergerak untuk  
membagi pengalaman sehatnya  
dengan orang lain. "Mudah-mu-  
dah pengalaman saya ini dapat  
bermanfaat bagi orang lain." Pung  
kas pria berusia 83 tahun yang  
berdomisili di Sawit Sari, Condong  
Catur, Kec. Depok, Kab. Sleman,  
DIY tersebut.

Indonesia saat ini menduduki  
peringkat keempat dengan jumlah  
penderita diabetes terbesar di du-  
nia setelah China, India, dan  
Amerika. Diperkirakan, jumlah  
penderitanya akan terus mening-  
kat dari tahun ke tahun. Maka,  
mulai saat ini, hiduplah pola hidup  
kita menjadi lebih sehat agar ter-  
hindar dari penyakit berbahaya ini.  
Salah satu caranya adalah de-  
ngan terapi Gentong Mas.



SOEJUANTO KARYO, M

Memiliki penyakit berbahaya  
seperi diabetes memang patut  
diwaspadai, banyak penderit-  
nya mengandalkan pengobatan  
kimia untuk menjaga kadar gula  
darahnya agar stabil. Padahal,  
alam telah menyediakan banyak  
obat bagi semua penyakit. Kini,  
telah hadir Gentong Mas, minu-  
man herbal yang terbuat dari  
bahan alami seperti Gula Aren  
dan Nigella Sativa (Habbatus-  
sauda). Gentong Mas baik dikon-  
sumsi oleh penderita berbagai  
gangguan kesehatan. Salah satu  
manfaat dari herbal ini adalah  
menormalisir kadar gula darah  
penderita diabetes. Soejuanto  
Karyo, M. telah membuktikan

dalam Gentong Mas yang sangat  
aman bagi kesehatan yaitu hanya  
35 (aman jika indeks glikemik diba-  
wah 50), mampu menjaga dan  
merawat pankreas agar tetap  
berfungsi dengan baik.

Meski demikian, untuk men-  
dapatkan hasil maksimal, disaran-  
kan untuk mengatur pola makan,  
olahraga, pengaturan berat badan  
seideal mungkin, diet rendah le-  
mak, kontrol stress, dan menghin-  
dari rokok serta alkohol.

Dengan aturan penggunaan  
yang tepat, manfaat bagi keseha-  
tan dan kelezatan rasanya mem-  
buat semakin banyak masyarakat  
yang mengonsumsi Gentong  
Mas. Untuk informasi lebih lanjut  
silahkan kunjungi  
www.gentongmas.com.

Bagi Anda yang membutuh-  
kan silahkan hubungi: Kota Jogja :  
082116892345 / 0274-8306730,  
Sleman : 081394304047 / 0274-  
2683343, Bantul: 085220898506 /  
0274-6531133 Gunungkidul :  
082115600 / 0274-8570600



# BANYAK 'BANTHAK' DITINGGAL DI AREA DAS

# Ancam Penggerusan Tanggul Sung

**SLEMAN (KR)** - Sejumlah warga di bantaran sungai Gendol wilayah Ngemplak, mulai cemas terkait masih banyaknya batu sisa penambangan (*banthak*) yang berserakan di beberapa titik area normalisasi Daerah Aliran Sungai (DAS). Kondisi itu dikawatirkan dapat memicu penggerusan tanggul pengaman sungai yang akhirnya akan mengancam pemukiman warga jika terjadi lahar dingin.

"Kami mulai cemas karena alur sungai di sekitar pemukiman berkelok dan sebagian tanggul belum diperkuat bronjong. Terlebih lagi jika *bantak* terbawa arus akan memicu terjadinya arus sungai yang kuat dan merusak tanggul pengaman," ujar Sumino (40) warga RT 01 Dusun Plumbon kepada *KTR* di Sekitar Dam Morangan, Senin (5/10).

Dijelaskan, khusus di Dusun Plumbon pe-  
mukiman yang paling rawan terutama wila-  
yah RT 03 dan RT 01 yang saat ini dihuni  
lebih dari 50 KK. Sementara tanggul penga-  
man yang hingga kini masih berupa tum-  
pukan material dan belum diperkuat bron-  
gong kurang lebih mencapai 200-300 meter.

Warga lain Jumar (26) menambahkan, masih banyaknya material jenis batuan yang belum terangkut dari alur sungai ini karena

tak laku dijual. Jikapun laku harganya sangat rendah, sekitar Rp 60 ribu/rit. "Memang ada pengusaha batu alam yang mau membeli *bantahak*, tapi jumlahnya hanya sedikit. Padahal, jika ada yang berminat mengambil kami persilakan karena warga diuntungkan karena mempermadah menambang pasir," katanya.

Sementara Ketua DPRD Kabupaten Sleman Koeswanto SIP meminta kepada Bupati Sleman untuk mengawal Surat Keputusan Bupati tentang Normalisasi Aliran Sungai Pasca Erupsi Gunung Merapi. Karena saat ini banyak *banthak* atau batu sisa penambangan hanya ditinggal disungai.

"Hasil pantau kami, masih banyak *banthak* di area pertambangan. Padahal *banthak-banthak* yang diinggal sangat memba-

hayakan. Seharusnya *bantihak* itu dipinggirkan atau dijadikan sebagai talud sungai," kata Koeswanto kepada KR, Senin (5/11).

Menurutnya, SK normalisasi sungai yang berhulu Merapi itu untuk menormalkan aliran sungai seperti sedia kala. Dengan harapan, saat musim hujan maupun banjir lahar dingin tidak meluap ke rumah-rumah warga. "Tetapi kalau kondisinya seperti itu, normalisasi sungai akan percuma. Sebab masih ada *banthak* yang berserakan di sungai. Ini harus dikawal ketat, supaya tujuan normalisasi sungai berjalan sesuai rencana," ujarnya.

Di samping mengawal SK tersebut, Koeswanto juga meminta bupati untuk mengontrol ketat retribusi soal pasir. Hal itu untuk meminimalisir adanya kebocoran retribusi pasir, sehingga retribusi yang masuk ke kas daerah cukup besar. “Kalau perlu, Pemkab membuat target retribusi soal pasir. Hal itu untuk meminimalisir adanya kebocoran retribusi. Padahal potensi retribusi dari pasir itu cukup besar. Kalau yang masuk kas daerah hanya sedikit, perlu dicurigai,” tuturnya.

JARING 5.000 CALON TENAGA KERJA

# Disnakersos Sleman Gelar 'Job Fair'

**SLEMAN (KR)** - Pemkab Sleman memfasilitasi keterse-  
diaan lapangan kerja dengan menyelenggarakan bursa ker-  
ja. Upaya ini merupakan peran aktif Pemkab Sleman me-  
murunkan angka pengangguran.

"Dinas Tenaga Kerja dan Sosial (Disnakeros) Sleman bekerjasama dengan Ditjen Binapenta Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta sejumlah perusahaan lokal dan nasional akan menyelenggarakan pameran bursa kerja atau *job fair*," ungkap Kepala Disnakeros Sleman Drs Juli Setiono Dwi Wasito MM kepada wartawan di ruang kerjanya, Senin (5/11).

Menurutnya, bursa kerja diselenggarakan tanggal 13-14

**SLEMAN (KR)** - Upah Minimum Kabupaten (UMK) Tahun 2013 di Kabupaten Sleman sudah diserahkan ke Gubernur DIY. Saat ini tinggal menunggu penetapan dari Gubernur. Untuk besarnya ada kenaikan di banding Upah Minimum Provinsi (UMP) tahun ini.

Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Sosial (Nakersos)

Untuk besaran UMK, Jus-

"Tahun ini UMP-nya sebesar Rp 892.660. Untuk tahun depan, kami belum bisa sampaikan sekarang)

disi, pertumbuhan ekonomi di Sleman dan kotenagakerjaan.

"Jadi, besaran itu merupakan hasil kesepakatan bersama, bukan hanya dari pemerintah maupun pengusaha. Namun juga dari perwakilan serikat pekerja," terangnya.

Untuk jumlah perusahaan di Kabupaten Sleman ada sekitar 60 ribu rumah

## TINGGAL MENUNGGU PENETAPAN GUBERNUR

# UMK Sleman Dipastikan Lebih Besar

*Batuan sisa penambangan di hulu sungai Gendol sekitar D  
kringan, yang berada di tengah aliran sungai.*

TINGGI PERMINTAAN SUSU

## 'Pangestu' Kekurangan B

**SLEMAN (KGO)** - Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku kimia kembang Peranakan Etnik Potam Peternak (KPP) Pangestu Dusun Girikerto Kecamatan Turi, harus mendapat dari luar Sleman. Bahan baku itu adalah serat kembang PP.

Menurut Ketua KPP Pangestu, Padji, Ikel  
miliki sekitar 600 ekor kambing PE. Dari  
satunya berproduksi

<sup>27</sup>Data rata-rata hanya menggambarkan umum dan langsung kami olah untuk di kirim,<sup>28</sup> katanya kepada KR, Senin (5/11).



## BANYAK 'BANTHAK' DITINGGAL DI AREA DAS

# cam Penggerusan Tanggul Sungai

jumlah warga di bantaran sungai Gendol wilayah mas terkait masih banyaknya batu sisa penam- ng berserakan di beberapa titik area normalisasi i (DAS). Kondisi itu dikhawatirkan dapat memicu pengaman sungai yang akhirnya akan mengancam ka terjadi lahar dingin.

na alur sungai di tak laku dijual. Jika pun laku harganya sa- ngat rendah, sekitar Rp 60 ribu/rl. "Menang ada pengusaha batu alam yang mau membe- li *banthak*, tapi jumlahnya hanya sedikit. Padahal, jika ada yang berniat mengambil kami persilakan karena warga dituntutkan karena mempermudah menambah pasir," katanya.

Sementara Ketua DPRD Kabupaten Sleman Koeswanto SIP meminta kepada Bupati Sleman untuk mengawal Surat Keputusan Bupati tentang Normalisasi Aliran Sungai Pasca Erupsi Gunung Merapi. Karena saat ini banyak *banthak* atau batu sisa penambangan hanya ditinggal di pinggir. "Hasil pantau kami, masih banyak *bant- thak* di area pertambangan. Padahal ban- thak-banthak yang ditinggal sangat membah-ayakan. Seharusnya *banthak* itu dipinggir- kan atau dijadikan sebagai talud sungai," ka- ta Koeswanto kepada KR, Senin (5/11).

Menurutnya, SK normalisasi sungai yang berhulu Merapi itu untuk menormalkan alir- an sungai seperti sedia kala. Dengan harap- an, saat musim hujan maupun banjir lahar dingin tidak meluap ke rumah-rumah warga. "Tetapi kalau kondisinya seperti itu, normal-isasi sungai akan percuma. Sebab masih ada *banthak* yang berserakan di sungai. Ini ha- rus dikawal ketat, supaya tujuan normalisasi sungai berjalan sesuai rencana," ujarnya.

Di samping mengawal SK tersebut, Koeswanto juga meminta bupati untuk me- ngontrol ketat retribusi soal pasir. Hal itu un- tuk meminimalisir adanya kebocoran re-tribusi pasir, sehingga retribusi yang masuk ke kas daerah cukup besar. "Kalau perlu, Pemkab membuat target retribusi soal pasir. Hal itu untuk meminimalisir adanya keboco- ran retribusi. Padahal potensi retribusi dari pasir itu cukup besar. Kalau yang masuk kas daerah hanya sedikit, perlu dicurigai," tu- tura.



Batu sisa penambangan di hulu sungai Gendol sekitar Dam Besalen Cang-kring, yang berada di tengah aliran sungai.

KR-Yoseph Harjanto

## LION TENAGA KERJA Sleman Gelar 'Job Fair'

kab Sleman memfasilitasi ketense- gan menyelenggarakan bursa ker- a peran aktif Pemkab Sleman me- ggaran. an Sosial (Disnakersos) Sleman be- n Binapenta Kementerian Tenaga serta sejumlah perusahaan lokal di-enggarakan pameran bursa kerja pada Disnakersos Sleman Drs Juli ke- pada wartawan di ruang ker-

## TINGGAL MENUNGGU PENETAPAN GUBERNUR UMK Sleman Dipastikan Lebih Besar

**SLEMAN (KR)** - Upah Minimum Kabupaten (UMK) Tahun 2013 di Ka- bupaten Sleman sudah di- serahkan ke Gubernur DIY. Saat ini tinggal menunggu- penetapan dari Gubernur. Untuk besarnya ada ke- naikan di banding Upah Minimum Provinsi (UMP).

Untuk besaran UMK, Ju- liolelono belum mau mem- berikan. Namun dipas- tikan lebih besar dari UMP tahun ini. Kemungkinan, besaran UMK di Sleman akan berbeda dengan UMK di Kota Yogyakarta maupun ka- bupaten lainnya di DIY.

"Tahun ini UMP-nya sebe- rapa Rp 802.000. Untuk

disi, pertumbuhan ekonomi di Sleman dan ketenagaker- jaan.

"Jadi, besaran itu meru- pakan hasil kesepakatan bersama, bukan hanya dari pemerintah maupun peng- usaha. Namun juga dari perwakilan serikat pekerja," terangnya. Untuk jumlah perusahaan-

## TINGGI, PERMINTAAN SUSU BUBUK PE 'Pangestu' Kekurangan Bahan Baku

**SLEMAN (KR)** - Untuk memenuhi tingginya permintaan susu bubuk skim kambing Peranakan Etawa (PE), Kelompok Petani Peternak (KPP) Pangestu Dusun Kemurikebo Desa Girikerto Kecamatan Turi, harus mendatangkan bahan baku dari luar Sleman. Bahan baku itu adalah susu cair murni dari perahan kambing PE.

Menurut Ketua KPP Pangestu, Paiji, kelompoknya hanya me- miliki sekitar 600 ekor kambing PE. Dari jumlah itu, tidak se- muanya berproduksi.

"Rata-rata sehari hanya menghasilkan sekitar 150 liter susu murni dan langsung kami olah untuk dijadikan susu bubuk



## ANTISIPASI LUAPAN BANJIR KE PEMUKIMAN

# Pemkab Siapkan 1.500 Unit Bronjong

**SLEMAN (KR)** - Untuk menanggulangi luapan banjir ke pemukiman warga, Pemkab Sleman menyiapkan sekitar 1.500 bronjong dan 100 ribu karung plastik. Langkah ini sebagai antisipasi darurat menghadapi peningkatan curah hujan yang potensi menimbulkan banjir.

Kepala Dinas Sumber Daya Air Energi dan Mineral (SDAEM) Widi Sutikno mengatakan, bronjong dan karung plastik tersebut disiapkan untuk pembuatan tanggul darurat. Yaitu jika sewaktu-waktu dibutuhkan untuk mencegah luapan banjir di pemukiman sekitar bantaran sungai. "Selain antisipasi darurat juga cadangan jika tanggul sungai atau saluran irigasi rusak akibat diterjang banjir maupun tergerus aliran lahar dingin. Sedangkan untuk wilayah sungai berhulu Merapi akan di koordinasikan dengan BBW-SO," ujarnya di kantornya, Rabu (21/11).

Diakui, pembangunan tanggul permanen untuk sejumlah sungai berhulu Merapi sebagian besar belum bisa teralisasi tahun ini. Hal itu karena pembangunan perlu mem-

pertimbangkan stabilitas dan karakteristik sungai pasca Erupsi sehingga dibutuhkan kajian lebih lanjut. "Memang, pembangunan beberapa titik akan segera dilaksanakan tahun depan, targetnya hingga 2014 mendatang," imbuhnya.

Sementara normalisasi sungai dengan alat berat masih terus dilaksanakan. Untuk Sungai Gendol izin rekomendasi teknis saat ini diberikan untuk Desa Argomulyo, Glagaharjo, Kepuharjo dan Wukirsari. Sedangkan untuk Ngeplak dan Kalasan sudah tidak direkomendasikan untuk dinormalisasi karena sedimen sudah habis.

Namun pada musim hujan kondisi alur sungai setelah dilalui aliran akan terus dievaluasi dan dilakukan pengkajian teknis. Hal ini untuk menentulkan kembali wilayah yang perlu dinormalisasi dan mencegah terjadinya penumpukan material terbawa aliran lahar dingin.

"Jika endapan sedimen di DAS suatu wilayah sudah cukup banyak dan berpotensi menimbulkan kerawanan, desa diperbolehkan mengajukan permohonan normalisasi atau penambahan jumlah alat berat asalkan berdasarkan kajian teknis dinyatakan memenuhi syarat," kata Widi Sutikno. (M-3)-f

## Putri Kerajaan Thailand Kunjungi Prambanan

**PRAMBANAN (KR)** - Putri Mahkota Kerajaan Thailand, Maha Cakri Sirindhorn's dalam kunjungan kenegaraan di Indonesia, sempat berkunjung ke objek wisata budaya Candi Prambanan, Rabu (21/11). Kedatangan Maha Cakri yang selalu menenteng kamera di kompleks candi disambut Dirut PT Taman Wisata Candi Borobudur & Prambanan dan



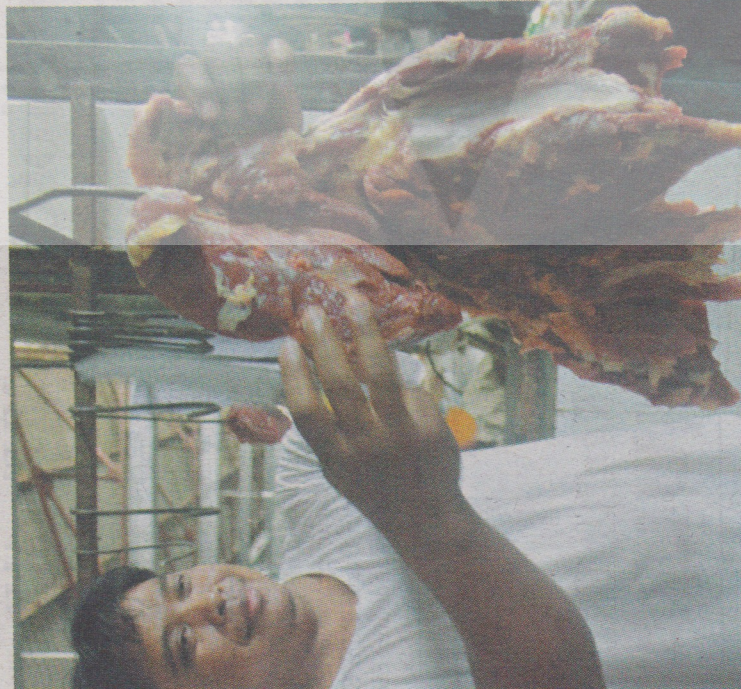
## HARGA DAGING SAPI MELAMBUNG Penjualan Turun 50 Persen

pemilik rumah makan saja yang masih membeli daging sapi, itu pun jumlahnya berkurang dibanding biasanya. Sedangkan masyarakat umum lebih memilih jenis daging lain. Kondisi itu ditambah dengan sepiunya masyarakat yang mengadakan hajatan bersamaan dengan mudiknya bulan Sura," kata Indratno kepada KR, Rabu (21/11) di Pasar Godean.

Kenaikan harga daging itu dirasakan

harga naik, setiap harinya tidak mencapai 10 kg. Padahal dengan naiknya harga ini, keuntungan dari harga kulakan hanya sedikit," ujarnya.

Keluhan sama juga disampaikan Harwati, pedagang lainnya. Dengan kenaikan harga daging sapi, menyebabkan ia kesulitan mencari daging untuk dijual. Biasanya setiap hari ia bisa menjual daging setara dengan seekor sapi, na-



KR-Saifullah Nur Ichwan

asar Godean.





keuntungan dari harga kulakan hanya sedikit," ujarnya.

Keluhan sama juga disampaikan Harwati, pedagang lainnya. Dengan kenaikan harga daging sapi, menyebabkan kesulitan mencari daging untuk dijual. Biasanya setiap hari ia bisa menjual daging setara dengan seekor sapi, namun sekarang setengah dari omzet biasanya.

"Para langganan juga mengurangi pembelian daging sapi. Jika biasanya membeli 5 kg daging, sekarang hanya 2 kg saja. Akibatnya penjualan daging sapi ikut menurun," kata Haryati.

(M4)-f

memberikan daging sapi, itu pun juga berkurang dibanding biasanya. Sedangkan masyarakat umum lebih memilih jenis daging lain. Kondisi itu ditambah dengan sepiunya masyarakat yang mengadakan hajatan bersamaan dengan musimnya bulan Surabaja, kata Indratno kepada KR, Rabu (21/11) di Pasar Godean.

Kenaikan harga daging itu dirasakan setelah hari raya Idul Adha. Dimana masyarakat lebih banyak membelikan sapi dibanding hewan kurban lainnya. Akibatnya, stok sapi yang disembelih untuk dipasarkan berkurang.

"Biasanya saya bisa menjual daging sapi 20 kg - 30 kg per hari. Namun setelah

sapi di pasar tradisional mengeluarkan tu- runnya omzet penjualan seiring melambungnya harga. Dibandingkan beberapa saat lalu, omzet penjualan daging sapi turun hingga 50 persen. Sedangkan kenaikan harga daging tersebut disebabkan stok sapi berkurang drastis pasca Idul Adha lalu.

Pedagang daging sapi di Pasar Godean Indratno mengatakan, harga daging saat ini berkisar Rp 88 ribu hingga Rp 90 ribu per kg. Terakhir pada 14 November lalu, kenaikan mencapai Rp 8 ribu per kilogram. Kondisi tersebut menyebabkan omzet penjualan menurun drastis.

"Saat ini hanya pedagang bakso dan

## TAMAN KEHATI SELAMATKAN TANAMAN LANGKA

### Kelestarian Endemik Merapi Terancam

**SLEMAN (KR)** - Erupsi Gunung Merapi yang hampir terjadi setiap 4 tahun, terus mengancam kelangsungan keanekaragaman hayati di sekitarnya.

Untuk melestarikan agar tanaman asli Merapi tersebut tidak punah, Pemkab Sleman menyediakan Taman Kehati di Hargobinangun Pakem.

Menurut Kepala Kantor Lingkungan Hidup (KLH) Sleman Dra Epiphana Kristiani MM, Taman Keanekaragaman Hayati (Kehati) tersebut berlokasi di depan Museum Gunung Merapi (MGM). "Luas Taman Kehati ini terus bertambah, sekarang mencapai 3 hektare. Penambahan areal ini dilakukan karena jumlah tanam-

atau yang begitu terkenal yakni Anggrek Vanda Tricolor," kata Epiphana.

Ditambahkan, selain menyelamatkan tanaman asli Merapi, Pemkab Sleman melalui KLH juga berusaha menyelamatkan fauna khas kawasan lereng Merapi. Di antaranya burung Elang Jawa dan burung Punglor yang populasinya tinggal beberapa ekor saja, bahkan hampir punah.

"Khusus untuk Elang Jawa bahkan hanya tinggal 3 pasang atau 6 ekor saja yang masih bisa terpantau. Sedang untuk burung Punglor yang biasa hidup di tanaman salak juga semakin sulit ditemukan," ujar Epiphana.

(Has)-f

## Dinas Nakersos Buka Posko Pengaduan

**SLEMAN (KR)** - Dinas Tenaga Kerja dan Sosial (Nakersos) Kabupaten Sleman akan membuka posko pengaduan terkait penetapan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) untuk Kabupaten Sleman. Posko tersebut terbuka untuk perusahaan maupun karyawan.

Kepala Dinas Nakersos Drs H Julisetiono Dwi Wasito SmHK MM mengatakan, berdasarkan Surat Keputusan Gubernur No 370/KEP/2012

bisa mengajukan pengaduan ke dinas. Namun sebelum mengajukan pengaduan, perusahaan harus melakukan musyawarah dengan karyawannya. "Kami juga akan membuka pos pengaduan. Jadi perusahaan atau karyawan yang mempunyai masalah penengguhan bisa mengadu ke posko. Diharapkan, posko itu nanti juga bisa untuk mencari solusi bagi perusahaan maupun karyawan," te-

rangnya.

Menurutnya, jika perusahaan

## Putri Mahkota Kerajaan Sirindhorn's foto bersama.

Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) Drs Tri Hartono MBA serta Direksi TWC BP RB Retno Hardiaswi, Agus H Canny, Hendro Hastjarto.

Usai mengunjungi Candi Prambanan, Sirindhorn's sempat berfoto dengan latar ba-

Sebelum memasuki kawasan Candi Prambanan, Putri Sirindhorn's menerima cinderamata buku candi Prambanan dan maket candi yang diberikan Wiendhu Nuryanti. Kunjungan selama hampir 1 jam tersebut dimanfaatkan Sirindhorn's untuk melihat langsung bangunan Candi Siwa, Brahma dan Wisnu didampingi PJS Kepala

# Ringan dan Ramah di Saku

HP Pavilion Sleekbook baru yang lebih ringan dan tipis, diperkuat oleh Intel i3-3217U Processor dan garansi penuh selama 2 tahun.

HP Pavilion Sleekbook 14-b012TX /  
HP Pavilion Sleekbook 14-b013TX

Rp6,099,000

- Intel® Core™ i3-3217U Processor (3M Cache, 1.80 GHz)
- Windows 8
- LCD 14.0 HD BrightView LED
- RAM 2GB DDR3 / HDD 500GB
- HP TrueVision HD Webcam 720p
- nVIDIA GeForce 630 1GB
- Warna: Sparkling Black/Ruby Red



**SLEMAN (KR)** - Pemerintah Kabupaten Sleman setiap tahunnya mendapatkan dana bagi hasil rokok dengan nilai yang cukup besar. ar. Tahun 2012, Sleman memperoleh dana bagi hasil cukai rokok sebesar Rp 2,2 miliar. Namun jika petani tembakau mogok tidak menanam tembakau terkait penolakan Peraturan Pemerintah (PP) No 109 Tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif produk tembakau bagi kesehatan, secara otomatis Sleman akan kehilangan bagi hasil tersebut.

Kabid Kehutanan dan Perkebunan Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Sleman Rofiq Andriyanto SHut MT mengatakan, biasanya dana bagi hasil cukai rokok yang diterima berdasarkan luas produksi tembakau. Kemudian dana itu dibagikan ke Dinas Pertanian, Dinas

PENGHIJAUAN LERENG MERAPI 2013

# Pembab Usulkan Dana Pemeliharaan Rp 2 Miliar

**SLEMAN (KR)** - Mengantisipasi kegagalan penghijauan di kawasan Lereng Merapi, Pemkab Sleman melalui Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan (DPPK) Sleman telah melaksanakan program terasering lahan kritis dan pemeliharaan tanaman. Untuk mendukung kelanjutan program tersebut tahun ini disulurkan dana ke Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sebesar Rp 2 miliar.

Pelaksana Tugas Kepala Bidang Perkebunan DPPK Sleman Rofiq Andriyanto mengatakan, berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan selat

sebut meliputi pembibitan, pembersihan lahan penghijauan, dan penyulaman. Selain itu juga pembangunan bak penampung air di beberapa titik lokasi untuk penyiraman saat musim kemarau.

"Untuk sejumlah titik ban-taran sungai belum bisa dilakukannya, karena masih kami prioritaskan untuk hamparan yang aman dari ancaman limpasan lahar dingin, agar tidak sia-sia," imbuhnya.

Terpisah Kepala Desa Kepuharjo Heri Suprpto mengatakan, untuk wilayahnya kegagalan penghijauan paling banyak terutama di lahan

but nantinya diberlakukan, petani tembakau di Sleman tetap akan menanam. Karena di daerah tertentu, tidak bisa ditanami selain tembakau pada saat musim kemarau. "Kami optimis petani tetap menanam, tapi luasan yang menurun. Soalnya, belum ada tanaman selain tembakau yang harganya lebih tinggi," ujarnya.

Jika pembatasan kadar nikotin itu diberlakukan, pihaknya akan meminta kepada pabrik agar memberikan harga tembakau yang layak. Sehingga para petani tidak dirugikan, namun tetap semangat menanam tembakau. "Nanti kami akan usahakan itu. Supaya semua pihak, baik dari pabrik dan petani sama-sama diuntungkan," terangnya. (R-13)-a

PENGHIJAUAN LERENG MERAPI 2013

# Pembab Usulkan Dana Pemeliharaan Rp 2 Miliar

Dusun Kopeng, Jambu dan Kaliadem. Sebagian besar tanaman yang mati tersebut ditanam di atas lahan berpasir. Sedangkan untuk pembangunan-

Sebidang tanah pekarangan dan segala sesuatu yang berada di atasnya yg tercatat atas nama SYAROFI, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan dgn bukti SHM No.1178, luas tanah 273m2, terletak di Ds. Meguwaharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Prop. DIY. Harga Limit Rp. 400.000.000,- (Uang Jaminan Rp. 400.000.000,-) DSP Beringharjo

Sebidang tanah pekarangan dan segala sesuatu yang berada di atasnya yg tercatat atas nama SENEN alias ADI SUNARYO dgn bukti SHM No.1937, luas tanah 152m2, yg terletak di Ds. Wirobrajan, Kec. Wirobrajan, D.I. Jogjakarta. Harga Limit Rp. 50.000.000,- (Uang Jaminan Rp. 50.000.000,-) DSP Wates

di duk... taranya sensor... dan curah hujan di kawasan lereng Merapi untuk memantau potensi aliran lahar dingin, sensor pergerakan tanah di Kulonprogo potensi longsor, dan gempa bumi



Relawan menggunakan alat panta

## PENGUMUMAN LELANG EKSEKUSI HAK TANGGUNGAN

Menunjuk Pengumuman Lelang Kedua yang terbit di Harian Kedaulatan Rakyat tanggal 06 Desember 2012 (Debitor : SYAROFI 'SH Mkn, MARTANAH, HASTANTI 'SE, EKO SURYANTO, NURUL CHAYA HELMI NASUTION, SETIAWAN BUDI HARYANTO, S.E.) Pengumuman Lelang Ulang yang terbit di Harian Kedaulatan Rakyat tanggal 13 Desember 2012 (Debitor : WADIYOTO, SUNARYATI, SAMBUDI KURNIAWAN, SUKIDIA BUDI KUSUMA, MUH. MURSIDI, S.Pd, SUMARNO, S.Pd, MUDIYOTO, SUNDARI ), serta Berdasarkan Pasal 6 UUHT Nomor 4 Tahun 1996 PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. Akan melaksanakan Lelang Eksekusi Hak Tanggungan Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Yogyakarta, atas barang tetap berupa :

1. SYAROFI 'SH Mkn Sebidang tanah pekarangan dan segala sesuatu yang berada di atasnya yg tercatat atas nama SYAROFI, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan dgn bukti SHM No.1178, luas tanah 273m2, terletak di Ds. Meguwaharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Prop. DIY. Harga Limit Rp. 400.000.000,- (Uang Jaminan Rp. 400.000.000,-) DSP Beringharjo
2. MARTANAH Sebidang tanah pekarangan dan segala sesuatu yang berada di atasnya yg tercatat atas nama SENEN alias ADI SUNARYO dgn bukti SHM No.1937, luas tanah 152m2, yg terletak di Ds. Wirobrajan, Kec. Wirobrajan, D.I. Jogjakarta. Harga Limit Rp. 50.000.000,- (Uang Jaminan Rp. 50.000.000,-) DSP Wates
3. HELMI ISMAIL Sebidang tanah dan segala sesuatu yang berada di atasnya yg tercatat atas nama HELMI ISMAIL dgn bukti SHM No.3105, luas tanah 562m2 yg terletak di Ds. Tlogoadi, Kec. Mlati, Kab. Sleman, D.I. Jogjakarta. Harga Limit Rp. 325.000.000,- (Uang Jaminan Rp. 325.000.000,-) DSP Demangan
4. YUVIKA TYAS ASTANTI 'SE a. Sebidang tanah dan segala sesuatu yang berada di atasnya yg tercatat atas nama DUENENDRO DARSOOTJOSO dgn bukti SHM No.387, luas tanah 4571 m2 yg terletak di Ds. Watugajah, Kec. Ngajen, Kab. Gunung Kidul, D.I. Jogjakarta. Harga Limit Rp. 300.000.000,- (Uang Jaminan Rp. 300.000.000,-) DSP Bantul b. Sebidang tanah kosong/sawah dan segala sesuatu yang berada di atasnya yg tercatat atas nama YUVIKA TYAS ASTANTI, dgn bukti SHM No.1556, luas tanah 210 m2, yg terletak di Ds. Muja muju, Kec. Umbulharjo, D.I. Jogjakarta. Harga Limit Rp. 90.000.000,- (Uang Jaminan Rp. 90.000.000,-) DSP Bantul



## Minum Prosteeo Plus, Raih Motor

### TINGKATKAN OMZET 15 PERSEN

Plus karena memiliki keman-faan yang tinggi, untuk se-mua kalangan. Sementara Direktur Pema-saran PT Mirota KSM, Victor menyatakan bahwa sejak diluncurkan September 2012





KR-Surya Adi Lesmana

**TRUK TERJEBAK LAHAR:** Truk penambang yang terjebak lahar dingin Sungai Gendol di sebelah timur Dusun Batur Kepuharjo Cangkringan Sleman dalam proses evakuasi, Minggu (6/1) pagi. Sehari sebelumnya truk tersebut terendam lahar Gunung Merapi yang mengalir sejak petang. Peristiwa tersebut harus jadi pelajaran bagi para pelaku pertambangan agar kejadian serupa tidak terulang.

MESKI SUDAH DIATUR SK BUPATI

## Banyak Penambang Langgar Jam Operasional

**SLEMAN (KR)** - Meski pemerintah kabupaten telah mengatur jam operasional normalisasi sungai yang dituangkan dalam Surat Keputusan (SK) Bupati, namun fakta di lapangan masih banyak dilanggar. Bahkan di beberapa titik area penambangan sepanjang Sungai Gendol Cangkringan, masih banyak yang nekat melakukan aktivitas hingga 24 jam.

Pada hal dengan pening-nambang meningkatkan ke-katan curah hujan, kegiatan waspada dan mematuhi penambangan pada malam imbauan dari pemerintah hari rawan terjadinya kece-lah-besit-tanah-tilat

isasi dan perlu ditindak tegas," katanya Minggu (6/1).

Diakui, sejauh ini pihak-nya juga sudah memberikan masukan dan peringatan ba-gi penambang yang melang-gar jam operasional maupun kelebihan muatan yang da-pat memicu percepatan kerusakan jalan. Namun pi-haknya tidak memiliki kewe-nangan menindak maupun memberikan sanksi.

"Tika sudah b... di... rnasat

terjadi aliran Sabtu (5/1), sebenarnya sudah ada upaya peringatan dari relawan. Na-mun imbauan dari relawan tidak bisa tersampaikan ke sasaran karena terkendala cuaca pada malam hari.

"Kejadian ini bisa menjadi pelajaran bagi seluruh warga yang melakukan aktivitas di area penambangan agar lebih waspada tidak nekat menambang saat kondisi

menambang saat kondisi

## PASCAERUPSI MERAPI 2013, BPBD Fokus Pemulihan

**SLEMAN (KR)** - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sleman pada tahun 2013 ini akan fokus pada pemulihan ekonomi pascaerupsi Merapi 2010. Sebab tahun-tahun sebelumnya, pemerintah fokus pada rehab dan rekon untuk hunian tetap (hunting) dan infrastruktur.

Kepala BPBD Kabupaten Sleman Drs Urip Bahagia mengatakan, pemulihan sektor ekonomi pascaerupsi Merapi dan kapasitas masyarakat akan menjadi prioritas utama pada Tahun 2013. Namun untuk infrastruktur yang belum terselesaikan tahun kemarin, juga akan dilanjutkan tahun ini.

"Infrastruktur tetap akan menjadi perhatian pemerintah, terutama yang pekerjaan atau pelaksanaannya belum selesai tahun kemarin. Namun pemulihan ekonomi akan mendapat perhatian khusus pemerintah," kata Urip kepada KR, Minggu (6/1).

Pihaknya berharap, masyarakat di lereng Merapi harus lebih sejahtera dibandingkan sebelum terkena dampak erupsi Merapi 2010. Banyak hal yang dibisa digali dari musibah itu

untuk meningkatkan el  
"Dengan meningkatk  
teraan itu, jumlah pen  
rang. Sehingga angka  
menjadi berkurang," ter

Di samping itu, BP  
kan kemampuan mibi  
ingat, bencana erupsi  
Sehingga jika sewaktu  
masyarakat sudah ta  
lakukan.

"Diantaranya, perlu  
susun dokumen dan r  
ada bencana. Semua itu  
kalau ada bencana, m  
ujarnya.

Mengenai pembang  
belum dikerjakan pada  
gramkan tahun ini. D  
dan jembatan yang b  
canakan tahun ini. "  
belum tahu, karena mas  
frastuktur yang belu  
tahun ini," tuturnya.

**BUDI UTAMA COMPETITION**  
KB - TK - SD - SMP  
**12 Jan 2013**  
DOORPRIZE  
• BATITA HEBAT • COLOURING CONTEST • RANKING I • CHINESE COMPETITION  
JL. WIJAYAKUSUMA NO. 121 B, 150 (BELAKANG TVRD YOGYAKARTA)

## Budi Utama Competition KB-TK

**SLEMAN (KR)** - Untuk lebih memperke-nalkan sekolah Budi Utama yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Budi Utama kepada khalayak masyarakat, sekolah Budi Utama akan menggelar kegiatan 'Budi Utama Competition' KB-TK-SD-SMP. Kegiatan tersebut akan diadakan di Kampus I dan II Sekolah Budi Utama Jalan Wijaya Kusuma (Jalan Magelang) No 121 B dan No 150, Sleman, Sabtu (12/1) pukul 08.30-15.30.

Selain untuk meramalkan kegiatan un-peresmian, acara tersebut juga bertujuan un-tuk menuangkan kreativitas dan kemampuan

Utama untuk juara II  
kategori lomba.

"Dalam acara Budd  
tersebut, panitia peny  
lenggarakan bazar, ya  
bagai ajang promosi  
dari para pengusaha  
Felix.

Ragam kompetisi  
Batita Hebat dengan p  
aspek berupa, pertum  
kesehatan umum dan  
Hebat dibagi dalam d





**TRUK TERJEBAK LAHAR:** Truk penambang yang terjebak lahar dingin Sungai Gendol di sebelah timur Dusun Batur Kepuharjo Cangkringan Sleman dalam proses evakuasi, Minggu (6/1) pagi. Sehari sebelumnya truk tersebut terendam lahar Gunung Merapi yang mengalir sejak petang. Peristiwa tersebut harus jadi pelajaran bagi para pelaku pertambangan agar kejadian serupa tidak terulang.

KR-Surya Adi Lesmana

MESKI SUDAH DIATUR SK BUPATI

## Banyak Penambang Langgar Jam Operasional

**SLEMAN (KR)** - Meski pemerintah kabupaten telah mengatur jam operasional normalisasi sungai yang dituangkan dalam Surat Keputusan (SK) Bupati, namun fakta di lapangan masih banyak dilanggar. Bahkan di beberapa titik area penambangan sepanjang Sungai Gendol Cangkringan, masih banyak yang nekat melakukan aktivitas hingga 24 jam.

Padahal dengan peningkatan curah hujan, kegiatan penambangan pada malam hari rawan terjadinya kecelakaan kerja terutama jika terjadi aliran lokal maupun lahar hujan.

Camat Cangkringan Bambang Nurwiyono ketika dikonfirmasi terkait adanya dua truk dan satu alat berat yang terjebak aliran lahar hujan Sungai Gendol, di sebelah timur Dusun Batur atau di wilayah penambangan Desa Glagaharjo mengimbau agar sopir truk, operator alat berat dan pe-

isasi dan perlu ditindak tegas," katanya Minggu (6/1). Diakui, sejauh ini pihaknya juga sudah memberikan masukan dan peringatan bagi penambang yang melanggar jam operasional maupun kelebihan muatan yang dapat memicu percepatan kerusakan jalan. Namun pihaknya tidak memiliki kewenangan menindak maupun memberikan sanksi.

"Kita sudah berkoordinasi dengan pihak terkait termasuk dinas SDAEM dan Dishubkominfo. Nantinya segera dibentuk tim untuk batalkan berbagai unsur untuk meningkatkan pengawasan dan penertiban. Termasuk sejumlah truk pengangkut pasir yang tidak menutup dengan terpal," imbuhnya.

Terpisah, Ketua Saluran Komunikasi Sosial Bersama (SKSB) mengatakan sebelum

terjadi aliran Sabtu (5/1), sebenarnya sudah ada upaya peringatan dari relawan. Namun imbauan dari relawan tidak bisa tersampaikan ke sasaran karena terkendala cuaca pada malam hari.

"Kejadian ini bisa menjadi pelajaran bagi seluruh warga yang melakukan aktivitas di area penambangan agar lebih waspada tidak nekat menambang saat kondisi cuaca di kawasan puncak berpotensi memicu terjadinya aliran. Terlebih aliran yang terjadi pada malam hari katanya.

Seperti diketahui dua truk yang terjebak sekitar pukul 18.00 WIB tersebut, sudah terkondisikan. Satu truk dievakuasi oleh para relawan pada pukul 21.00 WIB, Sabtu (5/1) malam; sementara satu truk lagi pada Minggu (6/1) pagi kemarin. (M-3)-a

infrastruktur.

Kepala BPHD Kabupaten Sleman Drs Urip Bahagia mengatakan, pemulihan sektor ekonomi pascuerupsi Merapi dan kapasitas masyarakat akan menjadi prioritas utama pada Tahun 2013. Namun untuk infrastruktur yang belum terselesaikan tahun kemarin, juga akan dilanjutkan tahun ini.

"Infrastruktur tetap akan menjadi perhatian pemerintah, terutama yang pekerjaan atau pelaksanaannya belum selesai tahun kemarin. Namun pemulihan ekonomi akan mendapat perhatian khusus pemerintah," kata Urip kepada KR, Minggu (6/1).

Pihaknya berharap, masyarakat di lereng Merapi harus lebih sejahtera dibandingkan sebelum terkena dampak erupsi Merapi 2010. Banyak hal yang dibisa digali dari musibah itu

kan kemampuan ingat, bencana erupsi sehingga jika sewaktu-waktu masyarakat sudah melakukan.

"Diantaranya, perlu ada dokumen dan ada bencana. Semua itu kalau ada bencana, ujarnya.

Mengenai pembangunan belum dikerjakan pada gramkan tahun ini. dan jembatan yang akan tahun ini belum tahu, karena infrastruktur yang belum tahun ini," tuturnya.



**BUDI UTAMA COMPETITION**  
KB - TK - SD - SMP  
**12 Jan 2013**

• BATITTA HEBAT • COLOURING CONTEST • RANKING I • CHINESE COMPETITION  
JL. WIJAYAKUSUMA NO. 121 B. 150 (BELAKANG TVRI) YOGYAKARTA

## Budi Utama Competition KB-TK

**SLEMAN (KR)** - Untuk lebih memperkenalkan sekolah Budi Utama yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Budi Utama kepada khalayak masyarakat, sekolah Budi Utama akan menggelar kegiatan 'Budi Utama Competition' KB-TK-SD-SMP. Kegiatan tersebut akan diadakan di Kampus I dan II Sekolah Budi Utama Jalan Wijaya Kusuma (Jalan Magelang) No 121 B dan No 150, Sleman, Sabtu (12/1) pukul 08.30-15.30.

Selain untuk meramaikan kegiatan peresmian, acara tersebut juga bertujuan untuk menuangkan kreativitas dan kemampuan siswa-siswi di DIY dan provinsi lainnya di Indonesia. Felix, selaku Dirut Budi Utama mengatakan, hingga saat ini sudah ada beberapa calon peserta yang berasal dari luar DIY seperti Jateng, Jatim dan Jabar.

Kegiatan ini didukung sepenuhnya Bupati Sleman sesuai surat nomor 002/3142 serta Kepala Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Sleman dengan surat nomor 421/3549. Dukungan kedua pejabat di Sleman tersebut diwujudkan dalam bentuk trofi untuk juara I dan trofi untuk juara II. Sedangkan trofi Sekolah Tiga Bahasa Budi

Utama untuk juara I kategori lomba.

"Dalam acara Budi tersebut, panitia penyelenggara akan mengadakan bazar, sebagai ajang promosi dari para pengusaha Felix.

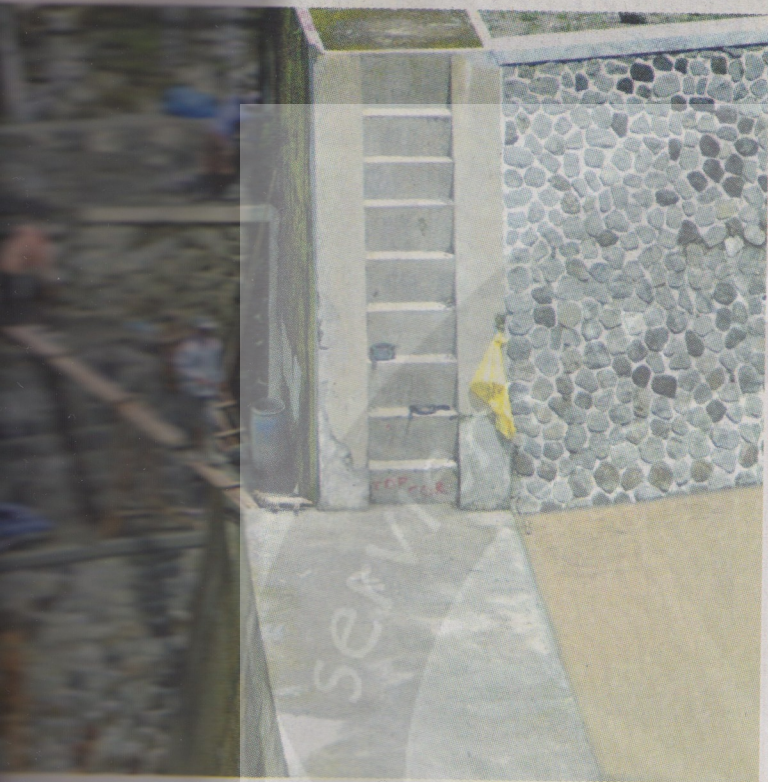
Ragam kompetisi Batita Hebat dengan aspek berupa, pertumbuhan kesehatan umum dan Hebat dibagi dalam dua kategori A (6-18 bulan) dan B (18-24 bulan). Colouring Competition ranking I (0-4) dan II (4-6) dan akhir Chinese Competition seperti Erge Bisi.

Jiang Gushi Bisi (siswa kelas 5-6) Bisi (siswa kelas 5-6) (siswa SMP). Juga akan diberikan hadiah doorprize. Untuk informasi lebih lanjut hubungi sekolah Budi Utama di nomor 627030, 515974, 641 Progo (0274) 520505, Kalbe (0274) 627262 dan

Selokan Mataram Bukan Tamnat Bura Samnah

Dimatw Denatoln Ilendeeen Tefeeen





KR-Surya Adi Lesmana

*Pekerja melakukan aktivitas pembangunan Sabo Dam di kawasan Wonokerto Turi Sleman. Meski selama ini Merapi jarang mengalir hingga kawasan ini, pembangunan tetap dilakukan terutama pada sungai-sungai*

## DINILAI JUSTRU BERBAHAYA SAAT ERUPSI Warga Tolak Pembangunan Sabo Dam

**SLEMAN (KR)** - Sebagian besar warga Desa Kepuharjo Cangkringan, menolak jika sepanjang aliran sungai berhulu Merapi di wilayahnya dibangun sabo dam baru. Sebab, keberadaan dam yang berfungsi untuk pengendali dan menahan laju aliran lahar dingin, justru dikhawatirkan akan menjadi pemicu timbulnya ancaman bahaya lahar dan awan panas saat terjadi erupsi Merapi.

Kepala Desa Kepuharjo Heri Suprpto mengatakan, jika pembangunan dam yang rusak terdampak erupsi hanya dilakukan sebatas perbaikan, maka tidak menjadi persoalan. Namun jika ke depan diwacanakan akan ditambah atau dibangun konstruksi baru di lokasi yang dinilai rawan bagi pemukiman sekitarnya, warga tetap dengan tegas akan menolak.

"Sebab, mengacu pada pengalaman kejadian erupsi Merapi 2010 silam, aliran lahar panas yang menghantam sabo dam justru menyebar hingga mencapai radius 300 meter dan meluluh lantakkan pemukiman. Sebagian dam tersebut berfungsi sebagai akses penghubung antar desa. Jika hanya diperbaiki, warga tidak mempermasalahkan," ujarnya, Selasa (8/1).

Diungkapkan, di wilayahnya terdapat delapan dam, yaitu untuk Daerah Aliran Sungai (DAS) Gendol meliputi Dusun Manggong 2 dam, Kepuh 1, Batur 1, Kopeng 1, dan Jambu 1. Sedangkan sisanya, berada di aliran Sungai Opak, yaitu di Dusun Kopeng dan Pagerjurang. Dari jumlah tersebut beberapa di antaranya rusak akibat terdampak erupsi Merapi 2010.

Terpisah, Kepala Dinas Sumber Daya Alam Energi dan Mineral (SDAEM) Sleman Widi Sutikno mengatakan, sejak tahun 2011 pemerintah telah melakukan perbaikan 13 sabo dam. Yaitu di Kali Gendol 1 unit, Kali Kuning 7, Kali Boyong 4, dan Kali Krasak 1. (M-3)-f

## REALISASI

# Menikmati Listrik

...tiang namun jaringan belum bisa difungsikan," katanya.

Ditangkapkan sejumlah perkembangan yang saat ini belum terjangkau listrik, tidak seluruhnya terkendala akses maupun medan di kawasan perbukitan. Namun ada juga beberapa titik perkampungan yang memiliki akses jalan cukup baik tapi belum terjangkau jaringan.

Terpisah, Kepala Desa Wukirharjo Samijan mengatakan, di wilayahnya juga masih terdapat 106 KK di 4 dusun yang hingga tahun ini

belum bisa menikmati listrik. Untuk Dusun Klumprit I sekitar 43 KK dan Losari II 63 KK Desa Wukirharjo. Pihaknya berharap mulai tahun ini wilayah itu bisa direalisasikan pembangunan jaringan listrik.

"Kebutuhan listrik sudah mendesak bagi warga, bahkan untuk pemukiman dengan medan sulit dan tidak terjangkau akses transportasi, mereka siap membantu mengangkut tiang-tiang beton tersebut dengan cara gantung-monyung," imbuhnya. (M-3)-f

## KIRAB BUDAYA KONSERVASI Keselarasan Warga Lereng Merapi

**SLEMAN (KR)** - Sampai saat ini masyarakat yang tinggal di lereng Merapi masih berkomitmen untuk selaras dengan alam. Hal itu diwujudkan dalam bentuk upacara adat seperti merti bumi, merti dusun, pager bumi dan lain-lain yang biasanya diekspresikan dengan berbagai pertunjukan seni dan budaya.

Terkait hal itu, Sekolah Desa Siaga Bencana (SDSB) Desa Wonokerto bekerja sama dengan UGM, UIN, SAR DIY, TNGM dan Pertamina Foundation, Selasa (8/1) menggelar kirab budaya konservasi. Acara itu sekaligus digunakan untuk meresmikan Posko Pengelolaan Desa Konservasi Mandiri di Dusun Tunggalurum Desa Wonokerto Kecamatan Turi.

"SDSB mencoba menterjemahkan budaya tradisi yang ada di masyarakat ke dalam bahasa yang lebih ilmiah, realistis, akomodatif maupun dalam bahasa yang lebih mudah diterima oleh masyarakat," kata

sebagai manusia, harus lebih peduli pada alam dan lingkungan," paparnya.

Acara tersebut dihadiri oleh GKR Pembayun yang secara simbolis meresmikan gedung posko konservasi. Pembayun juga mengikuti kirab budaya didampingi Kepala Balai Taman Nasional Gunung Merapi Bambang Darmadja dan Camat Turi Endang Widowati. Dalam acara itu juga menampilkan pantomimer Yogya, Jemek Supardi yang membawa bibit pohon untuk dikirab dan kemudian ditanam.

Dalam sambutannya, Bambang Darmadja mengatakan bahwa kita semua mempunyai kewajiban bersama untuk selalu menjaga, melindungi dan melestarikan kawasan Merapi. Sebagai contohnya adalah dengan melakukan penghijauan berupa penanaman pohon disekitar lereng Merapi seperti pada saat ini.

"Diharapkan dengan

Barett  
nangan  
tamun  
lanjuta  
Stadion  
marin  
meraih

Sejak  
mengan  
'Laskan  
bisa me  
saja ba  
dalam r  
ta pun k

Pada  
hadirka  
Novrian  
Tuan ru  
setelah  
berhasil  
bebas p  
dengan

Brigje  
nar di  
Ngring  
pok S  
rampo  
rampo  
malam  
ga Pak  
di salah  
tai dua  
dilakba  
ditindil  
mudian  
Peny  
tahui b  
anggota  
Polres  
olah TK  
al bintang

pernikahan  
tembak  
dapat lebih  
andalan  
bukan," ka  
Beberapa  
berupa alat  
bakannya  
makin d



...kampung kerapi jarak meng...  
...sungai-sungai

tahun 2011 pemerintah telah melakukan perbaikan 13 sang-  
dam. Yaitu di Kali Gendol 1 unit, Kali Kuning 7, Kali Boyong 4,  
dan Kali Krasak 1. (M-3)-f

## REALISASI

# ikmati Listrik

...tiang namun jaringan  
...bisa difungsikan,"  
...kanya

Dungkapkan sejumlah  
perkampungan yang saat ini  
belum terjangkau listrik, ti-  
dak seluruhnya terkendala  
akses maupun medan di  
kawasan perbukitan. Namun  
ada juga beberapa titik  
perkampungan yang memiliki  
akses jalan cukup baik tapi  
belum terjangkau jaringan.

Terpisah, Kepala Desa  
Wukirharjo Samijan menga-  
takan, di wilayahnya juga  
masih terdapat 106 KK di 4  
dusun yang hingga tahun ini

belum bisa menikmati listrik.  
Untuk Dusun Klumpit I se-  
kitar 43 KK dan Losari II 63  
KK Desa Wukirharjo. Pi-  
haknya berharap mulai  
tahun ini wilayah itu bisa di-  
realisasikan pembangunan  
jaringan listrik.

"Kebutuhan listrik sudah  
mendesak bagi warga, ba-  
hkan untuk pemukiman de-  
ngan medan sulit dan tidak  
terjangkau akses trans-  
portasi, mereka siap mem-  
bantu mengangkut tiang-  
tiang beton tersebut dengan  
cara gotong-royong," imbuh-  
nya. (M-3)-f

<b>ALI AKBAR</b> <small>Partner, Investor, Promoter, Master Consultant Indonesia</small> <b>Info</b> <b>0856 4322 9000</b> <b>0878 4567 5850</b>	<b>Minggu, 13 Januari 2013</b> <b>Hotel AMARIS</b> <small>Presented Organized Powered</small> <b>Jl. Diponegoro Jogja</b> <b>Jam 13.00 - 17.00 WIB</b>
--	--

## nter Adakan Seminar 'Go Online'

Heru menyatakan, sela-  
ma ini masyarakat lebih ba-  
nyak memanfaatkan inter-  
net untuk kepentingan ko-  
munikasi. Padahal jika  
mereka kreatif dan cerdas,  
selain bisa dimanfaatkan  
untuk kepentingan komu-  
nikasi, internet bisa men-  
datangkan keuntungan ba-  
gi masyarakat.

Mengingat banyak ang-  
gota masyarakat yang  
belum bisa memanfaatkan  
peluang tersebut dengan  
baik, Ali Akbar akan menco-  
ba mengupas secara tuntas  
dalam acara seminar 'Go  
Online'.

"Dalam seminar ini peser-  
ta akan dikenalkan dengan  
ilmu optimasi. Ilmu ini ti-  
dak hanya bisa diterapkan  
dalam bisnis online (dunia  
maya) tapi juga bisnis of-  
fline (dunia nyata). Dengan  
mempelajari ilmu optimasi

menjadikan, peserta lebih  
siap terhadap semua ke-  
sempatan yang bisa men-  
gantikan seseorang me-  
raih keberuntungan," tan-  
dasnya.

Bagi masyarakat yang  
tertarik untuk mengikuti  
seminar 'Go Online atau  
Bangkrut' tiket bisa diper-  
oleh di Gramedia Jalan  
Sudirman, Sleman Bisnis  
Center Jalan Damai 53 dan  
bagian promosi SKH Ke-  
daulatan Rakyat, Jalan  
Mangkubumi. (Ria)-f

## Damar Pilihan Tepat Untuk Atasi Rematik dan Migrain



SUKAEJI

"Sudah 1 tahun ini saya menderita rematik. Kalau penyakitnya kambuh, rasanya mengganggu sekali, saya sering merasakan pegal-pegal di seluruh badan," ujar Sukaeji, warga Kumendaman MJ-1, Yogyakarta menceritakan keluhannya. Berulang kali berobat ke dokter, namun sakitnya tak juga sembuh, masih selalu datang dan pergi, akhirnya membuat pria berusia 80 tahun dengan 9 anak tersebut mencoba **Damar Propolis**. Dengan gambar, ia menceritakan perubahan yang sudah dirasakannya, "Setelah minum **Damar Propolis**, sekarang saya merasa sehat, rematik sudah tidak pernah kambuh dan badan pun terasa enteng." Terangnya. (Sukaeji - Yogyakarta)

Sementara itu, keluhan sakit kepala sebelah atau migrain dialami oleh Tarham Arifin, pria berusia 32 tahun ini sudah 4 tahun merasakan sakit kepala sebelah atau yang dikenal dengan migrain.



KR- Aditya Kumiawan

Prosesi kirab budaya di Wonokerto.

## KIRAB BUDAYA KONSERVASI Keselarasan Warga Lereng Merapi

**SLEMAN (KR)** - Sampai saat ini masyarakat yang tinggal di lereng Merapi masih berkomitmen untuk selaras dengan alam. Hal itu diwujudkan dalam bentuk upacara adat seperti merti bumi, merti dusun, pager bumi dan lain-lain yang biasanya diekspresikan dengan berbagai pertunjukan seni dan budaya.

Terkait hal itu, Sekolah Desa Siaga Bencana (SDSB) Desa Wonokerto bekerja sama dengan UGM, UIN, SAR DIY, TNGM dan Pertamina Foundation, Selasa (8/1) menggelar kirab budaya konservasi. Acara itu sekaligus digunakan untuk meresmikan Posko Pengelolaan Desa Konservasi Mandiri di Dusun Tunggalurum Desa Wonokerto Kecamatan Turi.

"SDSB mencoba menterjemahkan budaya tradisi yang ada di masyarakat ke dalam bahasa yang lebih ilmiah, realistis, akomodatif maupun dalam bahasa yang lebih mudah diterima oleh masyarakat luas," terang Kepala SDSB Tomon Haryo Wirosobo.

Dalam kirab tersebut, disertakan pula gunung-gunung terbuat dari salak dan gunung-bibit pohon yang diikuti oleh sejumlah bergada serta hewan-hewan yang dijadikan simbol bahwa hewan dan *buto* itu ternyata peduli terhadap lingkungan. "Apalagi kita

sebagai manusia, harus lebih peduli pada alam dan lingkung-  
an," paparnya.

Acara tersebut dihadiri oleh GKR Pembayun yang secara simbolis meresmikan gedung posko konservasi. Pembayun juga mengikuti kirab budaya didampingi Kepala Balai Taman Nasional Gunung Merapi Bambang Darmadja dan Camat Turi Endang Widowati. Dalam acara itu juga menampilkan pantomimer Yogya, Jemek Supardi yang membawa bibit pohon untuk dikirab dan kemudian ditanam.

Dalam sambutannya, Bambang Darmadja mengatakan bahwa kita semua mempunyai kewajiban bersama untuk selalu menjaga, melindungi dan melestarikan kawasan Merapi. Sebagai contohnya adalah dengan melakukan penghijauan berupa penanaman pohon disekitar lereng Merapi seperti pada saat ini.

"Diharapkan dengan adanya acara ini dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat yang tinggal dikawasan rawan bencana alam agar lebih peduli serta menjaga kelestarian alam sebagai sumber kehidupan. Karena kita sangat bergantung pada alam, maka kehidupan pun harus selaras dan seimbang," jelas Kepala SDSB. (\*-1)-f

**SLEMAN**  
Brigjen  
nar di J  
Ngringin  
pok Sle  
rampok  
rampok  
malam  
ga Pake  
di salah  
tai dua.  
dilakbar  
ditindih  
mudian  
Penye  
tahu be  
anggota  
Polres  
olah TK  
al bintang

## Ritua

pernikahan  
tembakau,  
dapat lebih  
andalan m  
bakau," kat  
Beberapa  
berupa alat  
bakaunya s  
sucikan' di "

Dilakuka  
karena tem  
lang di teng

## Integr

gugatannya  
PTUN. "Jika  
kim PTUN-  
dalam meng  
terjadi kepu  
aneh," ingat  
Sementar  
latan Bangs  
(PKBIB) ya  
Wahid tidak  
partai besar

## Adiday

Adalah Pea  
ngenai indeks  
didikan dari 5  
studinya. Has  
dalam format  
The Learning  
Pearson men  
didikan global  
siswa dari neg  
studinya diba  
didikannya se  
sarana prasar  
strumen asesm  
dilaksanakan  
PISA (The Prog  
Assessment), se  
nal yang dilak  
Economic Co-  
negara anggot  
xidang perform  
matematik, sain  
15 tahun; (2)  
national Mathe  
uah asesmen  
aran Matemati



## GANGGU KETENTERAMAN WARGA

## Pengawasan Aktivitas Penambangan Diperketat

**SLEMAN (KR)** - Pemerintah Desa Kepuharjo Cangkringan memperketat pengawasan jam operasi penambangan dalam kegiatan normalisasi Daerah Aliran Sungai (DAS) Gendol maupun di lahan pekarangan.

Langkah ini dilakukan menindaklanjuti laporan sejumlah warga dan orangtua siswa yang merasa terganggu suara bising lalu-lalang kendaraan muatan dan alat berat pada malam hari.

Kepala Desa Kepuharjo Heri Suprpto mengatakan, pihaknya bersama masyarakat akan meningkatkan pengawasan dan memberikan teguran jika ada penambang atau pengusaha alat berat di wilayahnya, yang nekat beraktivitas di luar

jam operasional yang ditentukan. Karena dampak pelanggaran jam di sejumlah lokasi itu dinilai telah mengganggu kegiatan belajar siswa dan waktu istirahat.

"Beberapa hari lalu kami terpaksa mendatangkan penambang di Dusun Kepuh dan minta agar aktivitasnya dihentikan. Keluhan paling banyak dari orangtua siswa karena konsentrasi belajar anaknya terganggu," ujarnya kepada KR, Kamis (24/1).

### KUOTA PENERIMAAN 25 ORANG

## Hanya 17 Prajurit Sukarela Ikut Pantukhir

**SLEMAN (KR)** - Kuota Penerimaan Prajurit Sukarela Dinas Pendek (PSDP) Penerimaan TNI belum bisa terpenuhi. Dari kuota 25 orang, hanya 17 peserta yang mengikuti Penentuan Terakhir (Pantukhir) tahap dua di Wing Pendidikan (Wingdik) Terbang Lanud Adisutjipto Yogyakarta.

Asisten Personel Panglima TNI Marsda TNI Bambang Wayudi SIp mengatakan, awal-



KR-Saifullah Nur Ichwan

Diakui, jumlah truk dan alat berat yang beroperasi di wilayahnya saat ini cukup banyak. Khusus di DAS Gendol terdapat 8 titik tersebar di Dusun Manggong, Batur, Kepuh, Jambu, Kopeng dan Pektung. Sedangkan untuk lahan pekarangan ada 4 titik. Jumlah truk yang keluar masuk mengangkut hasil tambang tiap harinya dalam kisaran 350-600 truk.

"Selain dari pemerintah, pengawasan dari desa dan masyarakat juga terus kita lakukan. Bagi yang tetap nekat akan kami tindak tegas terlebih untuk yang di DAS sangat berisiko melakukan penambangan hingga larut malam," katanya. (M-3)-f

taruna Akademi Militer, calon Kadet Akademi Angkatan Laut dan calon Karbol Akademi Angkatan Udara. (R-13)-f

## Bambang

**GAMPING (KR)** - Banyaknya bencana alam yang terjadi di sejumlah daerah di Indonesia, akan bisa ditangani optimal jika ada sikap proaktif dari masyarakat. Keberadaan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Stasiun Geofisika Yogyakarta mempunyai peranan penting untuk mewujudkan hal itu.

Karena selain menyajikan informasi yang akurat terkait dengan kondisi cuaca dan gempa bumi, BMKG juga mempunyai kewajiban memberikan penyadaran kepada masyarakat terkait bencana alam dan antisipasi yang perlu dilakukan.

"Selain melanjutkan program-program dari pimpinan sebelumnya, fasilitas dan sarana prasarana yang

## Suryo Kepala

mendukung penyajian informasi akan menjadi fokus perhatian kami. Bahkan supaya hasilnya optimal, kami merencanakan ada program bakti pendidikan di Taman Pintar untuk memperkaya wawasan masyarakat," terang Kepala BMKG yang baru Drs Bambang Suryo Santoso MSI sesuai acarapisah sambutan di kantornya, Jintengan, Balecat, Gamping, Rabu (23/1).

Drs Bambang Suryo Santoso terpilih sebagai Kepala BMKG Stasiun Geofisika Yogyakarta yang baru menggantikan pejabat sebelumnya Drs Mochammad Riyadi MSI yang sekarang bertugas sebagai Kepala Pusat Jaringan Komunikasi di BMKG pusat (Jakarta).

Dalam kesempatan itu Kepala Pusat Gempa Bumi



### Salat Jumat

**JADWAL IMAM DAN KHATIB**  
Masjid di Sleman, Jumat (25/1)



### "MULIA"

**AUTHORIZED MONEY**

INNA GARUDA HOTEL JL. MALIOBORO 50  
TELP : 0274 - 547 688  
BUKA : 07.00 - 19.00 WIB



## BUPATI TINJAU LOKASI NORMALISASI

## Di Kepuharjo, Material Masih Penuh

**SLEMAN (KR)** - Bupati Sleman Drs Sri Purnomo MSI, Selasa (19/2) meninjau lokasi normalisasi sungai di Cangkringan. Di Kali Gendol wilayah Kepuharjo ke atas, material di sungai masih penuh sehingga masih diperlukan normalisasi.

"Kami ingin melihat lebih dekat kondisi di lapangan untuk kegiatan normalisasi sungai. Dari pantauan ini akan kami lanjutkan menentukan kebijakan apakah akan dihentikan sementara atau tidak," kata Sri Purnomo kepada KR.

Dalam pantauan itu, bupati meninjau lokasi normalisasi Kali Gendol di Argomulyo, dilanjutkan menyusuri sungai hingga sampai di Pagerjuran Kepuharjo. Hasil pantauannya untuk wilayah Argomulyo, material sungai sudah mulai berkurang. Namun untuk wilayah Kepuharjo ke atas, materialnya masih penuh sehingga perlu dilakukan normalisasi.

"Padahal seminggu yang lalu, wilayah di Kepuharjo ke atas itu sudah mulai berlubang karena material sungainya diambil. Tapi karena hujan deras lagi, sungai itu kembali dipenuhi mate-

rial yang terbawa dari puncak Merapi," ujarnya.

Untuk itu jika curah hujan masih cukup tinggi, bupati menilai, volume material sungai harus dikurangi dengan cara normalisasi sungai. Jika tidak dikurangi, dikhawatirkan akan terjadi luapan air saat hujan deras karena palung sungai tidak terbentuk. "Kalau melihat cuaca seperti saat ini, memang masih perlu dilakukan normalisasi untuk wilayah yang materialnya masih banyak," paparnya.

Seperti diketahui, rekomendasi normalisasi yang diberikan ke masing-masing desa selaku pengelola akan berakhir pada 28 Februari 2013. Kemudian Dinas Sumber Daya Air Energi dan Mineral (SDAEM) akan mengusulkan penghentian sementara atau moratorium dengan waktu selama dua bulan untuk dilakukan evaluasi.

Mengenai usulan moratorium, bupati tetap akan meminta masukan dari berbagai pihak dan akan mempelajari dari segala aspek. Kemudian semua itu akan dirangkum sebagai dasar menentukan kebijakan tentang normalisasi sungai. (R-13)-f



KR- Aditya Kurniawan

## SERANGAN KEONG MAS DAN BUSUK LEHER

## Produksi Padi Berkurang 10 Persen

**SLEMAN (KR)** - Petani di Rejosari Jogotirto Berbah, mengeluhkan banyaknya serangan hama keong mas pada tanaman padi serta busuk leher saat tanaman padi menguning. Akibat serangan hama tersebut, produktivitas padi berkurang sampai 10 persen.

Wakil Kelompok Tani Tekat Makmur Rejosari Jogotirto, Hartono mengatakan, serangan hama keong mas dan busuk leher. Sedangkan penurunan hasil pa-

penggunaan pupuk organik dan tanam jajar legowo (tajarwo), yaitu setiap 2 tanaman dikosongkan supaya lebih longgar. Terbukti hasil produksinya meningkat 1,16 ton per hektare, yaitu tahun kemarin 7,3 ton/ha dan sekarang menjadi 8,46 ton/ha," paparnya.

Bupati Sleman Drs Sri Purnomo MSI

terus, tapi juga diselang dengan menanam palawija. Supaya populasi dari serang hama itu putus," imbunya. Sedangkan Peneliti dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta Bambang Sutaryo menjelaskan, terserang hama busuk leher itu karena kelembaban dari tanaman tersebut.

## Jamur Bisa Sembuhkan P

**SLEMAN (KR)** - Selain aman dikonsumsi dan memiliki kandungan gizi tinggi, ternyata jamur juga bermanfaat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Hal itu disampaikan Purwiyanto, direktur sekalis pemilik Rumah Kebun Jamur (UD Usaha Kemitraan Sejahtera) saat bersilaturahmi di kantor KR, Selasa (19/2). Purwiyanto menjelaskan, Rumah Kebun Jamur di Jalan





KFR-Saifullah Nur Ichwan

*ujukkan beras yang kualitasnya kurang baik.*

MESKI LAYAK KONSUMSI

## As Raskin Kurang Bagus

As raskin untuk bulan berwarna kurang putih. tidak mengembalikan ke dukungnya. "Kalau ada tanggal produksinya kami bisa melihat, kurang bagusnya kualitas itu karena terlalu lama atau bukan. Tapi kalau saat ini, kami tidak bisa melihat sudah berapa lama diproduksi," ujarnya.

Untuk tahun ini, Desa Sidomulyo mendapatkan jatah 473 Rumah Tangga Sasaran (RTS). Jumlah tersebut turun 91 RTS dibandingkan tahun kemarin. Setelah raskin didistribusikan, pihak desa lansing-ani tetan layak untuk

**SLEMAN (KR)** - Bupati Sleman Drs Sri Purnomo MSi akan segera mengkaji ulang rencana penghentian sementara (moratorium) normalisasi sungai yang diusulkan oleh Dinas Sumber Daya Alam Energi dan Mineral (SDAEM). Kajian itu dilakukan agar kebijakan yang diambil oleh Pemkab Sleman tidak menimbulkan masalah baru.

"Akan saya pelajari dulu usulan dari SDAEM. Kemudian akan cek kondisi di lapangan dan minta saran dari BMKG, apakah memang perlu dilakukan penghentian sementara atau tidak. Kami tidak akan buru-buru dalam mengambil kebijakan," kata Sri Purnomo kepada KR, Senin (18/2).

Bupati akan mempertimbangkan segi positif dan negatif jika dilakukan penghentian se-

Jika memang harus dilakukan moratorium normalisasi sungai harus mendapat masukan dari berbagai pihak. Di samping itu kemungkinan bukan saat musim hujan, sehingga dampak dari penghentian sementara normalisasi sungai tidak terlalu besar.

Terpisah Kepala Dinas SDAEM Sleman Ir Widi Sutikno mengatakan, rekomendasi normalisasi yang diberikan ke masing-masing desa selaku pengelola akan berakhir pada 28 Februari 2013. Kemudian pihaknya akan mengusulkan penghentian sementara dengan waktu selama dua bulan. "Usulan moratorium normalisasi sungai untuk penataan

dan manajemen pengerukan material di DAS. Kami hanya sebatas usulan saja, keputusan berada di pimpinan," kata Widi Dikatakan, saat ini yang direkomendasi dinas untuk dilakukan normalisasi sungai di Kali Gendol meliputi Argomulyo, Wukirsari, Glagaharjo dan Kepuharjo. Sedangkan untuk Dusun Bronggang-Tamanmartani Kalasan sudah dihentikan karena sungai sudah kembali normal seperti semula.

"Kami ingin melihat apakah wilayah yang selama ini direkomendasikan masih dilakukan normalisasi sungai. Karena tujuan normalisasi sungai adalah mengembalikan kondisi sungai," jelasnya. (R-13)-m

## Selama Pembangunan 'Fly Over' Perempatan Jombor Ditutup

**SLEMAN (KR)** - Sejak Sabtu (16/2) lalu, perempatan Jombor ditutup hingga pembangunan *fly over* selesai dibangun pada 2014. Hal itu sesuai hasil rapat koordinasi antara Dinas PU DIY, Dinas PU Kabupaten Sleman, Polda DIY, Polres Sleman, Dishubkominfo DIY dengan Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah Provinsi DIY dan Pejabat Pembuat Komitmen Fly Over Jombor, Senin (18/2).

Menurut Santoso, Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Fly Over Jombor, mulai awal Maret, akan dilakukan pengalihan arus lalu-lintas untuk kendaraan roda empat atau lebih yang akan menuju ke Magelang. Nantinya, kendaraan tersebut dialihkan melalui pintu

## TEBING BUKIT DI SAMBIREJO RAWAN LONGSOR Butuh Talut Sepanjang 3 Kilometer

**SLEMAN (KR)** - Sejumlah tebing rawan longsor di kanan kiri beberapa ruas jalan kawasan perbukitan Desa Sambirejo Prambanan, hingga kini belum dibangun talut pengamanan. Titik rawan tersebut berada di 4 dusun yaitu Gunung-sari, Nglengkong, Gedang dan Mlakan dengan total panjang 3.000 meter (3 kilometer).



MUSIM HUJAN WASPADAI LAHAR DINGIN

## api Masih Simpan 80 Juta Meter Kubik Material

Warga yang bermukim di bantaran sungai berhulu Merapi Jateng, diminta waspada kemungkinan terjadinya lahar dingin mendatang. Sebab, potensi material sisa erupsi Merapi 2010 di Gunung saat ini diperkirakan masih sekitar 80 juta meter kubik.

cilnya kekuatan aliran sangat bergantung pada intensitas curah hujan," ujarnya ketika dihubungi KR, Selasa (18/9).

Berdasarkan hasil pengamatan BPPTK dari volume sisa material sebanyak 80 juta meter kubik tersebut, 50 persen di antaranya terdapat di sektor barat dan 50 persen lainnya di sector selatan dan tenggara. Beberapa sungai perahu diwaspadai untuk sektor barat meliputi sungai Putih dan Pabelan. Sedangkan untuk sektor selatan dan tenggara meliputi sungai Gendol, Boyong, Kuning, Opak, Code dan Kali Woro.

"Untuk musim hujan men-

kirsari), Dusun Bakalan, Bronggang dan Jaranan (Argomulyo) dan Dusun Morangan dan Ngerdi (Sindumartani).

"Terkait kesiapan, sejumlah komunitas relawan bersama masyarakat yang bermukim di dusun rawan juga mendapatkan pelatihan kebencanaan yang difasilitasi BPBD Sleman. Juga telah dibangunkan sejumlah peralatan mitigasi berkaitan dengan sistem peringatan dini seperti Early Warning System dan lainnya. Harapan kami koordinasi baik pemerintah, komunitas relawan dan masyarakat dapat tetap terus ditingkatkan," katanya.

Sementara berdasarkan prediksi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Yogyakarta untuk wilayah DIY akan memasuki

### TERKAIT PERUBAHAN PERDA PILKADES

## Eksekutif Segera Lakukan Evaluasi

**SLEMAN (KR)** - Dalam perubahan kedua Perda No 3 Tahun 2007 tentang Pendaftaran, Pemilihan dan Pelantikan Kepala Desa, eksekutif tak hanya melakukan perubahan atas usulan dari legislatif. Namun eksekutif akan segera melakukan evaluasi dari Perda tersebut.

Sebelumnya, dalam perubahan kedua Perda No 3 Tahun 2007 tentang Pendaftaran, Pemilihan dan Pelantikan Kepala Desa, eksekutif tak hanya melakukan perubahan atas usulan dari legislatif. Namun eksekutif akan segera melakukan evaluasi dari Perda tersebut.

rendahnya usia 25 tahun pada pemungutan suara.

"Secara normatif dalam PP 72 Tahun 2005 tidak di atur. Selain itu sesuai aspirasi dari warga, akhirnya batas usia maksimal bagi calon kades ditingkatkan," jelasnya.



KR-Surya Adi Lesmana

**Material pasir dan batu sisa erupsi Merapi terlihat menumpuk di sepanjang Kali Gendol Cangkringan Sleman.**

Selatan. Sedangkan suhu udara saat cuaca cerah bisa mencapai 32 derajat Celcius, dan diprediksi ada potensi terjadinya hujan meski intensitas masih ringan.

(M-3)-f

## PKS Usulkan Pergantian Wakil Ketua DPRD

**SLEMAN (KR)** - DPD Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sleman mengusulkan pergantian wakil Ketua DPRD dari Fraksi PKS, Endri Nugraha Laksana diganti Agus Mas'udi. Ketua DPRD Kabupaten Sleman, Koeswanto me-

langsung dilantik," ujarnya.

Menurutnya, usulan pergantian itu sebenarnya sudah pernah dikirimkan oleh DPD PKS. Namun karena persyaratan kurang, seperti rekomendasi dari DPP tidak ada, maka akhirnya dikem-

Sebelumnya, dalam perubahan kedua Perda No 3 Tahun 2007 tentang Pendaftaran, Pemilihan dan Pelantikan Kepala Desa, eksekutif tak hanya melakukan perubahan atas usulan dari legislatif. Namun eksekutif akan segera melakukan evaluasi dari Perda tersebut.



MUSIM HUJAN WASPADAI LAHAR DINGIN

# Merapi Masih Simpan 80 Juta Meter Kubik Material

**SLEMAN (KR)** - Warga yang bermukim di bantaran sungai berhulu Merapi wilayah Sleman dan Jateng, diminta waspada kemungkinan terjadinya lahar dingin pada musim hujan mendatang. Sebab, potensi material sisa erupsi Merapi 2010 di puncak dan badan gunung saat ini diperkirakan masih sekitar 80 juta meter kubik.

Menurut Kepala Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungapian (BPPTK) Subandriyo, meski pada musim hujan lalu sebagian material sisa erupsi sudah berkurang, namun potensi ancaman diperkirakan masih cukup besar. Terutama saat intensitas curah hujan tinggi dan berlangsung dalam waktu lama.

Pada erupsi 2010 material vulkanik yang dimuntahkan Gunung Merapi mencapai 130 juta meter kubik. "Jika melihat potensi material yang ada, ancaman lahar dingin dimungkinkan masih bisa terjadi. Namun menyangkut besar kecilnya kekuatan aliran sangat bergantung pada intensitas curah hujan," ujarnya ketika dihubungi KR, Selasa (18/9). Berdasarkan hasil pengamatan BPPTK dari volume sisa material sebanyak 80 juta meter kubik tersebut, 50 persen di antaranya terdapat di sektor barat dan 50 persen lainnya di sektor selatan dan tenggara. Beberapa sungai perlu diwaspadai untuk sektor barat meliputi sungai Putih dan Pabelan. Sedangkan untuk sektor selatan dan tenggara meliputi sungai Gendol, Boyong, Kuning, Opak, Code dan Kali Woro.

"Untuk musim hujan men-

kirsari), Dusun Bakalan, Bronggang dan Jaranan (Argomulyo) dan Dusun Morangan dan Ngerdi (Sindumartani).

"Terkait kesiapan, sejumlah komunitas relawan bersama masyarakat yang bermukim di dusun rawan juga mendapatkan pelatihan kebencanaan yang difasilitasi BPBD Sleman. Juga telah dibangunkan sejumlah peralatan mitigasi berkaitan dengan sistem peringatan dini seperti Early Warning System dan lainnya. Harapan kami koordinasi baik pemerintah, komunitas relawan dan masyarakat dapat tetap terus ditingkatkan," katanya.

Sementara berdasarkan prediksi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Yogyakarta untuk wilayah DIY akan memasuki



*Material pasir dan batu sisa erupsi Merapi terlihat menumpuk di Gendol Cangkringan Sleman.*

Selatan. Sedangkan suhu udara saat cuaca cerah bisa mencapai 32 derajat Celcius,

## 218 Gedung SD dan SMP di Sleman Perlu Direhab

**SLEMAN (KR)** - Sebanyak 218 gedung SD dan SMP di Kabupaten Sleman perlu direhab karena rata-rata usia gedung sekolah terse-

## Eksekutif Segera Lakukan Evaluasi

**SLEMAN (KR)** - Dalam perubahan kedua Perda No 3 Tahun 2007 tentang Pendaftaran, Pemilihan dan Pelantikan Kepala Desa, eksekutif tak hanya melakukan perubahan atas usulan dari legislatif. Namun eksekutif akan segera melakukan evaluasi dari Perda tersebut.

## TERKAIT PERUBAHAN PERDA PILKADES

rendahnya usia 25 tahun pada pemungutan suara.

"Secara normatif dalam PP 72 Tahun 2005 tidak di atur. Selain itu sesuai aspirasi dari warga, akhirnya batas usia maksimal bagi calon kades dihilangkan," jelasnya.

## PKS Usulkan Pergantian Wakil

**SLEMAN (KR)** - DPD Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sleman mengusulkan pergantian wakil Ketua DPRD dari Fraksi PKS, Endri Nugraha Laksana diganti Agus Mas'udi. Ketua DPRD Kabupaten Sleman, Koeswanto me-

dan dipudarnya jadinya masih r



# PD DIY Capem Godean

bagai upaya memberikan pelayanan yang khusus kepada masyarakat pada PPD DIY Capem Godean mulai beroperasi. Tempat layanan yang representatif ini bisa lebih nyaman.

nya pembangunan, mulai Senin (10/9) idean akan beroperasi di gedung baru odean Sidoagung Sleman. Rencana tukan Bupati Sleman Sri Purnomo, umnya pada Jumat(7/9) diadakan doa asyarakat disekitar kantor,” papar BPD DIY Wahib Susanto dalam kete- ma KR. Sabtu (8/9)

rois setempat dilakukan pemotongan dan oleh Direktur Kepatuhan Wahib dan Direktur Pemasaran Bambang Setyowidhien Wahib Susanto mengatakan, lebih representatif tersebut merupakan Bank BPD DIY untuk dapat mem-berikan kepada nasabah pada khususnya pada umumnya.

odean Priyo Handoyo mengharapkan, Y Cabang Pembantu Godean diharapkan meningkatkan perekonomian. Salah satunya dukungan modal kepada UMKM binaan (Ria)-f

# Syawalan MTsN 1 Yogya

nsN 1 Yogya, Sinduadi Mlati, Sabtu  
ban dan syawalan antara guru, wali  
I. Selain itu juga diadakan acara se-  
I kepada sekolah.

arta Dra Hj Siti Nurdiyati MPdi me-  
untuk mengakrabkan antara orang-  
h. Dengan harapan, orangtua juga  
selama di rumah. "Tanggung jawab

# Kerusakan Jalur Evakuasi Makin Parah

Menurut Ny Sumini (30) salah satu warga Jalan, kondisi jalan cukup memprihatinkan dan berbahaya bagi keselamatan pengguna jalan. Seperti ruas jalan Joholanang-Jelapan Sindumartani Ngemplak, jalur tersebut setiap harinya dilalui puluhan bahkan seratus truk pengangkut material galian C dari sejumlah area penambangan di Cangkringan. Baik yang akan menuju wilayah Sleman maupun Klaten Jawa Tengah.

Setiap kali truk melintas, juga menimbulkan polusi udara dari debu yang cukup pekat. "Kami khawatir jika debu ini akhirnya menimbulkan dampak terhadap gangguan kesehatan. Padahal pengoperasian truk pengangkut hasil galian C berlangsung nonstop selama 24 jam," ujarnya kepada *KR*, Minggu (9/9).

Terpisah, Kepala Desa Sindumartani Ngemplak Hartono, membenarkan jika kondisi kerusakan jalan diwilayahnya semakin parah dan rawan ter-



**Kerusakan jalan di kawasan perbatasan Sleman-Klaten makin parah.**

# JELAJAHI DESA WISATA DI SLEMAN

# Mahasiswa Jepang Ikut 'Tour de Merapi'

SLEMAN (KR) - Event

SEWINDU PENGAJIAN AMANAH

# Outbond Bareng Anak Panti

**SLEMAN (KR)** - Milad sewindu Pengaian Amanah vangi



## Isotnya Mutu Pendidikan

Sebab dengan pola hapalan ketika mengajar," katanya kepada KR, Selasa (25/9).

Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Prosesnya dirancang, disusun dan dikondisikan untuk siswa agar mau belajar. Pemahaman konteks siswa menjadi bagian yang sangat penting, karena dari sinilah seluruh perancangan proses pembelajaran dimulai. Sehingga hubungan antara guru dan siswa menjadi saling belajar dan membangun.

Selain itu, DED juga akan mengadakan pelatihan Perencanaan dengan Program Senayan. Sasarannya adalah pustakawan, guru dan kepala sekolah yang akan diselenggarakan pada 1-5 Oktober 2012. Untuk pendaftaran peserta pelatihan guru dan pustakawan di kantor DED. (\*-1)-b

## Kur Peringatan

### Lahirnya HB IX

Lebih dari 5.000 umat Katolik se Kevikepankur memperingati satu abad kelahiran Buwono IX, di Gedung Pasifik Jalan Selasa (25/9) sore. Misa dipimpin MGR Johannes Pujasumarta didampingi Bernardinus Saryanto WPR dan tiga

dalam khotbahnya menyatakan bahwa raja yang benar-benar menjadi pengarah atas perjuangan Bangsa Indonesia Tahta Untuk Rakyat. Untuk itu pada satu abad lahirnya Sultan HB IX syukur umat Katolik se DIY, sealgus s ditetapkan Undang-Undang ditetapkan Sri Sultan HB X sebagai Alam IX sebagai Wakil Gubernur

## PENAMBANGAN MATERIAL DI LAHAN PEKARANGAN

# DPRD Desak Pemkab Keluarkan Rekomendasi

**SLEMAN (KR)** - DPRD Sleman mendesak Pemkab segera mengeluarkan rekomendasi penambangan di lahan pekarangan warga yang tertimbun material vulkanik Erupsi Merapi 2010. Kepastian regulasi sebagai payung hukum untuk memberi perlindungan bagi masyarakat lereng Merapi agar tidak dihantui kecemasan melakukan aktivitas penambangan di lahan milik sendiri.

Anggota Komisi C Huda Tri Yudianta meminta agar dalam waktu dekat Pemkab segera membuat regulasi terkait penyelenggaraan kegiatan penambangan di pekarangan agar mendapat legalitas. Terlebih selama ini pihaknya sering menerima laporan dari masyarakat bahwa dengan belum adanya kejelasan regulasi tersebut mereka diliputi kecemasan saat melakukan aktivitas penambangan lantaran takut berurusan dengan aparat kepolisian atau dianggap ilegal.

"Bupati Sleman seharusnya tanggap dan segera turun tangan karena ini yang selama ini tertimbun material juga

dapat dimanfaatkan untuk pertanian.

"Sebenarnya tidak ada kendala untuk mengeluarkan rekomendasi itu. Terlebih penerbitan regulasi ini tidak berbenturan dengan aturan dari Direktorat Jenderal Mineral dan Penambangan (Dirjen Minerba)," tandasnya.

Pihaknya justru mengapresiasi langkah yang dilakukan empat Kepala Desa di Cangkringan, yaitu Kepuharjo, Wukirsari, Argomulo dan Glagaharjo. Keempatnya telah membuat kesepakatan bersama pada 24 Juli lalu terkait penyelenggaraan penambangan di pekarangan untuk mengakomodasi permohonan warga dan meminimalisir masalah. Karena itu jika regulasi tersebut tidak segera ditindaklanjuti pihaknya akan mengusulkan kepada pimpinan dewan untuk melakukan pemanggilan kepada Bupati Sleman.

"Kami juga akan mengusulkan agar anggaran dana rehab rekonstruksi sebesar Rp 7,5 miliar bisa segera diaplikasikan untuk pemulihan kawasan pertanian seluas sekitar 500 hektare," katanya.

Terpisah Kepala Desa Kepuharjo Heri Suprpto mengatakan, lahan yang tertimbun material vulkanik di wilayahnya mencapai 200 hektare lebih. Sebagian besar pekarangan dan lahan pertanian yang tertimbun tersebut terutama yang berada di sekitar aliran Sungai Gendol dengan ketebalan material rata-rata 4-7 meter. Sedangkan aktivitas untuk penambangan di lahan pekarangan meski saat ini sudah dilaksanakan di beberapa dusun tapi lahan yang dikeruk baru puluhan hektare karena belum adanya regulasi tersebut. (M-3/M-4)-e

## SEMINAR untuk MASYARAKAT UMUM

### Serangan Jantung

#### Pencegahan

#### & Rehabilitasi

Sabtu, 29 September 2012, pukul 08.30-12.00

Ruang Pertemuan Utama GEDUNG DIKLAT Lt. IV

RSUP Dr. Sardjito Jl. Kesehatan No. 1 Sekip Yogyakarta

Pendaftaran:

Sekretariat Pusat Jantung Terpadu RSUP Dr. Sardjito

Contact Person ARIS 0817 272 657, atau OnSite

## PERIKARD ADAKAN SEMINAR DI RS SARDJITO

# Prihatin Akibat Penyakit Jantung

**DEPOK (KR)** - Perhimpunan Istri Kardiologi Indonesia (Perikard) Cabang Yogyakarta bekerja sama dengan bagian Kardiologi dan Kedokteran Vaskular Fakultas Kedokteran UGM serta RSUP Dr Sardjito, akan mengadakan seminar untuk masyarakat umum.

Seminar yang akan diadakan di ruang pertemuan utama Gedung Diklat lantai IV RS Dr Sardjito pada 29 September itu mengangkat tema 'Serangan Jantung Pencegahan dan Rehabilitasi'.

Menurut ketua panitia seminar drg Farida Hariadi, acara itu diadakan sebagai bentuk keprihatinan ibu-ibu anggota Perikard setelah

sebetulnya bisa dicegah progresivitasnya, bila diketahui gejalanya sejak awal, dengan mengenali faktor risiko.

Supaya seminar tersebut bisa memberikan gambaran detail pada masyarakat, panitia sengaja menghadirkan pembicara yang berkompeten dibidangnya. Diantaranya para ahli dibidang ilmu penyakit jantung dan pembuluh darah dari RS Dr Sardjito, Yayasan Jantung Indonesia dan penderita yang mengalami serangan jantung.

"Panitia menargetkan peserta seminar bisa mencapai 300 orang dengan harga tiket Rp 40.000. Bagi masyarakat yang berminat bisa mendaftar di sekretariat pusat jantung terpadu

## PENANAMAN NILAI KEPAHLAWANAN

# Perlu Dukungan Berbagai Pihak

**SLEMAN (KR)** - Penanaman Nilai Kepahlawanan Keperintisan dan Kesetiakawanan Sosial (K2KS) pada generasi muda dan peserta didik, perlu terus dipupuk dan ditingkatkan untuk mengatasi berbagai permasalahan bangsa. Berbagai masalah sosial yang timbul dari dampak perilaku negatif generasi muda seperti maraknya tawuran antar pelajar, kasus narkoba hingga kini masih menjadi keprihatinan banyak pihak.

Menurut Kasi Identifikasi Direktorat K2KS Kemensos RI Sunniyah SS MSI, penanaman pemahaman nilai-nilai K2KS tersebut sangat penting dilakukan untuk menyiapkan generasi penerus yang memiliki semangat nasionalisme dan kesetiakawanan sosial. Untuk mewujudkan hal itu perlu dukungan berbagai pihak termasuk elemen masyarakat.

"Hal ini sudah menjadi tanggung jawab kita bersama untuk memotivasi generasi muda agar berperilaku positif dan memiliki kepedulian untuk memberikan penghargaan atas perjuangan para pahlawan," ujarnya di sela kegiatan Pelestarian Nilai Kepahlawanan Keperintisan dan Kesetiakawanan Sosial melalui Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) dan guru di Kompleks Monumen Jocija Kembali Selasa (25/9)



# SLEMAN

## MALAM INI bilan Naga di Hugos

ma dari Asia," kata Chikon Prasetyo, Promotion Coordinator Embassy Club & Hugo's Jogja. Menurutnya, venue akan didekor menyerupai cafe-cafe zaman dulu. Pertunjukan teatrikal disuguhkan sebelum seremonial sebagai puncak acara.

Artis yang akan tampil Robotrock, Cinta Ramlan, Reza Bukan 1945mf, Audrey Republik Cinta dan The Law Republik Cinta. Selain itu ada penampilan dari Akbarazka, Holza, Billy, Russ, Viva La Vida Band, MC Awangizm, VJ Raphael dan Black Rose Dancer. Untuk paket dimulai dari VVIP Package Rp 2,5 juta untuk 10 orang, VIP Package Rp 1,8 juta untuk 8 orang, Regular package Rp 1,2 juta untuk 5 orang dan untuk FDC (Bro)-f Rp 75.000.

**INAR DUA JAM, PULANG JADI MILIADER!**  
AN MISKIN? MASIH MIMPI JADI KAYA?  
TUNJUKAN CARA GAMPANG PUNYA BISNIS SENDIRI!

**GRATIS!**  
TERBATAS 99 ORANG  
081.7411.3404.661.6945  
081.7411.3404.661.6945

## Praktis Jadi Miliarder

## JALUR ANGKUTAN TAMBANG BERDEBU

### Warga Cangkringan Cemaskan Ispa

**SLEMAN (KR)** - Sejumlah warga di Desa Glagaharjo Cangkringan, mencemaskan makin tingginya tingkat pencemaran udara yang disebabkan debu di sekitar jalur penambangan galian C. Dampak polusi ini selain mengganggu aktivitas warga juga dikhawatirkan bisa memicu timbulnya berbagai penyakit, terutama gangguan saluran pernapasan Atas (Ispa).

Untuk meminimalisir dampak gangguan kesehatan akibat debu warga terpaksa melakukan gerakan penyiraman jalan secara swadaya. Menurut salah satu warga Dusun Banjarsari Sunardi (38), upaya penyiraman dilakukan atas inisiatif warga yang melihat kondisi jalan berdebu dengan intensitas yang makin mengkhawatirkan.

Namun karena penyiraman saat ini tiap harinya baru bisa dilakukan sekali terutama pada pagi hari menyebabkan an-

kit yang dimungkinkan dari debu bisa dicegah.

Terpisah Sekretaris Desa Glagaharjo Agraalho mengatakan, pemerintah desa siap mendukung warga dalam melakukan gerakan penyiraman jalan untuk meminimalisir pencemaran udara dari debu tersebut. Pengajuan permohonan dari warga akan segera direspons untuk dibantu dropping dengan pengerahan armada tangki.

Dropping air akan dilakukan dengan memanfaatkan 1 unit armada tangki pinjaman dari Kementerian Pemukiman dan Sarana Wilayah (Kampung Prapro) Provinsi DIY. "Penyemprotan dari pemerintah desa sebenarnya sudah dilakukan hanya saja pelaksanaannya digilir karena keterbatasan jumlah armada," katanya. (M-3)-f

## MTQ SD SE-CANGKRINGAN

### SDIT Baitussalam II Juara Umum

**CANGKRINGAN (KR)** - Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Baitussalam II, di Cakran Wiksari Cangkringan, juara umum Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) antarpelajar SD se-Kecamatan Cangkringan. Para siswa SDIT ini mampu memvisikan

Sedangkan Hakimah Nurrahma menjadi Juara III qiroah putri, Permadika Hermawan (Juara III Tartil Putra) dan Akbar Yuan Ibrahim (Juara III Saritilawah Putra). Kepala SDIT Baitussalam II Yani Fathu Rahman SPdI kepada KR Jumat (21/9) men-

## Pertamina Bangun 4 PAUD



KR-Budi  
**General Manager Pertamina Fuel Retail Marketing Region Jateng dan DIY Rifky E Hardjianto saat meresmikan PAUD.**

**SLEMAN (KR)** - Sebagai komitmen untuk meningkatkan pembinaan anak usia dini, PT Pertamina (Persero) menyalurkan bantuan pendidikan melalui pembangunan empat sarana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Sleman. Keempat PAUD tersebut adalah PAUD Harapan Kita, Alamanda, Keladi, dan PAUD Aisyiyah.

Demikian dikatakan General Manager Pertamina Fuel Retail Marketing Region IV Jateng dan DIY Rifky E Hardjianto kepada wartawan

nunjukkan kontribusinya dalam pembinaan anak usia dini, khususnya yang berada wilayah sekitar operasi Pertamina di Jateng DIY," tutur Rifky.

Menurut Rifky, pada era global sekarang ini, salah satu faktor penting yang menjadi penentu daya saing bangsa adalah pembinaan sumber daya manusia yang unggul.

Hingga Agustus 2012 Pertamina wilayah Jateng dan DIY telah menyalurkan dana Sosial dan Lingkungan sebesar Rp 30.403.158.50



**IM, PULANG JADI MILIADER!**  
**? MASIH MIMPI JADI KAYA?**  
**A GAMPANG PUNYA BISNIS SENDIRI!**  
**404.661.6945 GRATIS!**  
**EPF 2012 SESI 1: 08.30 SESI 2: 12.30**  
**TERBATAS 99 ORANG**

## upas Jadi Miliarder

rakat saat ini banyak menghadapi l dari keluarga, diri pribadi atau ah ekonomi sendiri identik dengan ahan seperti itu akan dikupas pada a Media di Hotel Edelweiss Jalan gu (23/9).

akan diberikan trik praktis untuk ebih dari Rp 40 juta dalam waktu ain berhasil mengumpulkan Rp 70 ng telah sukses membantu ratusan uluhan hingga ratusan juta rupiah Rp 150 juta dalam waktu kurang Ahmad Khumaini panitia seminar. pertama dimulai pukul 08.30 dan mbicaranya Hadi Soetanto, seorang ng telah sukses membantu ratusan uluhan hingga ratusan juta rupiah u bisa dilakukan hanya bermodal ra yang praktis, peserta seminar hkan kurang dari satu bulan saja endiri.

masalah dalam keuangan keluarga, usalah dengan pekerjaan, dan ingin ng tidak tahu caranya, maka semi-membuat hidup berubah total,"

erbatas untuk 99 peserta pertama. ara langsung masalah keuangan Pendaftaran dan informasi dengan au SMS dengan format #Nama# e 08174113404.

(\*-1)-f

## MINIMALISIR ANCAMAN BANJIR LAHAR

# Pengerukan Material Terkendala Medan

**SLEMAN (KR)** - Meski datangnya musim hujan diprediksi hanya tinggal satu bulan lagi, namun kondisi material di Sungai Gendol bagian hulu wilayah Srunen (Glagaharjo), masih menumpuk sepanjang 2 kilometer lebih.

Banyaknya material pasir dan bebatuan berukuran besar yang memenuhi Daerah Aliran Sungai (DAS), dikhawatirkan mudah longsor terbawa aliran sungai pada musim hujan dan banjir dengan daya rusak tinggi.

Sekretaris Desa Glagaharjo Agralno mengatakan, hingga saat ini alur sungai di daerah hulu masih banyak yang belum tersentuh normalisasi. Tumpukan material di DAS hulu yang belum berhasil dikeruk tersebut masih cukup banyak. Jika sebelum erupsi kedalaman sungai rata-rata 100 meter, saat ini tinggal 20 meter.

Sementara upaya pengerukan disejumlah titik masih terkendala medan sebagai akses keluar masuk truk juga keterbatasan alat berat. "Pengusaha alat berat saat ini justru lebih banyak memilih melakukan pengerukan pasir di lahan



KR- Yoseph Harjanto  
**Material pasir dan batuan di hulu Sungai Gendol wilayah Srunen masih menumpuk.**

dingin di antaranya Singlar, Glagah Malang, Nglancar, Banjarsari, dan Besalen. Selain meminimalisir ancaman di wilayahnya ke depan juga perlu diupayakan peralatan mitigasi seperti Early Warning Sistem (EWS) karena saat ini banyak yang belum terpasang.

Kepala Desa Glagaharjo, Suroto menambahkan, meski beberapa aliran sungai di bagian bawah sudah cukup dalam, namun masih perlu dilakukan pengkajian dan evaluasi dari dinas terkait. Baik menyangkut kedalaman, inventarisir tanggul dan mampu





KR - Istimewa

kan penghargaan kepada ang-

## 16 POLDA DIY

### penghargaan pada Anggota

a DIY Brigjen Pol Drs Sabar Rahardjo penghargaan kepada personelnnya yang (28/9). Penghargaan, diberikan kepada 12 personel Direktorat Reserse Umum ngkap perampokan toko emas di an brankas.

penghargaan pada saat Upacara HUT n Mapolda," ujar Kabid Humas Pold astuti. Penghargaan juga diberikan narsono dan 13 anggota Direktorat hasilannya mengungkap kasus 12,150

ikan penghargaan kepada Bripka tibmas Polres Kulonprogo yang dinilai konflik pasir besi di Desa Karangsemu, tota lain yang berprestasi dan telah juga mendapatkan penghargaan," tan-

apolda berharap di HUT Polda DIY gar meningkatkan profesionalisme da-gasnya. Harus menjadi polisi yang be-gasarakat. Dalam menjalankan tugas-guguh pada agama dan meningkatkan

## NORMALISASI SUNGAI TERUS DILAKUKAN

# Dipastikan Mampu Menampung Lahar Dingin

**SLEMAN (KR)** - Dinas Sumber Daya Air Energi dan Mineral (SDAEM) Kabupaten Sleman memastikan, sungai yang dilewati banjir lahar dingin akan mampu menampung air saat musim hujan nanti. Saat ini normalisasi terus dilakukan di sungai yang masih banyak material.

Kepala Dinas SDAEM Ir karta, material di puncak Merapi saat ini masih ada sekitar 80 juta m3. Pihaknya memastikan, sungai yang ada di Sleman akan mampu menampung aliran saat musim hujan

nanti. "Material di puncak Merapi juga akan terbagi di Sleman, Magelang dan Klaten. Hingtungan kami, sungai yang ada akan mampu menampung aliran. Selain itu material tidak akan turun sekaligus, namun secara bertahap," kata Widi kepada KR di ruang kerjanya, Jumat (28/9).

Menurutnya, rekomendasi normalisasi terus akan dilakukan selama di aliran su-

ngai masih banyak material. Namun jika material sungai sudah habis, izin normalisasi sungai akan dihentikan.

"Tujuan dari normalisasi itu untuk membentuk palung sungai. Hingga saat ini normalisasi sungai masih terus kami lakukan, sampai benar-benar material di sungai habis," ujarnya.

Saat ini daerah yang sudah tidak berikan rekomendasi normalisasi adalah Ngeplak

Sindumartani, karena sudah tidak ada material. Sedangkan daerah yang masih perlu dilakukan normalisasi, di daerah Kopeng, Manggung, Srunen dan Wukirsari.

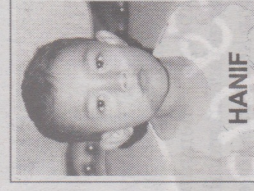
"Untuk wilayah bawah, material memang sudah hampir habis. Namun wilayah atas, seperti Kopeng dan Manggung, material masih banyak. Jika nanti turun hujan, material itu akan turun ke bawah," tuturnya. (M-4)-f

## BNI-LPPM UGM SOSIALISASI KUR

### Modal, Kendala Bagi Pelaku Usaha

**YOGYA (KR)** - Dunia kewirausahaan di Indonesia saat ini lebih identik dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan koperasi, namun terkendala masalah modal. Hal itu menjadi salah satu keterbatasan bagi para pelaku usaha.

Terkait hal itu, Bank BNI SKC Bulaksumur Yogyakarta mengatakan, pelatihan itu bekerja sama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UGM mengadakan pelatihan selama dua hari. Untuk Senin (24/9) di Ruang Sekip Univer-



HANIF

Aktifitas anak terganggu karena asma? Atasi segera dengan Milkuma, minuman serbuk susu kambing yang diproses secara alami, tanpa pemanis buatan dan bahan pengawet. Bahan dasarnya adalah susu kambing peranakan etawa segar dan Gula Aren. Teguh Wiyono, orang tua dari Hanif, kini memberi putranya Milkuma.

"Karena menderita asma, nafas Hanif sering terlihat sesak, ia

## SEJAK MINUM SUSU KAMBING MILKUMA, AKTIFITAS ANAK TAK TERGANGGU ASMA

nu, Gunung Kidul, DIY ini tak segan-segan membagi pengalaman sehat buah hatinya dengan orang lain, "Mari kita sehat bersama Milkuma." Ajaknya.

Susu adalah minuman kesehatan yang sebagian besar prakitisi kesehatan menganjurkan agar kita mengkonsumsinya agar tubuh mendapat asupan kesehatan selain makanan yang kita makan sehari-hari. Sayangnya, banyak masyarakat kita yang belum mengetahui tentang manfaat yang terkandung dalam susu kambing. Berbeda dengan susu sapi, sesungguhnya susu kambing memiliki kandungan gizi yang lebih unggul, baik dari segi protein, energi, maupun

serta membantu pencernaan dan tidak menimbulkan dampak diare pada orang yang mengkonsumsinya.

Selain diproses secara alami, pakan ternak yang diberikan pun organik, sehingga menghasilkan susu yang lebih sehat dan bermanfaat bagi kesehatan. Ditambah dengan kandungan Gula Aren bemutu tinggi sebagai pemanisnya, menjadikan Milkuma sebagai pilihan bijak untuk kesehatan.

Untuk memperoleh hasil yang maksimal, terapkan pola hidup sehat seperti disiplin dalam pola makan, dan berolahraga, serta mengkonsumsi air putih paling sedikit 8 gelas/hari.



## PENAMBANGAN PASIR DI PEKARANGAN TAK DILARANG

# Pemkab Tak Rekomendasikan Penggunaan Alat Berat

**SLEMAN (KR)** - Sekda Kabupaten Sleman dr Sunartono MKes membenarkan tindakan yang dilakukan Dinas Sumber Daya Alam Energi dan Mineral (SDAEM) Sleman tentang penghentian alat berat yang beroperasi di lahan pekarangan. Karena selama ini pihaknya belum pernah mengeluarkan rekomendasi pengoperasian alat berat untuk penambangan di lahan pekarangan.

"Yang dilarang itu bukan penambangannya, tapi penggunaan alat berat. Sebab, SDAEM hingga saat ini belum pernah memberikan rekomendasi untuk lahan pekarangan. Saat ini alat berat hanya direkomendasikan untuk normalisasi sungai saja," kata Sunartono kepada KR, Jumat (5/10) di ruang kerjanya.

Jika penambangan itu dilakukan oleh masyarakat sendiri secara manual, pemerintah tidak melarang. Namun jika penambangan menggunakan alat berat hanya menguntungkan pihak lain, karena masyarakat tidak punya alat berat.

"Siapa yang paling banyak menerima keuntungan kalau penambangannya menggunakan alat berat, apakah warga setempat. Kami ingin pemilik lahan

sendiri yang memanfaatkan, bukan orang lain," tegasnya.

\*Saat ini, Pemkab Sleman sedang mengkaji tentang regulasi penambangan di lahan pekarangan. Bahkan beberapa waktu lalu, kepala desa yang mempunyai lahan untuk penambangan diajak Dinas Pendapat Daerah studi banding ke Bali. "Tujuan kami untuk mengamankan aset daerah dan warga. Harapannya, kekayaan di lereng Merapi itu bisa dimanfaatkan sebesar-besarnya oleh warga setempat dan pemerintah mendapatkan pendapatan melalui pajak," jelasnya.

Sunartono membantah kalau kajian tentang penambangan di lahan pekarangan itu lamban. Karena sebelumnya, Pemkab Sleman lebih fokus

pada normalisasi sungai. "Kalau normalisasi sungai itu butuh kebijakan yang cepat. Tapi kalau penambangan di lahan pekarangan, tidak buru-buru dan perlu kajian yang mendalam. Jangan sampai, regulasi Pemkab merugikan rakyat," ujarnya.

Sementara aksi penolakan penggunaan alat berat untuk pengerukan material vulkanik di pekarangan rumah milik warga Manggong, Cangkring, mendapat apresiasi dari kalangan DPRD Kabupaten Sleman. Dalam kunjungan lapangan, Kamis (4/10) Komisi C DPRD meminta sebelum kebijakan direalisasi, seharusnya pemerintah lebih dulu turun lapangan. Terlebih pengerukan material di lahan terdampak erupsi Merapi 2010 tersebut dimanfaatkan sangat positif untuk percepatan refungsionalisasi lahan pertanian.

Menurut Ketua Komisi C DPRD Sleman Agus Sumaryanto, jika berpijak hasil konsultasi dengan Ditjen Menerba Kementerian SDAEM seharusnya tidak perlu ada kebijakan tentang pela-

rangan alat berat untuk pengerukan material vulkanik di pekarangan warga terdampak erupsi. Dalam konsultasi tersebut diperbolehkan dilakukan pengerukan pasir dan material vulkanik asal fungsi lahan dikembalikan seperti semula. "Seharusnya pemerintah mendengarkan aspirasi warga dan tidak mengambil kebijakan yang akhirnya menimbulkan keresahan masyarakat dan pihak-pihak yang terkena dampak kebijakan itu," ujarnya disela-sela di Dusun Manggong Kepuharjo, Kamis (4/10).

Hal senada juga diungkapkan Anggota Komisi C DPRD Sleman Huda Tri Yudianta, yang secara tegas menyampaikan kebijakan pelarangan dari Dinas SDAEM. Ia berpendapat perlunya menggandeng ahli dari Universitas Gadjah Mada (UGM) untuk melakukan kajian dan penelitian di kawasan terdampak erupsi. "Seharusnya pemerintah justru mendukung program refungsionalisasi lahan dengan merekomendasikan pengerahan alat berat," imbuhnya. (M-4/M-3)-a



Aktivitas kreasi mahasiswa Stipram meny...

## ANNUAL GATHERING OF FOREIGN S

## Angkat Citra Pendidikan

**SLEMAN (KR)** - Kegiatan *Annual Gathering of Foreign Students 2012* yang digelar di Hotel Grand C (5/10), mendapat sambutan hangat dari para negara. Acara akan dilanjutkan eksplorasi Bejiharjo, di Gunungkidul selama dua hari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan citra pendidikan di Sleman dan dipercayakan pada Stipram Yogya.

Ketua Stipram, Suhendroyono SH MPAr r kepercayaaan yang diberikan kepada Stipram melalui Biro Perencanaan dan Kerjasama L Stipram memberikan apresiasi dan menda... ta. Hal ini terbukti dengan keterlibatan mahasiswa yang membawa ilmu di Indo...

Dengan adanya kegiatan seperti ini mahasiswa akan lebih nyaman tinggal di Indonesia. Mereka dapat saling kenal dan dapat menjalin... "Para mahasiswa asing ini terdiri dari strata strata tiga dari beberapa Perguruan Tinggi nege-naupun swasta," kata Suhendroyono,



## Warga Sembur Gelar Upacara Wiwit

**KALASAN (KR)** - Kelompok Tani Mulyo Dusun Sembur Tirtomartani Kalasan, yang diketuai Dwi Aris Anggora (Kadus) setempat, melaksanakan panen raya padi, Kamis (4/10). Secara simbolis dimulainya panen raya dilakukan Kepala Seksi Bina



Duta Besar AS Scott Marciel mengatakan, kemitraan ini merefleksikan bahwa permasalahan global dewasa ini hanya bisa diselesaikan dengan kerja sama antarbangsa.

"Kebutuhan pangan dunia akan terus bertambah, seiring bertambahnya jumlah penduduk dunia dari 7 miliar menjadi 9 miliar. Proyek pertamanya dalam kemitraan ini adalah studi mengenai apa yang dibutuhkan petani untuk mendapatkan akses yang lebih baik terhadap kredit dan asuransi tanaman pangan," kata Marciel.

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X mengatakan, daya saing menjadi isu utama dalam penguatan sektor industri dan perdagangan daerah.

## dengan Sistem Syariah



KR-Yuwono

### alan Group.

dak merasa dirugikan," ujar Direktur Litbang PT Prima Andalan Group, Sumardani beserta jajaran saat bersilaturahmi di Redaksi SKH *Kedaulatan Rakyat*, Selasa (2/10).

Sumardani menambahkan, melalui sistem syariah ini belum membangun klien diajak untuk merencanakan bersama bangunan sesuai yang diinginkan beserta kalkulasi biaya. Hal ini sesuai kaidah syariah untuk memuli-

## PENAMBANGAN MATERIAL DI PEKARANGAN

# Pemkab Hentikan Pengoperasian Alat Berat

**SLEMAN (KR)** - Saat masyarakat Cangkringan menaruh harapan besar agar penambangan di lahan pertanian tertimbun material vulkanik segera dilegaliskan dengan penerbitan regulasi, Pemkab Sleman justru menghentikan pengoperasian alat berat pengekstrakan material di lahan pekarangan, Selasa (2/10).

Kebijakan ini mendapatkan penolakan keras dari sebagian besar pemilik lahan yang menginginkan material di lahan miliknya cepat dikeruk dan bisa direfungsionalisasi untuk kegiatan pertanian. Bahkan mereka mengancam akan mengeruduk Pemkab jika kebijakan tersebut diberlakukan.

Sutopo (40), salah satu pemilik lahan di Dusun Manggong Kepuharjo Cangkringan mengatakan, pelarangan pengoperasian alat berat di luar alur sungai termasuk lahan pertanian oleh Dinas Sumber Daya Air Energi dan Mineral (SDAEM), meresahkan warga.

"Penghentian penambangan dengan alat berat di pekarangan kami nilai kontraproduktif dan menghambat percepatan proses refungsionalisasi. Karena selama ini lahan yang sudah berhasil dikembalikan fungsinya kenyataannya sudah bisa menghasilkan dan menjadi andalan warga untuk mencari sumber penghasilan tambahan melalui sektor pertanian," ujarnya di Dusun Manggong, Selasa (2/10).

diterbitkan pemerintah, sehingga empat kepala desa di Cangkringan membuat kesepakatan memperbolehkan kegiatan penambangan atas desakan masyarakat.

"Refungsionalisasi ini memang atas kehendak masyarakat. Sebelumnya mereka telah mengajukan permohonan ke pemerintah desa dengan membuat surat pernyataan berminat," terangnya.

Sebagaimana diketahui penambangan di lahan pertanian dan pekarangan ini telah di-

lakukan warga empat desa di Cangkringan yaitu Argomulyo, Kepuharjo, Wukirsari dan Glagaharjo.

Sementara Pemkab Sleman saat ini sedang mengkaji terkait regulasi penambangan di lahan pekarangan. Hal itu

dikarena saat ini sudah banyak lahan pekarangan yang tertimbun material erupsi Merapi yang dilakukan penambangan.

Sekda Kabupaten Sleman dr Sunartono MKes mengaku, saat ini memang ada beberapa



KR-Yoseph Harjanto

*Warga melakukan pengerukan dengan pengendalian alat berat.*

## Lingkungan Sehat, Pacu Kreativitas Anak

**SLEMAN (KR)** - Dalam lum berpendidikan pun sudah tidak berpihak pada

**SOLUSI EFEKTIF ATASI REMATIK HINGGA TUNTAS PENGOBATAN SINSHE TCM YANG MANJUR**



# Raksasa Dipertanyakan

BANTUL—Rencana pemerintah Kabupaten Bantul merintah investor asing yang akan membangun kincir angin raksasa di Pantai Samas sampai Sungai Progo pada 2013 ini dipertanyakan Komisi C DPRD Bantul, Agung Wisda.

Agung mengungkapkan sampai saat ini Komisi C belum menerima hasil studi kelayakan pembangunan kincir raksasa tersebut. Bahkan dibutuhkan belum ada komunikasi yang terjalin antara eksekutif dengan legislatif tersebut.

"Tu kan rencananya akan dibangun kincir raksasa, tetapi hingga kini kami belum mendapat hasil studi kelayakan

yang seharusnya diberikan investor," ucap dia, Sabtu (6/1).

Lebih lanjut, Agung melaporkan kelayakan kincir angin yang akan dibangun dalam ketinggian 150 meter dengan diameter baling-baling 50 meter tersebut memang layak dibangun tersebut memang layak didirikan di Bantul dan tidak membahayakan masyarakat. Selain itu ia juga mempertanyakan manfaat kincir angin yang digadang-gadang dapat menghasilkan listrik 50 megawatt untuk masyarakat.

"Listrik yang dihasilkan katanya dapat mencukupi kebutuhan masyarakat. Mencukupi itu seperti apa? Kalau

nanti listriknya dijual ke PLN dan masyarakat membayar ya tetap sama saja," papar dia.

Agung mengaskan saat ini Komisi C masih menunggu perkembangan rencana pembangunan. Jika nantinya berdasarkan kajian ditemukan atau dianggap tidak layak, Komisi C akan melayangkan surat keberatan.

"Kami tunggu dulu seperti apa, kami juga belum tahu dana untuk membuat kincir angin itu dari investor apa dari APBD, ya sebenarnya kenapa tidak dimaksimalkan sampai Piyungan. Itu bisa menghasilkan energi yang bagus juga," pungkasp dia. *(Bwa Syatunni)*

menagtri N053/2011 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah.

Menurut Istianah, prosedur itu juga berlaku sama ketika Dewan melakukan inisiatif terhadap pembuatan produk hukum. Namun karena grand desain Perdas itu dibuat oleh eksekutif dan timnya, maka mereka yang mestinya merumuskannya untuk menajaring aspirasi publik.

Sementara legislatif juga akan melakukannya setelah nota penghantaran Perdas itu diserahkan. Yang dilakukan Dewan biasanya public hearing, namun itu bisa dilaksanakan jauh berbeda dan lebih berkualitas oleh eksekutif.

Istianah mengatakan, pen-

caid pragmatis untuk menguji pencairan dana senilai Rp523 miliar itu. Padahal semangat semula dari keistimewaan bukan mencari uang dari pusat.

"Kami tidak pernah dilibatkan. Sehingga dalam pembuatan perda, komunitas-komunitas, mulai dari entrepreneur dan apapun itu perlu diaring aspirasinya tidak seperti ini. Kalau ini hanya kejar tayang," ungkapnya.

Sebelumnya, Penda DIY menyebutkan Danais itu hanya diperuntukkan untuk pendanaan fisik melalui dinas kebudayaan. Padahal Danais itu harapannya bisa menyokong anggaran pengentasan kemiskinan yang digelontorkan sebesar Rp46 miliar. *(Andreas Tri Panungkas).*

## Dua Truk Terjebak Banjir Lahar Dingin

SLEMAN—Hujan deras yang turun di kawasan puncak Gunung Merapi mengakibatkan banjir lahar dingin ringan di Kali Gendol. Akibat banjir dingin ini, dua truk pengangkut pasir terjebak, tepatnya di Kali Gendol Dusun Batur, Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman.

Dua truk itu terjebak lahar dingin dari Merapi Sabtu (5/1). Pasalnya, waktu itu di Dusun Batur masih cerah namun di bagian atas Merapi terjadi hujan lebat. Sopir dan beberapa orang yang melihat aliran air langsung pergi ke pinggir sungai dan menggalkan truk mereka.

Tidak ada korban jiwa dalam peristiwa ini. Namun, kejadian itu menjadi tontonan beberapa warga sekitar pada Minggu (6/1) saat evakuasi berlangsung.

Salah satu truk pasir warna merah bernomor H 1952 DC



HARIANJOGJA/LOKO NUGROHO

**Truk bernomor** polisi H 1952 DC yang baru saja dievakuasi warga di Dusun Batur, Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Minggu (6/1).

berasil dievakuasi warga. Truk yang ditarik oleh warga sekitar 200 meter dari sungai ini seluruh mesinnya tertutup dengan pasir dan lumpur.

Salah satu warga Supriyadi mengatakan sopir truk hingga kini masih belum kelihatan. Namun pada Sabtu (5/1) malam dia meminta tolong warga untuk

mengevakuasi truk. "Mungkin sopirnya sedang mengurus di kantornya. Sebab kemarin hanya pesan agar warga bisa mengevakuasi truk jika banjir sudah mereda," katanya, Minggu (6/1).

Supriyadi menambahkan, di sini memang sering terjadi truk terjebak lahar dingin saat hujan lebat. Warga juga sering meminta bantuan untuk mengevakuasi truk-truk yang terjebak itu. "Kalau kemarin bukan hanya truk yang terkena aliran lahar dingin tapi satu *back hoe* penggerak pasir juga ikut terguling. Tapi malam harinya sudah bisa diminggirkan lagi," jelas Supriyadi.

Salah satu anggota Pecinta Alam Lereng Merapi (Palam), Warjono alias Luntu minta frekuensi SKSB tidak diadakan untuk berbincang-bincang yang kurang penting sehingga kejadian seperti kemarin bisa diantisipasi. *(Joko Nugroho)*

# OPTIK MODER

## BRANDED STORE

### Grand Prize




**ETIBANK**

**MANDIRI**

**CICILAN**

**10% DISKON**

**PERIODE JANUARI - JUNI**

**Hubungi OPTIK MODER**

**Diponegoro Telp. 0274533222 Ka**

**Ruko Timur Ambarukmo Telp. 02744**

**SEL**

**DA**

**21**



“Untuk itu, dengan adanya lomba STO ini diharapkan mampu mengembalikan mentalitas kaum muda agar lebih baik. Mampu mendidik karakter yang memiliki akhlak, kepribadian dan watak yang baik,” tandas Yuni. (Jon/m18)

# Antisipasi Lahar Dingin, Pemkab Siapkan 100.000 Kantong Plastik

**SIEMAN**—Untuk mengantisipasi banjir lahar dingin yang masuk ke permukiman penduduk, sebanyak 100.000 kantong plastik disiapkan untuk membuat bantalan rumah warga di bantaran sungai yang dialiri material erupsi Merapi.

Kepala Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Sleman, Widi Sutikno mengatakan, menghadapi musim hujan yang berpotensi banjir lahar dingin, sebagai langkah darurat, 100.000 kantong plastik disiapkan bagi rumah warga di bantaran sungai. Selain kantong plastik, sebanyak 1.500 beronjong juga sudah disiapkan untuk untuk menahan agar aliran lahar dingin tidak memasuki rumah warga.

“Ini sebagai langkah darurat. Antisipasi banjir prediksi kami masih bisa ditangani. Tapi kalau di luar dugaan, kami minta bantuan ke Balai Besar, katanya, Rabu (21/11).”

Langkah antisipasi tersebut dilakukan, kata Widi, karena pihaknya belum bisa membangun tanggul permanen di bantaran sungai yang dialiri material erupsi Merapi. Sebab menurutnya, harus melihat stabilitas sungai dan sedimentasi lahar dingin. “Masih melihat tiga tahun ke depan untuk membuat tanggul permanen,” ujarnya.

Ditambahkan Widi, normalisasi sungai dengan pengerukan material

penggunaan alat berat di wilayahnya sampai saat ini masih terus berjalan, terutama di Desa Argomulyo, Gaharjo, Kepuharjo dan Wukirsari. Sementara di Desa Sinduharjo, Kecamatan Ngemplak dan Tamamartani, Kecamatan Kalasan, sudah tidak direkomendasikan untuk dinormalisasi karena material sudah habis.

Diakui Widi, yang memiliki kewenangan normalisasi sungai diserahkan kepada pemerintah desa sesuai Peraturan Bupati Sleman. “Jadi wewenang normalisasi berada di tangan pemerintah desa bekerjasama dengan pihak ketiga,” ujarnya. Namun demikian, yang mengeluarkan izin rekomendasi tetap Pemkab Sleman. Rekomendasi normalisasi dikeluarkan setiap dua bulan sekali.

“Supaya normalisasi berjalan baik dan tidak kehabisan. Kalau memang sudah tidak ada yang perlu dinormalisasi jangan sampai ada pengerukan terus. Maka kami membuat rekomendasi dua bulanan,” papar Widi.

Sementara, Camat Cangkringan, Bambang Nurwiyono, mengatakan, untuk saat ini intensitas aliran lahar dingin di wilayahnya belum banyak. Upaya normalisasi juga masih dilakukan. “Kami tetap lakukan pemantauan intensitas lahar dingin,” (Ujang Hasrudin)

“Nantinya siswa dapat menghargai karya-karya nenek moyangnya dan akan menumbuhkan rasa bagai-ma melestarikannya,” kata Aji, Rabu (21/11).

untuk tidak melakukan tindakan negatif seperti kenakan remaja dan vandalisme yang mengganggu pemandangan. Terpisah, Jhohanes M

## REDAKAN YANG MENGANCAM MANFAAT GULA

Betapa tidak nyamannya jika batuk sudah menyerang. Penyakit yang salah satunya disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan atas seperti flu dan pilek ini seringkali membuat penderita merasa terganggu dan sangat tidak nyaman. Di sisi lain, tidak dapat dipungkiri bahwa ketika usia telah senja, imunitas tubuh mudah berkurang sehingga kondisi tubuh mudah menurun. Kondisi tersebut telah dirasakan oleh Sigit Subhayo, “2 tahun lamanya saya sering menderita batuk, kalau sudah batuk, susah berhenti.”

Papir kakak 1 orang cucu ini mengawali percapakan. Sebelumnya batuk bukanlah sebuah penyakit, namun ia merupakan gejala yang dapat disebabkan oleh beberapa penyakit. Batuk merupakan mekanisme pertahanan tubuh yang sangat penting guna membuang benda asing di tenggorokan dan saluran pernapasan. Tetapi, bila batuk terjadi secara terus menerus maka itu berarti terdapat suatu masalah atau penyakit pada tubuh kita.

Karyawan swasta ini telah berupaya mengobati sakitnya, namun belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Sampai akhirnya, sigit tertarik mencoba Gentong Mas. Ternyata memang cocok untuk mengatasi keluhan saya. Setelah saya minum dengan teratur, kini batuk mulai berkurang dan jarang kambuh, staminaupun meningkat.” Terang warga Suryodimijit, kec. Mantirjeron, DIY tersebut. Karena telah membuktikan manfaatnya, kini ia tak sungkan-sungkan untuk membagikan pengalaman baiknya tersebut dengan orang lain, “mudah-mudahan pengalaman saya yang mendapatkan kesehatan dengan cara yang alami ini dapat bermanfaat bagi orang lain.” Harap sigit mengakhiri percapakan.

Merujuk suatu ramuan memerlukan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan tinggi. Tidak semua komposisi yang sama jika



**Seorang peserta** unjuk kemampuan di ajang Seleksi Tilawatil Quran (STQ) yang digelar di Gedung Serbaguna Kabupaten Sleman, Rabu (21/11). Berita terkait di bagian lain halaman ini.

www.yukispringbed.com

**TUNAI & KREDIT**

**YUKI**  
SPRING BED

**Promo CASHBACK**  
Rp. 1.000.000,-

**LANGSUNG!!! PABRIK!!!**

Yogyakarta : Jl. Mayjen Suroyo No. 67 (Pojok Belang Wetan) (0274) 312.012  
 • Jl. Laksda Adisucipto No. 10, Km. 8.5 (Dpn Hore Grava Putih) (0274) 837.0001  
 • Jl. Godean Km. 5 Sleman (Pojok perempatan Demak 10) (0274) 459.6653  
 • Jl. Godean Km. 36 (Bareng Utara) (0272) 321.365  
 • Klaten : Jl. Veteran No. 36 (Bareng Utara) (0272) 321.365  
 • Klaten : Jl. Ahmad Yani No. 10 (Simp. swalayan banis) (0271) 781.964  
 • Magelang : Jl. Jhannes No. 24 (0253) 315.0779  
 • Jakarta (021) 7357705 • Bandung (022) 2533800 • Solo (0271) 43285 S.K.A.S.A. (021) 5577559  
 DENPASAR (0361) 469033 • MAKASSAR (0411) 2652410 • PALU (0841) 450795 • SAMARINDA (0541) 871106  
 PADJARAN (0711) 357264 • BENGKULU (0738) 344133 • SAMPANG (0331) 202354



# Laman or Molor

ilang  
nemang  
Namun  
ah ber-  
tahap  
n masih  
hingga  
un ini.

bebasan lahan, khususnya tanah milik warga. "Untuk tanah kas desa masih akan kami bicarakan lagi, akan dilihat atau dibeli. Namun melihat kondisi yang ada, kelihatannya akan fokus untuk menyewa lahan itu terlebih dahulu," kata Suwandi.

Sebelumnya, Kepala Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informasi (Disubkominfo) Kabupaten Sleman Agoes Soesilo Endarto berharap penyelesaian tanah untuk pembangunan Terminal Jombor segera diselesaikan. Pasalnya, saat ini sudah akhir tahun anggaran namun belum ada pergerakan.

Agoes menambahkan ham-batan pembangunan Terminal Jombor memang terkait status terminal yang masih tipe B. Namun hal ini seharusnya tidak menghambat penyelesaian pembangunan lahan. (joko@harianjogja.com)

## elan Rp80 Juta

lesai pembangunan bisa sedikit motor tapi tidak akan lebih dari satu bulan," ucap Harjo.

Sementara, Kepala Gabungan Pengusaha Kontraktor Nasional Indonesia (Capenas) Sleman, Indardi Wisuda mengatakan anggaran Rp80 juta terlalu besar. Pasalnya, jika melihat proyek pembangunan normalnya untuk satu meter persegi hanya mencapai Rp1,5 juta sampai Rp2 juta.

Jika memaknai hitungan itu, pembangunan ruang media center DPRD Sleman hanya butuh Rp24 juta. Dan jika ditambah dengan bongkar ruang satpam, maksimal Rp50 juta saja. "Anggaran ini dengan spek standar dan itu sudah bagus," kata Indardi.

Indardi mengaku belum bisa memberikan komentar karena belum melihat tempat dan spek mau bangun gedung swadaya bisa berben-tuk penyediaan lahan, swadaya bisa berasal dari iatan yang berasal dari ketuntan lainnya disepak-Namun persyaratan dan kegiatan-kegiatan yang berasal dari swadaya. Keg-gram dalam Petunjuk

## A DARAH NORMAL, KEMBALI VIT

herbal alami dengan bahan utama Gula Aren dan Nigella Sativa (Hababussauda) yang terbuahi mantapnya bagi penderita dari berbagai penyakit, termasuk diabetes. Hababussauda dipercaya dapat meningkatkan fungsi insulin dan mengura-herbal alami dengan bahan utama Gula Aren dan Nigella Sativa (Hababussauda) yang terbuahi mantapnya bagi penderita dari berbagai penyakit, termasuk diabetes. Hababussauda dipercaya dapat meningkatkan fungsi insulin dan mengura-



## Hujan, Penambang Pasir Diminta Waspada

**Pemandangan tak** sedap terlihat di Kantor BPBD Sleman. Bagian belakang bangunan ini digunakan warga sekitar untuk menjemur baju hingga pakatan dalam, seperti terlihat Senin (19/11).



**SLEMAN**—Para penambang pasir di Sungai Gendol, terutama di Dusun Kopeng dan Sruen, Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, diminta waspada saat terjadi hujan deras karena berpotensi terjadi banjir lahar dingin.

Sebelumnya, tepatnya Sabtu (17/11) lalu, 10 truk pengangkut pasir terjebak di Sungai Gendol, di Dusun Plumbon, Desa Sindumartani, Kecamatan Ngemplak. Bahkan evakuasi terhadap dua truk harus dilakukan hingga sore hari, menunggu surutnya aliran lahar dingin. Sejumlah penambang, warga sekitar dan para relawan dikerahkan untuk membantu meng-evakuasi truk tersebut agar tidak hanyut dibawa arus sungai.

Ketua Saluran Komunikasi Sosial Bersama (SKSB) Stryanto mengatakan, jumlah kendaraan pengangkut pasir di aliran Sungai Gendol saat ini lebih dari 100 unit. Terbanyak penambang di Dusun Kopeng Makwan, kemarin. (Ujung Hasamudin)

hentikan aktivitas penambangan," tandas harus mencari tempat aman dan meng-hentikan aktivitas penambangan," tandas harus mencari tempat aman dan meng-

hentikan aktivitas penambangan," tandas harus mencari tempat aman dan meng-

**Sekretariat Fasilitator Kabupaten**  
Jl. Pramuka No.50 Rt.8 Rw.17  
Pandansari Wonosari Gunungkidul.

**Sekretariat Pokja**  
Ruang Belajar Masyarakat (RBM)  
Jl. Pemuda No.39 B Wonosari Gunungkidul.

**PNPMP**  
MANDIRI  
perdesaan

**PELAKSANAAN KEGIATAN SEBELUM DANA PNPMP TURUN**  
**DAN RANGKAP JABATAN PELAKU PNPMP**

Mandiri Perdesaan dan gram dalam Petunjuk Nomenklatur (PTO). Kegiatan-kegiatan yang berasal dari swadaya. Keg-gram dalam Petunjuk Nomenklatur (PTO). Kegiatan-kegiatan yang berasal dari swadaya. Keg-

Yth. Pengasuh rubrik PNPMP Kabupaten Gunungkidul, mohon penjelasan-nya apabila masyarakat mau bangun gedung swadaya bisa berben-tuk penyediaan lahan, swadaya bisa berasal dari iatan yang berasal dari ketuntan lainnya disepak-Namun persyaratan dan kegiatan-kegiatan yang berasal dari swadaya. Keg-gram dalam Petunjuk Nomenklatur (PTO). Kegiatan-kegiatan yang berasal dari swadaya. Keg-



Dipta semut...  
 gai teman dekat Djoko, tetapi ternyata dia adalah istri muda jenderal bintang dua itu. Namun saat dicegat wartawan,

gedung KPK dan pergi sekitar pukul 16.30 WIB.  
 Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Grogol, Sukoharjo membenarkan

mentum Valentine Day ingin dirayakan Nurul bersama kedua orangtuanya di rumah. Ironisnya, sehari jelang hari

# Alsikol, Deteksi Pemabuk dalam 7 Detik

Meidi Rahma Saputra, Mahasiswa program studi (Prodi) Teknik Elektro Fakultas Teknik Industri UAD, menciptakan alat deteksi alkohol (alsikol) dengan embusan nafas. Berikut kisahnya seperti dilaporkan wartawan Harian Jogja, Medi-ani Dyah Nataltia.

pengaruh minuman keras Meidi berupaya untuk membuat alsikol. Pasalnya, jika kepolisian atau pihak yang berwenang memiliki alat deteksi minuman beralkohol angka kecelakaan bisa ditekan. Polisi, imbuh pria asal Kuningan ini, sebenarnya telah mengembangkan alat sejenis. Hanya alat tersebut terlampau besar sehingga sulit untuk dibawa. Deteksi lain yang

ON. Selanjutnya, tombol heat-er yang berwarna biru ditekan. Tunggu tiga hingga empat menit sampai suhu sensor menjadi stabil. Baru sensor didekakan ke mulut dengan jarak tiga sentimeter kemudian hembuskan nafas hanya dalam waktu tujuh detik. Keakuratanya mencapai 99 persen, terang dia di kampusnya, Rabu (13/2).

**B**erawal dari maraknya berita mengenai kecelakaan atau kriminalitas karena seseorang dalam

dipergunakan polisi umumnya dilakukan dengan memeriksa urine seseorang dan membutuhkan waktu dua jam untuk mengetahui hasilnya. "Alsikol sendiri dapat mendeteksi kadar alkohol melalui hembusan nafas hanya dalam waktu tujuh detik. Keakuratanya mencapai 99 persen, terang dia di kampusnya, Rabu (13/2).

"Saya tidak menyangka kalau bapak dan ibu pergi secepat ini. Padahal saya memiliki keinginan ingin memberi sesuatu berarti buat bapak dan ibu," ujar anak sultung dari Sum-ijan dan Umi Sukaristi, pasangan suami istri asal Desa Cerme yang tewas tersengat listrik, Rabu (13/2).

# Turun Gunung, Monyet Merapi Resahkan Warga



Harian Jogja/Gaibh M. Hanafi

**Sebuah** *bachoe* dikerahkan untuk mengevakuasi truk yang tertimbun lahar hujan di Sungai Gendoi, Dusun Kepuh, Desa Kepuharjo, Cangkringan, Sleman, Rabu (13/2). Sebanyak enam truk tertimbun akibat aliran lahar hujan pada Selasa (12/2) malam.

**SLEMAN**—Puluhan monyet ekor panjang membuat resah warga Dusun Purworejo, Desa Hargobinangun, Pakem, Sleman, Rabu (13/2). Pasalnya, monyet yang berasal dari lereng Merapi itu masuk ke perkebunan warga dan memakan buah-buahan. Wilayah yang sering menjadi sasaran adalah wilayah RT4 yang berbatasan dengan Kali Kuning. Monyet yang merusak kebun warga akan dipanen itu memiliki ciri-ciri fisik berekor panjang, bulu berwarna abu-abu dan memiliki ting- gi hingga selutut orang dewasa. Kepala Dusun Purworejo, Hargobinangun, Yusup Ariantoro, 35, mengungkapkan warga takut jika monyet sampai masuk ke rumah warga.

**Binatang Perusak Kebun Warga**

- Berekor panjang
- Bulu berwarna abu-abu
- Memiliki tinggi hingga selutut orang dewasa
- Tidak takut dengan manusia
- Memakan buah-buahan

**Serangan Monyet di DIY**

**9 Januari 2012**

- Kawasan Monyet memasuki rumah warga Desa Pundungsari, Kecamatan Semih, Gunungkidul dan menghancurkan rambutan.

**16 Januari 2012**

- Monyet ekor panjang kembali memakan tanaman jagung dan padi serta merusak perkebunan warga di Desa Pundungsari, Kecamatan Semih.

**21 Maret 2012**

- Petani di Desa Tepus, Tepus, Gunungkidul resah karena serangan monyet ekor panjang menangsa tanaman seperti palawija dan buah-buahan.

**25 Januari 2013**

- Sekelompok 250 monyet ekor panjang menyerang tanaman jagung dan kacang di Sumprit, Kenteng, Kajoro dan Sumberan Ponjono, Gunungkidul. Serangan ini mengakibatkan kerusakan pada tanaman puluhan hektare.

**13 Februari 2013**

- Puluhan monyet ekor panjang menyerang kebun warga Dusun Purworejo, Desa Hargobinangun, Pakem, Sleman.



Dianah dari berbagai sumber

● Lebih lengkap halaman 11

● Lebih lengkap halaman 11

● Lebih lengkap halaman 11



Nurul



si minuman keras.

"Waktu ketahuan, sopir taksi ini merasa kaget. Bu- karena ketahuan, tapi karena kagum kenapa alat ini bisa benar mendeteksi apa yang baru saja diminum," kisah mahasiswa angkatan 2008 ini.

Memanfaatkan limbah yang ada, seperti mainan mobil-mobilan bekas milik anak

Ketika diujicobakan,

## Turun Gunung...

"Warga kami di RT 4 melihat monyet di samping rumahnya. Kami khawatir, jika tidak mendapatkan penanganan serius, monyet bisa menyerang rumah warga," kata Yusup kepada *Harian Jogja*.

Yusup mengakui jika aksi monyet ini susah untuk dibendung. Setiap kali warga mengisirnya, monyet akan kembali. "Berbagai cara sudah kami pakat untuk mengusir, mulai dengan cara menggertak, melempar, hingga mempergunakan petasan untuk menakuti. Tapi tetap saja, mereka kembali," tambah.

Sampai saat ini, warga belum menemukan cara yang tepat untuk menangani monyet. Mereka tidak berani membunuh, karena takut terjerat hukum. Warga belum memahami, apakah monyet-

## Kisah Kado...

Rencananya dia akan pulang dari indekos Kamis (14/2) pagi ini. Dia memang sudah menyiapkan rencana untuk melewatkan momentum Hari Kasih Sayang bersama kedua orangtua dan adiknya.

Kado spesial pun sudah dipersiapkannya. Kepada orangtuanya dia ingin memperlihatkan nilai ujiannya

keakuratannya," jelas dia. Pembuatan alskol sendiri menghamburkan dana sekitar Rp500.000 dan waktu perakitannya lima bulan. Dimensi alat ini berkisar panjang 10 cm, diameter 5 cm dan berat 200 gram.

Ditanya mengenai kendala perakitan, ia menuturkan kesulitan terbesar yang ia temui ialah menyesuaikan

mamaparkan monyet memakan buah-buahan warga. Akibatnya, ia menderita kerugian karena buah yang akan dipanen, mengalami kerusakan. "Saya takut banget sama monyet. Galak-galak."

### Evakuasi

Proses evakuasi truk di Sungai Gendol, Dusun Kepuh, Kepuharjo, Cangkringan, Sleman, Selasa (12/2), mengalami hambatan akibat lahar hujan yang terjadi pada Rabu pukul 11.00 WIB.

Evakuasi dimulai pukul 07.00 WIB yang melibatkan tim relawan, polisi, TNI dan warga. Tim mencoba mengevakuasi lima truk di Sungai Gendol. Dua alat berat *backhoe* dikerahkan.

Di tengah proses evakuasi tersebut, hujan turun. Akibatnya evakuasi dihentikan sementara. Satu di antara

yang peristiwa tragis yang merenggut nyawa orangtuanya itu.

Dalam benaknya, dia hanya berkeinginan bisa segera berkumpul bersama keluarga saat Hari Kasih Sayang.

Kini, tanpa dukungan kedua orangtua, dia memiliki tanggungan ganda yang harus diwujudkan demi

diharapkan ada ide-ide segar yang dapat dihasilkan sehingga mendongkrak kreativitas mahasiswa.

"Kami tekankan pada mahasiswa, jangan sekadar lulus tapi harus punya alat. Walau alatnya sederhana tapi dengan alat itu dapat membangun kepercayaan diri mahasiswa," pungkask dia. (*mediani@harianjogja.com*)

lima truk masih tertahan di sungai Gendol.

Kompol Sucipto, Kasi Pengamanan dan Penyelamatan (SAR) Polda DIY menjelaskan penghentian proses evakuasi karena situasi tidak mendukung. "Evakuasi akan kami lanjutkan setelah situasi aman," kata Sucipto.

Untuk sementara, proses evakuasi berhasil menarik empat truk keluar dari Sungai Gendol, sementara satu truk dan satu unit alat berat masih di sisi Sungai Gendol.

Aiptu Winarno, Humas Polsek Cangkringan, mengatakan truk yang berhasil di evakuasi langsung dibawa ke Polsek Cangkringan. "Sebagian besar kondisi truk rusak parah. Bahkan, di antara truk, pelat nomor kendaraannya hilang," kata Winarno. (*garth@harianjogja.com*)

amanat mendiang ayah ibunya semasa hidupnya.

Pertama, dia harus bisa menjadi perawat, sebagaimana keinginan orangtuanya. Kedua, dia harus bisa menuntun dan merawat adiknya. Bebas sebagai kakak sekoligus orangtua menjadi kewajiban demi masa depan adiknya. (*wahyudi@harianjogja.com*)

ngan perempuan kelahiran 1989 itu melanggar kode etik. Fajar menyatakan itu seusai mendapat (RDP) pat dengar pendapat (Gedung DPR, Senayan, Jakarta, Rabu.

Fajar menegaskan, dalam aturan Polri amat jelas dan tegas bahwa seorang anggota kepolisian tak boleh punya istri lebih dari satu. "Yang jelas tidak boleh pu-

## Cokelat Bergambar...

Pelatihan membuat cokelat selama dua hari itu menghabiskan biaya sekitar Rp600.000 dan menunjukkan bagaimana Anda bisa mengubah wajah menjadi cokelat yang lezat untuk dimakan.

Prosedur ini saat ini ter-

## Tukar Nama...

Pagi itu, pasutri yang tinggal di Banjarsari akan mengikuti upacara bendera bersama PNS sekota dalam rangka hari ulang tahun korps. Harganya tempatnya berbeda. Tempat upacara Cempluk sedikit lebih jauh dan waktunya pun lebih pagi.

Setelah semua tugas rumah tangga selesai, Cempluk segera menyiapkan pakaian seragamnya beserta seragam sang suami, lengkap dengan atribut lencana dan nama dada.

Selesai berandan, Cempluk berangkat terlebih dahulu meninggalkan Koplo yang sedang membersihkan sepeda motor.

Karena waktu tinggal sedikit, Jon Koplo pun cepat-cepat mengenakan seragam berikut atribut-attributnya. Tanpa perlu melihat cermin, ia segera *mancal* sepeda motornya,

Ketika ditelusuri *detik.com*, alamat yang dipakai oleh Dipta itu ternyata tidak diketemukan. Di Jalan Tegalar Ayu yang disebut, ternyata tidak ada nomor 40. Ketika dinyatakan kepada beberapa warga yang tinggal di jalan tersebut, mereka juga sama sekali tidak pernah mengenal nama Dipta Anindita sebagai warga di kawasan itu.

Ny Ngatini, istri Ketua

batas kepada bentuk wajah wanita saja karena tradisinya wanitalah yang memberikan cokelat pada hari Valentine.

Restoran bergaya *do-it-yourself* ini menawarkan kemungkinan untuk membuat scan wajah untuk dibuat-

meluncur ke tempat upacara.

"Untung belum terlambat," pikir Koplo.

Upacara memang belum dimulai, tetapi para peserta sebagian besar sudah berbaris rapi membentuk beberapa peleton. Berhubung hampir datang terlambat, Koplo diulangi at rekan-rekannya untuk menjadi komandan peleton. Dengan penuh percayanya diri, tugas itu disanggupinya.

Tetapi begitu Koplo menghadap ke peletonnya untuk memberi aba-aba, mendadak barisan terdipan pada *cekikikan* menawan tawa. Namun Koplo tidak mengubrisnya dan tetap menjalankan tugas hingga upacara selesai. Selesai upacara, Koplo langsung disalami rekannya sambil *dicenges*, "Selamat ya, Pak. Naman-



Cuaca : Hujan Ringan  
Suhu : 23 - 33°C  
Kelembaban : 68 - 95%  
Kecepatan Angin : 9km/jam  
Arah Angin : Selatan

## Normalisasi Sebatas Menambang Pasir

Garth Antagona

**SLEMAN—Normalisasi sungai di hulu Merapi masih jauh dari harapan. Proyek yang bertujuan mengembalikan kondisi sungai setelah erupsi Merapi ini masih tebang pilih dan hanya memprioritaskan pada penambangan pasir.**

Dalam proses normalisasi, Kecamatan Cangkringan, Sleman ditunjuk sebagai salah satu daerah yang dipercaya untuk melaksanakan normalisasi, dengan melibatkan empat desa guna normalisasi sungai Gendol dan kali Opak, yakni Desa Kepuharjo, Wukirsari, Glagharjo dan Argomulyo. Dari keempat desa tersebut, masing-masing padukuhan diberikan kewenangan untuk melakukan normalisasi dengan menggunakan alat berat *backhoe*.

Dari pantauan *Harian Jogja*, Kamis (14/2) di sepanjang Sungai Gendol, Cangkringan, terlihat normalisasi hanya terfokus pada pengambilan material pasir. Aktivitas ini membuat sebagian bidang lahan di sungai Gendol terlihat cekung dan hanya menyisakan batu besar dan krikil, disepanjang Sungai Gendol.

Camat Cangkringan, Bambang Nurwiyono membenarkan kondisi tersebut. Normalisasi sungai yang sudah dimulai semenjak awal 2011 ini, kurang pengawasan sehingga normalisasi tidak merata.

Bambang mengungkapkan minimnya pengawasan, memicu penyimpangan. Di antaranya membuat normalisasi terbengkalai karena dialihkan dengan kegiatan menambang pasir. Akibatnya, kondisi sungai justru makin buruk. Ini terbukti dengan banyaknya titik kubangan yang dalam di sungai serta menyisakan tumpukan batu besar dan krikil.

"Sejauh ini, material pasir saja yang diambil. Sedangkan batu dan krikil, dibiarkan saja. Ini jelas tidak sesuai dengan harapan kami," kata Bambang, Kamis. Diakui Bambang, sejauh ini normalisasi hulu sungai lebih dipandang sebagai normalisasi perekonomian warga sekitar ketimbang normalisasi fisik sungai. Aktivitas pun hanya berkutat dengan pasir tanpa mengangkut material batu dan krikil. Melihat kondisi ini, pihaknya pun berencana untuk melakukan evaluasi pada akhir Februari 2013 ini.

Kepala Desa Kepuharjo, Heri Suprpto mengungkapkan proses normalisasi hulu sungai Gendol di Kepuharjo tidak berjalan maksimal. Sebab, jarak sungai di Kepuharjo yang lebih jauh ketimbang desa yang berada di bawah, membuat banyak material belum bisa diambil.

Tugiman, Dukuh Batur, Kepuharjo, Cangkringan, Sleman mengatakan setelah erupsi Merapi, menambang pasir menjadi salah satu cara untuk memperbaiki kondisi perekonomian warga.

### Pendapatan Rp8 Miliar

Di sisi lain penambangan pasir Merapi menghasilkan uang yang cukup besar. Untuk 2012, Pemkab Sleman mengantongi Rp8 miliar dari pasir Merapi ini.

Menurut Kepala Bidang Pendapatan Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda) Sleman, Haris Sutarta pendapatan pajak pasir ini meningkat tajam dibandingkan target Rp5,5 miliar. "Ini karena penerapan karcis yang mulai mengikutsertakan pemerintah desa. Maka pemdes juga ikut ambil bagian dalam penerapan pajak pasir ini," jelas Haris di kantornya, Kamis.

Meskipun pemasukan dari pasir Merapi ini cukup tinggi, 2013 ini Pemkab Sleman tetap menargetkan pajak pasir hanya Rp5,5 miliar. Namun hingga Februari ini pemasukan dari pasir sudah Rp895 juta atau sebesar 17%. (*Joko Nugroho/redaksi@harianjogja.com*)



**Masyarakat** yang tergabung dalam Sekolah Pasar melakukan gerakan menolak Gedung Agung, Jogja, Kamis (14/2). Mereka mengajak masyarakat untuk turut menyuarakan kebebasan dari dominasi pasar modern yang semakin menggeser pasar rakyat.







motor menghindari jalan yang rusak di perbatasan Kabupaten Sleman-Klaten, tepatnya di Dusunmartani, Kecamatan Ngemplak, beberapa waktu lalu.

Harian Jogja/Joko Nugroho

# Rusak Jalur Vital Berkorban Retribusi

ini mengaku, genangan air muncul bukan hanya karena air hujan, namun karena air limpasan dari sungai kecil yang berada di kanan dan kiri jalan.

"Jalur ini sudah rusak sejak erupsi 2010 silam. Hingga kini belum pernah ada perbaikan," ujar Tukimin saat ditemui di Dusun Kejambon, Desa Sindumartani, Kamis (7/2).

Tukimin mengaku, kerusakan jalan terjadi akibat aktivitas truk pengangkut pasir yang kerap kali membawa muatan melebihi batas.

Wajar jika kerusakan jalan kian bertambah parah tanpa adanya upaya perbaikan menyeluruh. Pada akhirnya, warga sekitar yang dirugikan akibat rusaknya jalan ini.

"Bukan hanya menghambat perjalanan, jika musim kemarau jalan ini memicu penyakit, yakni sesak napas. Kendaraan melintas tanpa henti mulai pagi hingga malam hari," jelas Tugimin.

Hal senada juga dikatakan Lanjar, warga Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten. Dirinya menyayangkan belum adanya perbaikan meskipun kerusakan sudah terjadi dua tahun.

"Yang saya heran, ini jadi jalur evakuasi tapi kondisinya rusak parah.

Seharusnya ini menjadi jalur vital jika ada bencana. Sudah selayaknya ada perbaikan," tukas Lanjar.

## Kejar PAD

Melihat banyaknya jalur evakuasi yang rusak, Sekretaris Komisi B DPRD Sleman Farchan Hariem mengingatkan agar Pemkab Sleman tidak hanya mengejar pendapatan asli daerah (PAD) dari pajak pasir Merapi saja.

"Jangan hanya melulu mengejar PAD dari pajak pasir Merapi saja. Harus ada regulasi yang jelas agar pemasukan dari pasir bisa kembali untuk warga yang tinggal di jalur-jalur penambangan pasir itu," jelas Farchan, Minggu (10/2) kemarin.

Farchan mengatakan, pajak pasir yang diperoleh tidak cukup jika dibandingkan dengan angka perbaikan jalan yang harus dikeluarkan Pemkab Sleman. Sebab perbaikan jalan akan membutuhkan dana lebih besar ketimbang pajak pasir itu sendiri.

"Seharusnya pengetatan pengawasan dan pengendalian truk pasir yang melintas ditingkatkan. Jadi jalan-jalan umum milik warga tidak rusak karena truk pasir tersebut," jelas Farchan. (joko@harianjogja.com)

## Pemkab Siapkan Jalur Khusus Penambangan

SLEMAN—Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika (Dishubkominfo) Kabupaten Sleman akan membuat jalur khusus untuk truk pengangkut pasir. Jalur khusus ini rencananya dibuat agar bisa menahan beban berat.

Kepala Bidang Lalu Lintas Dishubkominfo Sleman, Sulton Fatoni mengatakan, rencananya akan ada dua jalur khusus yakni yang menghubungkan Kecamatan Cangkringan dengan Jalan Solo dan Cangkringan dengan Jalan Magelang.

"Nanti teknisnya akan kembali diatur. Yang jelas kami sekarang sedang menyiapkan rambu-rambu untuk mengatur jalur angkutan pasir," jelas Sulton Fatoni saat dihubungi *Harian Jogja*, Minggu (10/2).

Sulton menambahkan, saat ini jalur penambangan pasir sudah ada, namun belum dilengkapi dengan rambu-rambu jalan. Hal ini yang membuat banyak sopir truk pasir melalui jalur yang sama dengan yang dilalui warga.

"Kami harapkan setelah ada jalur penambangan ini, truk pasir tidak lagi melintas di jalan lainnya. Jika mereka melintas, tentu saja kami dan pihak kepolisian akan menangkap karena sudah jelas melalui jalur yang salah," jelas Sulton.

Hal ini dibenarkan Bupati Sleman, Sri Purnomo. Dia mengaku masih merancang mekanisme untuk jalur penambangan pasir ini agar tidak sama dengan jalur yang digunakan warga pada umumnya. "Kami sedang usahakan agar ada jalur khusus penambangan pasir ini. Hal ini agar tidak merusak jalan-jalan yang lain," jelas Sri Purnomo, kemarin.

Kepala Seksi (Kasi) Pemeliharaan Jalan Kabupaten, Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan (DPUP) Sleman, Fauzan Ma'ruf mengatakan, jalan kabupaten memang tidak cocok jika dilintasi truk pengangkut pasir. Pasalnya, jalan kabupaten hanya didesain untuk menahan beban tidak lebih dari empat ton.

"Selain itu, kebijakan penambangan pasir memperbolehkan truk-truk itu mengangkut pasir hingga enam ton. Ini sudah melebihi batas kemampuan jalan kabupaten. Untuk itu memang dibutuhkan jalur khusus untuk truk pasir," jelas Fauzan, kemarin.

Fauzan menambahkan, jalur khusus itu akan didesain untuk mampu menahan beban berat. "Yang jelas jalan itu kualitasnya di atas jalan provinsi," imbuh dia. (Joko Nugroho)

## Pengerahan Aparat Bisa Picu Konflik

KRETEK—Langkah tegas

lalu, berlangsung kondusif karena sebelumnya telah dicapai

juta dari Pemkab Bantul. Total bantuan Rp5,5 juta itu dibagi

Senu mengatakan, warga Dusun Grogol 10, Parangtritis, Klaten terus menentang un





Harian Jogja/Joko Nugroho

**Sejumlah** pengendara motor menghindari jalan yang rusak di perbatasan Kabupaten Sleman-Klaten, tepatnya di Dusun Kejambon, Desa Sindumartani, Kecamatan Ngemplak, beberapa waktu lalu.

# Rusak Jalur Vital demi Retribusi

Joko Nugroho

**SLEMAN—Pasca erupsi Merapi 2010 silam, sejumlah jalur evakuasi di Sleman kondisinya rusak. Truk pengangkut pasir yang membawa muatan berlebih yang "dibiarkan" melintas, dituding menjadi penyebab rusaknya sejumlah jalur vital itu.**

Salah satu jalur evakuasi yang kondisinya memprihatinkan yakni jalan yang menghubungkan Kecamatan Ngemplak dan Kecamatan Cangkringan di perbatasan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Klaten. Saat ini, jalan sepanjang delapan kilometer ini nyaris tak memiliki lapisan aspal lagi.

Jalan tersebut menyisakan lapisan tanah berbatu dengan permukaan bergelombang. Kondisi akan semakin parah jika hujan turun hingga menyebabkan genangan air.

Tukiman, salah satu warga Desa Sindumartani, Kecamatan Ngemplak yang sering melintas di jalur

ini mengaku, genangan air muncul bukan hanya karena air hujan, namun karena air limpasan dari sungai kecil yang berada di kanan dan kiri jalan.

"Jalur ini sudah rusak sejak erupsi 2010 silam. Hingga kini belum pernah ada perbaikan," ujar Tukimin saat ditemui di Dusun Kejambon, Desa Sindumartani, Kamis (7/2).

Tukimin mengaku, kerusakan jalan terjadi akibat aktivitas truk pengangkut pasir yang kerap kali membawa muatan melebihi batas.

Wajar jika kerusakan jalan kian bertambah parah tanpa adanya upaya perbaikan menyeluruh. Pada akhirnya, warga sekitar yang dirugikan akibat rusaknya jalan ini.

"Bukan hanya menghambat perjalanan, jika musim kemarau jalan ini memicu penyakit, yakni sesak napas. Kendaraan melintas tanpa henti mulai pagi hingga malam hari," jelas Tugimin.

Hal senada juga dikatakan Lanjar, warga Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten. Dirinya menyayangkan belum adanya perbaikan meskipun kerusakan sudah terjadi dua tahun.

"Yang saya heran, ini jadi jalur evakuasi tapi kondisinya rusak parah.

Seharusnya ini menjadi jalur vital jika ada bencana. Sudah selayaknya ada perbaikan," tukas Lanjar.

## Kejar PAD

Melihat banyaknya jalur evakuasi yang rusak, Sekretaris Komisi B DPRD Sleman Farchan Hariem mengingatkan agar Pemkab Sleman tidak hanya mengejar pendapatan asli daerah (PAD) dari pajak pasir Merapi saja.

"Jangan hanya melulu mengejar PAD dari pajak pasir Merapi saja. Harus ada regulasi yang jelas agar pemasukan dari pasir bisa kembali untuk warga yang tinggal di jalur-jalur penambangan pasir itu," jelas Farchan, Minggu (10/2) kemarin.

Farchan mengatakan, pajak pasir yang diperoleh tidak cukup jika dibandingkan dengan angka perbaikan jalan yang harus dikeluarkan Pemkab Sleman. Sebab perbaikan jalan akan membutuhkan dana lebih besar ketimbang pajak pasir itu sendiri.

"Seharusnya pengetatan pengawasan dan pengendalian truk pasir yang melintas ditingkatkan. Jadi jalan-jalan umum milik warga tidak rusak karena truk pasir tersebut," jelas Farchan. (joko@harianjogja.com)

SLEMAN  
nikasi dan  
Kabupaten  
khusus un  
Jalur khus  
bisa menah  
Kepala K  
info Slema  
rencananya  
yakni yan  
tan Cangkr  
Cangkring  
"Nanti  
Yang jelas  
nyiapkan  
jalur angk  
ni saat di  
(10/2).

Sulton  
penamban  
belum di  
jalan. Hal  
truk pasi  
ngan yan  
"Kami  
nambang  
melintas  
lintas, ten  
akan mer  
lui jalur y

Hal in  
Purnomo  
mekanis  
sir ini ag  
digunak  
sedang  
penamb  
merusak  
Purnomo

Kepa  
lan Kab  
dan P  
zan Ma  
meman  
pengan  
paten  
beban t

"Sec  
pasir m  
ganggu  
melebi  
ten. Ur  
khusus  
kemar

Fau  
itu ak  
han b  
kualit  
dia. (J

# Pengerahan Aparat Bisa Pi

**BERANDA**  
**KEJAMBATAN**

KRETEK—Langkah tegas  
Bantul untuk menata  
lalu, berlangsung kondusif ka  
rena sebelumnya telah dicapai  
juta dari Pemkab Bantul. To  
bantuan Rp5,5 juta itu dib  
anta untuk enam pemilik





Harlan Jogja/Desi Suryanto

**Tim Reaksi Cepat (TRC)** Badan Penganggulangan Bencana Daerah (BPDB) DIY melakukan pertolongan pertama dan mengevakuasi sejumlah penumpang yang menjadi korban kecelakaan bus di Dusun Paingan, Sendangsari, Pengasih, Kulonprogo, Minggu (18/2). Kejadian tersebut merupakan skenario simulasi latihan *triage* atau sistem klasifikasi korban bencana. Hal ini bertujuan memudahkan tim medis untuk melakukan tindakan berdasarkan tingkat kegawatdaruratan. Pelatihan selama lima hari (Rabu-Minggu, 13-17/2) itu diikuti 36 orang anggota TRC BPDB DIY yang diseleksi dari tingkat kapabilitas dan geografis.

## Dewan Minta Moratorium Penambangan Pasir

**SLEMAN**—DPRD Sleman meminta agar Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sleman memberlakukan moratorium penambangan pasir Merapi. Pasalnya, penambangan sudah membuat beberapa jalan kabupaten rusak berat.

Anggota Komisi C DPRD Sleman, Huda Tri Yudianta mengatakan, moratorium penambangan pasir Merapi sangat diperlukan. Hal ini untuk menghentikan sejenak proses penambangan dan membangun jalur khusus untuk truk membawa pasir ini.

"Jangan seperti sekarang. Jalan belum selesai diaspal sudah dilalui truk-truk bermuatan tinggi. Bahkan kini tidak ada truk yang membawa enam ton, minimal truk membawa delapan ton," jelas Huda di DPRD Sleman, Senin (18/2).

Huda juga menambahkan jika ada warga yang kecelakaan akibat jalan rusak ini maka warga boleh menuntut pada Bupati Sleman. Jalan yang rusak berat ini terjadi di Jalur di Dusun Koroulon (Sleman) menuju Dusun Manisrenggo (Klaten). "Kalau di sana bukan lagi jalan beraspal tapi sudah mirip sungai kecil. Ini kok ya dibiarkan berlarut-larut, harusnya ada penindakan yang tegas dari Pemkab Sleman," jelas Huda.

Kalaupun akan dibuka kembali untuk normalisasi, Huda mengusulkan agar mengikutsertakan warga sekitar yang memiliki saham penambangan. Ini menjadi *corporate social responsibility* (CSR) hidup bagi masyarakat yang tinggal berdekatan dengan tempat penambangan.

"Minimal Golden Share itu menca-

pai 10% sampai 20%. Itu wujud CSR yang permanen bagi warga. Bukan lantas warga boleh menambang namun hanya menggunakan alat manual sedangkan pengusaha menambang diperbolehkan memakai alat berat," tukas Huda.

Bupati Sleman, Sri Purnomo mengatakan jika perbaikan jalan terus dilakukan pada jalan-jalan yang rusak. Hanya frekuensi yang lewat jalan tersebut lebih banyak. Untuk itu pihaknya mengimbau agar jalan yang sedang diperbaiki tidak dilintasi kendaraan.

"Yang jelas permasalahan jalan alternatif itu tidak banyak. Harus pahami situasi di wilayah itu. Diha-

rapkan jangan sampai jalan diperbaiki namun besok sudah rusak. Jadi semua pihak harus sama-sama ngampet," jelas Sri Purnomo.

Terkait dengan moratorium menjanglang perpanjangan masa normalisasi pada 28 Februari 2013, bupati belum bisa menjawab. Dia mengatakan akan melakukan evaluasi terkait normalisasi sungai berhulu Merapi tersebut.

Jika dihentikan Sri Purnomo takut pasir tersebut mengancam warga sekitar. Sebab frekuensi hujan masih tinggi dan material yang menumpuk di lereng merapi masih 27 juta meter kubik.

"Saya prediksi jika sehari seribu truk dengan rata-rata enam meter kubik, maka sehari hanya 6.000 meter kubik. Jadi kalau tidak diambil takutnya akan malah membahayakan banyak orang," jelas Sri Purnomo. (Joko Nugroho)

**Kalau di sana bukan lagi jalan beraspal tapi sudah mirip sungai kecil. Ini kok ya dibiarkan berlarut-larut, harusnya ada penindakan yang tegas dari Pemkab Sleman**

membantu mengevakuasi material. Namun karena hujan masih terus terjadi warga waswas. Akhirnya kerja bakti ditunda sampai pagi hari. Menurut Su no dia rugi sekitar Rp5 juta karena baru membangun rumah yang kini rusak itu sekitar dua bulan lalu.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Gunungkidul Budi Harjo mengatakan pihaknya sudah memberikan bantuan logistik untuk membantu warga mengevakuasi material longsor yang menimpa rumah Suratno. (Ujang Hasanudin)

## Sukardiyono Segera Dieksekusi

**BANTUL**—Mantan Asisten Tata Praja Pemerintah Kabupaten Sukardiyono akan segera dieksekusi, Rabu (20/2). Ketua Dewan Pimpinan daerah (DPD) Nasdem Bantul ini menjadi terpidana kasus penyerbuan kantor Lembaga Ombudsman Swasta (LOS) 2 silam. Sukardiyono menyatakan akan patuh pada hukum dan menjalani proses eksekusi.

Penasehat Hukum terpidana, Suprihono mengatakan Sukardiyono memang telah menerima surat panggilan ketiga dan akan dieksekusi Rabu (20/2) sore. Eksekusi itu dilakukan karena adanya putusan Kasasi Mahkamah Agung (MA) yang menguatkan keputusan PN Jogja yang menghukum 3 bulan penjara terhadap Sukardiyono.

"Besok Rabu (20/2) akan kami antar ke Pengadilan. Saat ini beliau sedang sakit, tentunya kondisi memungkinkan kami akan patuhi hukum," ucap Supri saat menggelar jumpa pers, Senin (18/2).

Kasus yang membelit Sukardiyono mendapat perhatian dari berbagai pihak seperti Forum Bantul Paguyuban Dukuh Bantu (Pandu), maupun pemerintah desa, Basuki, dari Forum BKM Bantul prihatin atas musibah yang menimpa Sukardiyono. Sebab justru dianggap sebagai orang yang memperjuangkan penerimaan Java Reconstruction Fund (JRF) untuk masyarakat. Ia juga mempertanyakan hasil penelitian yang dipublikasikan Lembaga Ombudsman Swasta (LOS) yang menyatakan penggunaan JRF menyimpang. "Proses mendapatkan JRF itu melalui verifikasi yang bertahap jadi kalau ada penyimpangan tim mungkin diberikan semua," ungkap dia.

### Kehilangan Jabatan

Selain akan dieksekusi, Sukardiyono juga terkena dampak kehilangan karir politiknya. Jabatan Sukardiyono sebagai ketua DPD Partai Nasdem Bantul kemungkinan besar akan hilang. Sebab Sekretaris DPW Nasdem DIY, Unang Shio Peking mengatakan saat ini pihaknya sudah mengusulkan penonaktifan Sukardiyono sebagai ketua DPD Nasdem.

"Kami mendukung dan menghormati proses hukum dan kami berharap Pak Kardiyono menyetujui putusan kasasi MA. Saat ini kami sudah usulkan nonaktifan beliau," ucap dia. (Eva Syahrani)

Regulator Kondom

**Pertama di DUNIA**

NEW

T-522 A

KOMPAS GAS 2 TUNGGU DENGAN WARAN WARNA

**TODAC**

The Ultimate Home Appliances Komper

4 Sistem Keunggulan

1. Tampilan modern dan keren pada produk
2. Karet / Kondom yang elastis untuk pemakaian yang nyaman
3. Bisa tabung pengaliran gas yang aman
4. Klem karet yang kuat untuk pengaliran gas

DAPATKAN DI TOKO-TOKO TERSEBUT

Customer Care : 0800 1 401 137  
0822 6047 5004

Cabang Jogjakarta  
RT 03 RW 02 Jati, Kudu - Jawa Tengah  
Bpk. AGUNG 0819 0316 4005

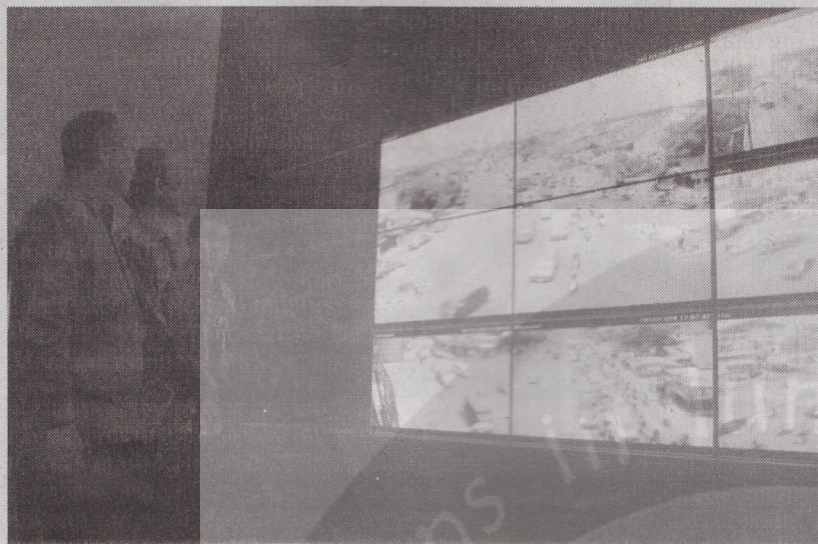


mendapatkan pelatihan atau pengganti transport, untuk senior Rp120.000 per bulan, junior Rp60.000 dan usia dini Rp24.000.

Bupati Sleman Sri Purnomo mengatakan belum mengetahui tindakan KONI selanjutnya. Dia bahkan belum mengetahui siapa

taria KONI DIY, (20/12), dengan terlebih dahulu meminta Gusti Prabu menyatukan ta saran dari Bupati. (Kusni Isti KONI Sleman segera menen- Qomati) (joko@harianjogja.com)

## Polantas Terpantau CCTV



**Wakil Menteri** Perhubungan Bambang Susantono (kiri), Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X dan Walikota Jogja Haryadi Suyuti melihat layar CCTV di ruang ATCS Dishubkominfo DIY, Kamis (20/12). ATCS digunakan memantau kepadatan lalu lintas.

lantas tersenyum diikuti tepuk tangan.

Kamera CCTV dalam ATCS bisa memperbesar gambar sampai ukuran paling dekat dan bisa berputar sehingga dari beberapa sudut akan terlihat.

ATCS terhubung dengan 11 traffic light meliputi simpang bandara Adisutjipto, simpang Maguwoharjo, simpang Babarsari, simpang Janti, simpang UIN Sunan Kalijaga, simpang Demangan, simpang Condongcatur, simpang Badran, simpang Gondomanan, simpang Wirobrajan

dan simpang Kantor Pos besar Jogja. Polda DIY juga punya sebanyak 15 CCTV yang kontrolnya di kantor Dirlantas Bumijo Jogja. "Jadi ada 26 CCTV sudah terpasang di persimpangan di DIY," kata Sultan.

ATCS juga berfungsi untuk mengatur kemacetan dengan mengatur lama nyala lampu hijau dan lampu merah. "Jadi jangan heran kalau lampu merah atau hijau menjadi cepat karena diatur dari dalam ruangan ATCS," kata Kasie Manajemen Lintas Dishubkominfo, Harry Agustriano (Akhirul Anwar)

Harian Jogja/Akhirul Anwar

## Retribusi Pasir Merapi Naik

SLEMAN—Tarif retribusi pasir Merapi tahun 2013 diwacanakan naik dari Rp15.000 satu truk menjadi Rp22.500 satu truk. Kenaikan dipicu makin banyaknya truk yang mengangkut pasir melebihi batas.

Kepala Dinas Pendapatan Daerah Sleman Samsidi mengatakan kenaikan tarif akan dilakukan karena di lapangan banyak ditemukan kecurangan dalam mengangkut pasir. Jika pajak yang dikenakan untuk satu truk adalah enam ton pasir atau setara empat meter kubik, pada kenyataannya banyak pengangkut pasir membawa delapan ton atau setara enam meter kubik.

"Untuk itu, nanti retribusi pasir kami kenakan untuk delapan ton atau enam meter kubik. Sebab selama ini kami terapkan untuk empat meter kubik namun pengangkut pasir membawa enam meter kubik," jelas Samsidi di kantornya, belum lama ini.

Samsidi menambahkan, aturan ini juga mengacu pada peraturan gubernur yang memperkenankan pembatasan beban kendaraan

sampai enam meter kubik. Namun, saat ini pihaknya masih akan melakukan konsolidasi terkait dengan kenaikan tarif retribusi ini.

"Jika tidak ada halangan, tarif retribusi pasir Merapi ini naik pada Februari 2013 mendatang," tandas Samsidi yang menambahkan akan dilakukan sosialisasi jika SK Bupati soal retribusi pasir ini disahkan.

Sebelumnya, Pemerintah Kabupaten Sleman melakukan operasi penertiban pembatasan beban kendaraan. Dari penertiban ini ada 14 truk pengangkut pasir yang mengangkut melebihi muatan pada umumnya, atau mencapai delapan meter kubik. Dan rata-rata truk terlihat membawa muatan mencapai enam meter kubik bukan empat meter kubik.

Kepala Bidang Pendapatan Dispenda Haris Sutarta mengatakan kenaikan ini sebenarnya tidak akan merugikan pengusaha. Pasalnya, retribusi ini tidak naik, namun hanya penyesuaian sebab sudah banyak truk yang mengangkut melebihi empat meter kubik. (Joko Nugroho)

## Perlindungan, Dewan Kunker



Harian Jogja/Joko Nugroho

**Karyawan PT Starlight Prime Thermoplas** berunjuk rasa di kantor DPRD Sleman, Kamis (20/12), meminta Dewan memperjuangkan kejelasan status ketenagakerjaan mereka.

pasti bagi para karyawan.

Huda juga akan memperjuangkan status PHK para karyawan ini melalui APBD 2013 perubahan. "Saya akan mengusulkan alokasi khusus korban PHK sepihak seperti karyawan PT Starlight ini dalam bentuk

bertemu wakil rakyat Sleman untuk menyampaikan nasib 90 pekerja PT Starlight yang diputus hubungan kerja oleh perusahaan. "Hasil mediasi sementara, perusahaan mem-PHK teman-teman karena aksi merusak fasilitas kantor saat aksi beberapa

**TANUKAH ANDA BAHWA TERNYATA KEBERUNTUNGAN BISA DI SETTING ?**  
 Anda ingin meningkatkan keberuntungan, Sukses Karir?  
 Anda ingin ke Baitullah ?  
 Anda ingin hutang terselesaikan ?  
 Anda ingin hidup lebih sejahtera ?  
 Anda ingin hidup bahagia, harmonis, menuju insan mulia ?

**HADIRILAH**

Hari : Minggu, 23 Desember 2012  
 Pukul : 12.30 WIB - 14.45 WIB (Sesi 1)  
 - Solusi ke Baitullah, sejahterakan keluarga & selesaikan hutang  
 15.30 WIB - 17.00 WIB (Sesi 2)  
 - Preview Keberuntungan Metode Ilmiah by SEFT  
 - Teknik Penyembuhan berhenti merokok, Kecanduan narkoba, pobia, Metode solusi berbagai permasalahan hidup, dll.  
 TEMPAT : PONDOK RUMAH MAKAN RACIK DESA  
 Jl. Kalungan Km 6 Kentungan/Dpn Superindo Yogyakarta  
 Rp. 25.000,-

HTM  
 Guest Speaker : EMI SURYO, sebelumnya memiliki hutang milyaran, menjalani program solusi ini saat ini menjadi wanita pertama Peraih Reward Terbesar Rp. 1.027.500.000 dengan total penghasilan 4 milyar rupiah di ARMINAREKA PERDANA dan telah bekerjasama dengan TRANS 7 dalam program acara "KAIN IHROM", implementasikan Metode Ilmiah by SEFT Alhamdulillah keberuntungan terus meningkat, kesuksesan karier, kesehatan, dll.  
 CP. : 0815 8516 5858 / 081 398 398 167

**Bawa Guntingan Iklan ini untuk mendapatkan Souvenir menarik langsung**

**RAMUAN NY. ULEFA HASAN**

**Pelangsing, Terhebat, Tersehat, Tanpa Diet Ketat**



## LINTAS ARGA

### 1 Napi Diremisi, 2 Bebas

BANTUL—Hari Natal membawa berkah bagi salah satu warga binaan di Rumah Tahanan (Rutan) Pajangan, Bantul. Retno Wulandari, narapidana yang tersandung kasus penyedia jasa tenaga kerja Indonesia (PJTKI) menerima remisi 15 hari, Selasa (25/12).

Menurut Kepala Sub Seksi Pelayanan Tahanan Rutan Pajangan Bantul, Agus Subanar, ada sembilan warga binaan yang memeluk agama Nasrani. Namun, hanya Retno Wulandari yang telah memenuhi syarat menerima remisi, yaitu, telah menjalani masa tahanan minimal enam bulan.

"Yang bersangkutan juga berkelakuan baik selama di tahanan," kata Agus, saat dikonfirmasi Selasa kemarin. Remisi Natal diserahkan melalui upacara internal yang diikuti warga binaan lain beragama Kristiani di Gereja Rutan Bantul sekitar pukul 09.00 WIB setelah melakukan doa bersama.

Agus menerangkan, Retno adalah narapidana pindahan dari Rutan Wates, Kabupaten Kulonprogo. Warga asal Jawa Tengah itu mendapat hukuman pidana kurungan selama satu tahun. "Jadi, setelah menerima remisi, Retno tetap menjalani sisa hukuman," jelasnya.

Selain penyerahan remisi, bertebaran dengan perayaan Natal kali ini, dua narapidana Rutan Bantul dinyatakan bebas karena telah habis menjalani masa pidana sesuai dengan tuntutan pidana. Kedua narapidana asli warga Bantul itu terlibat kasus pencurian. (lis)

### Kejar Jambret, Vikta Kena Bacok

SLEMAN—Bermaksud menolong korban penjambratan, Vikta Irawan, 21, warga Dusun Warak, Sumberadi, Mlati, Sleman justru terkena bacok di bagian tangan kiri saat mengejar jambret di jalan dusun setempat, Senin (24/12) malam.

Peristiwa penjambratan terjadi sekitar pukul 21.30 WIB. Malam itu, dua pelaku mengendarai sepeda motor jenis matic. Pelaku menjambret tas berisi tiga telepon selular milik Eri Giarni, 48. Pelaku dan Giarni sempat adu tarik tas hingga Giarni terjatuh.

Melihat seorang ibu terjatuh, Vikta mendekat dan mengejar pelaku dengan sepeda motor sampai sekitar satu kilometer. Namun saat Vikta mendekat, seorang pelaku mengeluarkan pedang dan menyabetkan ke tangan kiri. Vikta berhenti dan meminta pertolongan warga sekitar dan dibawa ke RSUD Sleman untuk mendapatkan pertolongan medis.

## Lahar Dingin Banjiri Tiga Sungai

SLEMAN—Hujan deras di puncak Gunung Merapi yang terjadi, Selasa (25/12) siang, mengakibatkan beberapa kali yang berhulu di puncak gunung teraktif itu banjir lahar dingin. Namun banjir lahar yang mengarah ke Barat Sungai Bebeng Sleman relatif kecil.

Banjir lahar dingin mengalir tiga sungai. Yaitu Kali Putih, Kali Senowo di Magelang dan Kali Bebeng di Sleman" kata Pariyadi, Relawan dari Gemar Mengudara Untuk Kemanusiaan (Gemuk).

Pariyadi mengatakan, banjir lahar dingin yang terjadi akibat hujan di puncak Gunung Merapi itu terjadi pukul 14.30 WIB. Debit air lahar terbesar melanda pukul 15.00-15.30 WIB, meski volume air masih aman dan tidak membahayakan.

"Ketinggian air satu meter dan lebar satu setengah meter" katanya. Dia menambahkan, banjir yang paling besar terjadi di Kali Senowo Magelang yang sempat merendam molen namun tidak sampai terbawa arus.

Kepala Dinas Sumber Daya Air Energi dan Mineral (SDAEM) Kabupaten Sleman, Widi Sutikno mengaku sudah menyediakan bronjong dan karung untuk menahan abrasi sungai dan laju deras banjir lahar dingin.

"Banjir lahar akan terjadi jika volume air hujan tinggi. Kami sudah menyiapkan duapuluh ribu karung dan delapan ratus bronjong untuk mengantisipasi luapan banjir lahar dingin," ujarnya, melalui sambungan telepon selular. (Ujang Hasanudin)

## Selomartani Bebas Flu Burung

SLEMAN—Setelah sempat dibayangi wabah flu burung, Dusun Kledokan, Selomartani, Kabupaten Sleman, dinyatakan bebas dari wabah tersebut.

Ujang Hasanudin

**SLEMAN—Ratusan wali murid Sekolah Dasar (SD) Kejambon 1, Sindumartani, Ngemplak, Sleman akan menggeruduk Kantor Dinas Pendidikan dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Sleman dan kantor DPRD, hari ini, Rabu (26/12). Mereka menolak pemindahan kepala sekolah (Kasek) di SD tempat anak mereka menuntut ilmu.**

Sebelumnya ratusan wali murid sudah dua kali berunjuk rasa di SD Kejambon 1. Mereka menyalakan pemindahan Kepala SD Topo Mardiyanto yang dianggap telah berhasil membuat prestasi dipindahkan secara tiba-tiba. "Kami menyalakan kepala sekolah berprestasi seperti dia dipindah" kata Basuni Mukhtar, salah satu wali murid kelas 4 SD Kejambon, Senin (24/12).

## Warga Pesisir Kenali Potensi

BANTUL—Sekitar 750 masyarakat pesisir pantai mengikuti acara sepeda santai bertajuk *Gowes Jelajah Pesisir Bantul*, Minggu (23/12). Selain bertujuan untuk sarana keakraban, kegiatan bertujuan mengenalkan masyarakat pesisir di Kecamatan Kretek, Sanden dan Srandakan untuk mengenali potensi alam yang mereka miliki.

Ketua Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (P3MP), Asabella Tami, mengungkapkan banyak sekali potensi yang ada di sekitar masyarakat pesisir yang belum tergarap dengan baik. Jangankan untuk menggarap, masyarakat bahkan banyak yang belum tahu potensi yang ada. Padahal jika tahu dan bisa memanfaatkan potensi yang ada, masyarakat bisa memperoleh penghasilan yang lumayan.

"Potensi di

## Kasek Wali M

Topo Mardiyanto SD Kejambon 1. Berdasarkan keterangan para guru, Topo dipaparkan guru biasa di SD Kejambon 1, Ngaglik, Sleman.

Menurut prestasi ditorehkan kepala sekolah di segi pembelajaran bidang fisik. Dia rajin sekolah setoran Mardiyanto. "Mbaru maju malanya diganti," kata

Ratusan wali juga mengeluhkan Basuni meng SD 250 wali murid SD Kejambon 1 gi Disdikpora di Sleman lengkap bertuliskan pen an kepala sekolah.

Tidak hanya pantauan Hari pa guru juga ik mata dengan k Namun demiki bisa berbuat bar tusan jabatan ditentukan Di Mereka juga ta provokator dalam

pesisir ban di sini be manfaatkan berupaya m pingi ma dengan ac ngan rute yang ada," Pantai Goa

"SDM rendah m dan progra masyarakat lui kegiatan ini," imbul berdayaan Pesisir Dir tan dan Pe Bantul Rud to. (Eva Sya



## Kristen Indonesia Raya DIY Dilantik

artai Gerindra DIY melantik  
h satu organisasi sayap, yakni  
en Indonesia Raya (Kira). Pelan-  
ai Kunthi kompleks Gedung  
t (22/2).

in langsung Sekjen DPP Kira,  
saksikan seluruh anggota Kira,  
ngurus Partai Gerindra DPD  
ogja, Hariyadi Suyuti.

alah awal dari perjuang Kira  
an Gerindra dalam Pemilu 2014  
liezer, Jumat siang.

ian terbentuknya kepenguru-  
perikan dampak yang positif  
bersama, baik dalam hal  
ik, ataupun dalam hal beker-  
lintas agama

Ketua DPD Kira DIY sangat  
antikan dapat berjalan dengan  
apkan, dalam perjalanannya,  
k sejak Juni 2012. Dan sejak  
DPC Kira sudah menjalankan  
anj adalah awal dari pemerca-  
angkah mendukung Gerindra."

ntikan, Yupiter Omey, mema-  
ikan ini merupakan puncak  
ngkuhan pimpinan daerah  
. Agenda sudah diawali de-  
1, deklarasi, dan orasi politik.

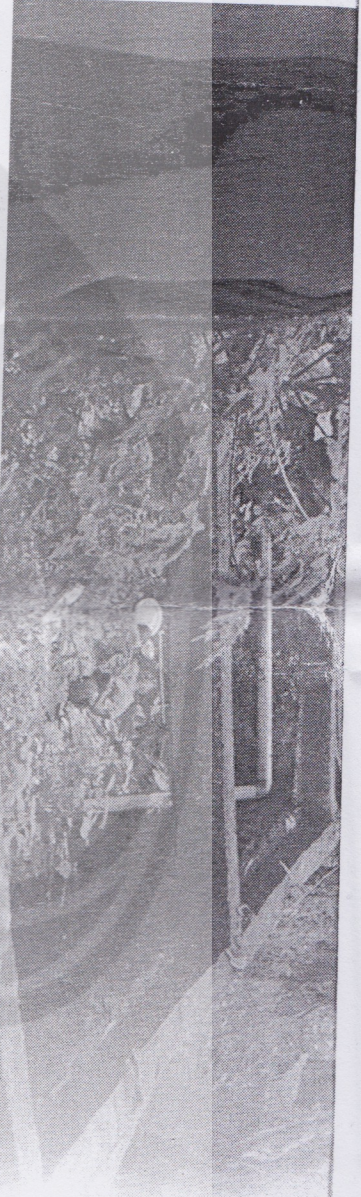
## embalikan Kejayaan

gembalikan kejayaan  
Pemilu 1999 silam, Partai  
Perjuangan (PDIP) mengge-  
tingkat DPC. Pendidikan kad-  
Jawi, Kaliurang, mulai Jumat  
1 (24/2).

Ketormatan PDIP Sidar-  
gatakan dengan pendid-  
kan kader-kader PDIP menja-  
ning, terutama untuk peme-  
mendatang.

ngan pendidikan kader ini  
an kejayaan PDIP. Di Sleman  
embali memperoleh 15 kursi  
ada 2004 dan 2009, PDIP  
kursi," jelas Sidarto seusai  
kader, Jumat siang.

**Seorang warga** memandangi bangunan yang berdiri di bibir jurang di kawasan Bukit Hargodumilah atau Bukit Bintang, Kamis (22/2).



## Desa Malas Laporan SPK Normalisasi Sungai

SLEMAN—Perangkat  
(perdes) dinilai sering ma-  
las memperbarui data hasil  
laporan surat perintah kerja (SPK)  
hasil penambang sebagai buk-  
ti pertanggungjawaban program  
normalisasi sungai di Kecamatan  
Cangkringan.

Data hasil laporan SPK bukti  
normalisasi ini seharusnya wajib  
dipegang perdes sebagai acuan ke-  
ja. Laporan dilanjutkan ke tingkat  
kecamatan yang berfungsi sebagai  
bahan evaluasi dan pertanggung-  
jawaban normalisasi di tingkat  
Kabupaten. Laporan itu meliputi  
perkembangan jumlah SPK, hasil  
laporan jumlah truk hingga pen-  
dapatan pajak penambangan yang  
wajib disetorkan di tingkat kabu-  
paten.

SPK diberikan kepada warga  
ataupun pengusaha lokal, untuk  
melakukan penambangan dengan  
menggunakan backhoe, dan men-  
jalankan program normalisasi di  
wilayah sungai yang ditentukan.  
Namun kenyataannya, bukti lapo-  
ran kerap tersendat di tingkat desa.  
Camat Cangkringan, Bambang

Nurwiyono, mengungkapkan, se-  
suai kesepakatan, data laporan SPK  
normalisasi sungai wajib diperbar-  
ui setiap dua bulan sekali.

Namun hingga akhir Februari  
2013, dia baru menerima laporan  
dari satu desa. Padahal, di Keca-  
matan Cangkringan terdapat lima  
desa yang ditunjuk sebagai peng-  
gerak normalisasi.

"Kami baru mendapatkan data  
hasil laporan SPK dari Desa Ar-  
gomulyo. Sedangkan empat desa  
lainnya belum menyerahkan lapo-  
ran," kata Bambang saat ditemui  
*Harian Jogja*, Kamis (21/2).

Alas keterlambatan itu, perken-  
bangan normalisasi sungai sulit  
dipantau.

Sementara saat dikonfirmasi,  
Kepala Desa Kepuharjo, Heri Su-  
prapto, membantah pihaknya tidak  
melaporkan data SPK ke tingkat  
kecamatan. Dia mengaku laporan  
pertanggungjawaban SPK normal-  
isasi sungai rutin dilaporkan setiap  
dua bulan sekali.

Bahkan dalam laporannya,  
Desa Kepuharjo juga menyerahkan  
laporan pemasangan kas desa serta

kas daerah yang diperoleh dari pa-  
jak penambangan. Pihaknya sangat  
terbuka bagi siapa saja yang meng-  
inginkan data tersebut. "Kami rutin  
mengirim dua bulan sekali. Bisa-  
nya kami kirim lewat email biar  
lebih cepat dan efisien," kata Heri,  
kemarin.

la menambahkan, di lapangan,  
data laporan normalisasi terus  
berubah. Pasalnya, jumlah truk  
pengangkut setiap harinya juga  
tidak dapat diprediksi, tergantung  
cuaca dan kondisi alam di sekitar  
area penambangan.

Sutrisna, Kepala Desa Argomu-  
lyo, mengaku setiap bulan selalu  
terjadi perubahan data, baik data  
jumlah SPK hingga penerimaan  
pendapatan dari pajak penam-  
bangan. Untuk laporan, Sutrisno  
mengaku selama ini cukup mudah  
karena jarak antara kantor Desa  
Argomulyo dengan Kecamatan  
Cangkringan hanya bersebelah-  
an. "Meskipun dekat, kami selalu  
melakukan koordinasi dengan petu-  
gas lapangan untuk mendapatkan  
data tepat," ungkap Sutrisna. (*Garth  
Antagona*)

Kendati demikian, Badawi secat, gagasan  
tersebut bakal tententu dua hal yang tid-  
bisa dianggap ringan. Pertama, bukti ya  
aslinya bernama Hargodumilah itu bes-  
tus tanah Sultan Ground (SG). Kedua, bu-  
di tepi Jalan Wonosari Km.16, Dusun  
setan, itu dinyatakan sebagai hutan lindi  
dalam rencana detail tata ruang kawa-  
perbatasan 2011-2030.

Diemui di kantornya, Jumat, si-  
Kepala Desa Srimulyo, Tupardiyo, m-  
benarkan Bukit Bintang telah men-  
jujukan wisatawan sejak 2009. "Me-  
anak muda. Ramainya pada malam Mim-  
musim libur, dan malam tahun baru," je-  
nya. Namun, selama hampir lima ta-  
Bukit Bintang sama sekali tidak men-  
kan kontribusi terhadap kas desa.

"Kalau kami menarik pungutan k-  
da para pemilik warung di sana, desa  
apa?," tandas Tupardiyo. Selama ini, i-  
des Srimulyo hanya mendapat pemasu-  
Rp9 juta per tahun dari menyewakan ta-  
kas desa kepada pemilik Hotel Bukit In-  
Hotel bercat kuning itu hanya ber-  
beberapa meter saja dari belasan bang-  
rumah panggung di Bukit Hargodumilah.

Mengenai pembayaran iuran rutin  
paguyuban warga Bukit Bintang yang  
bulannya mencapai Rp50.000, Tupar-  
mengaku tidak tahu ke mana uang i-  
galir. "Pendek sama sekali tidak m-  
pungutan," ujarnya.

Diberitakan koran ini, kemarin  
ga penghuni Bukit Bintang mel-  
paguyubannya rutin membayar pajak  
jualan sebesar Rp50.000 per bulan.

"Sebenarnya tidak ada kewajiban  
paguyuban membayar iuran bulanan  
Tapi kami sendiri yang rumongso-  
(merasa menemani)," ungkap Rusan, s-  
satu warga Bukit Bintang, Kamis (21/2).  
"Kami bersedia menamb-  
iuran itu asalkan pengurusan kekarc-  
kami dipercepat," imbuhnya. Menat-  
hal itu, Badawi mengatakan pihaknya  
akan mendalami soal iuran tersebut. (*h  
harianjogja.com*)



# Warga Tolak Penghentian Normalisasi Sungai

Garth Antagona

**SLEMAN—Penambang pasir di Kecamatan Cangkringan menolak normalisasi di Sungai Gendol dan Opak dihentikan. Warga berpendapat, penghentian normalisasi sama hal dengan menghentikan perekonomian warga yang bekerja sebagai penambang pasir.**



Harian Jogja/Joko Nugroho

ono (tengah),  
melakukan panen  
sa Jogotirto,  
(2). Untuk  
ani di Dusun  
penanaman padi  
sisi pengembangan  
SR).

T Dilempar

v

Kepala Dusun (Kadus) Batur, Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Tugiman, mengungkapkan, pasca erupsi Merapi, saat ini banyak warga yang sebelumnya berprofesi sebagai petani dan peternak, beralih pekerjaan sebagai penambang pasir.

"Kalau normalisasi dihentikan, itu sama saja memutus pendapatan warga. Kami menolak jika normalisasi sampai dihentikan," kata Tugiman, saat ditemui Harian Jogja, Selasa (19/2). Ia menjelaskan, penghentian normalisasi akan membawa dampak langsung ter-

hadap kehidupan warga.

Kepala Desa Kepuharjo, Heri Suprpto, menegaskan, pihaknya menerima banyak laporan penolakan dari warga, khususnya yang berprofesi sebagai penambang pasir. Dari sudut pandang yang berbeda, ia pun menolak jika normalisasi sampai dihentikan, khususnya di musim hujan seperti sekarang ini.

Dia berpendapat, saat ini di hulu Sungai Gendol masih sangat banyak material vulkanik berupa pasir, kerikil, dan batu. Jika normalisasi dihentikan, dikawatirkan akan terjadi bencana yang lebih besar dampaknya. Normalisasi sungai selama 2011, menurutnya, mampu membantu mengurangi material vulkanik itu.

"Kalau akan dihentikan, sebaiknya saat cuaca mendukung. Kalau musim hujan seperti saat ini, normalisasi justru sangat dibutuhkan," terang Heri.

Camat Cangkringan, Nurwiyono mengungkapkan, berdasar pengamatan, wacana penghentian normalisasi muncul karena normalisasi selama ini dinilai belum tepat sasaran. Banyak batu dan kerikil yang tidak diangkut. Sedangkan proses normalisasi hanya tertuju pada penambangan pa-

sir. "Kamis (28/2) nanti, kami akan berdialog untuk melihat kelanjutan normalisasi," ungkap Bambang.

## Belum Diputuskan

Bupati Sleman, Sri Purmono, saat meninjau lokasi penambangan pasir Sungai Gendol di Dusun Manggong, Desa Kepuharjo, Selasa siang mengaku belum mengambil keputusan terkait rencana penghentian penambangan pasir Merapi. Dia masih akan melihat dampak jika penambangan dihentikan selama musim hujan ini.

"Kami lihat dulu apakah perlu dihentikan sementara. Sebab melihat curah hujan dan banyaknya pasir yang memenuhi Sungai Gendol, tentu bisa membahayakan jika tidak segera diambil pasinya," kata Sri Purmono, Selasa siang.

Menurut Bupati, aktivitas penambangan masih dibutuhkan, terutama mengingat banyaknya material pasir dan batu. Untuk itu akan dilakukan evaluasi perlu tidak penambangan ini dihentikan sementara. "Kami juga akan meminta masukan soal curah hujan di Sleman, masih tinggi atau tidak," imbuh Sri Purmono.

## Dulu Bisa Beli Mobil Sekarang Lebih Sering Rugi

Tak jauh beda dengan nasib angkutan desa (angkudes) yang semakin tergerus zaman, nasib para pemilik angkudes di Bantul pun menyusut. Penghasilan yang dulu bisa untuk membeli mobil, saat ini bahkan jauh dari kata cukup untuk sekedar menyambung hidup. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Eva Syahrani.

Sukir Joyo

ukup sulit mencari pe-  
ngusaha angkudes di

tentang kecelakaan itu kepada penyidik tanpa ada yang ditutupi. "Akar permasalahan sebenarnya sudah diselesaikan, tetapi karena ini berkembang, saya sebagai warga negara tetap patuh mengikuti proses hukum," tegas dia. (Eva Syahrani)

Sedangkan untuk penambangan pasir di lahan pekarangan, Sri Purmono kembali meminta agar warga menghentikan penambangan. Beberapa waktu lalu, empat kepala desa di Kecamatan Cangkringan membuat surat kesepakatan bersama yang melegalkan penambangan pasir di pekarangan rumah. Empat kepala desa, yakni Kades Giagharjo, Suroto, Kades Kepuharjo, Heri Suprpto, Kades Argomulyo, Sutrisno, dan Kades Wukirsari, Mudjiman, menandatangani kesepakatan yang mengatur sirkulasi pasir dan batu di lahan pekarangan.

Terkait rute penambangan, Bupati menegaskan bakal ada penutupan jalur jika sedang ada perbaikan jalan. Dia akan memerintahkan Bidang Perhubungan Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Sleman untuk menutup jalur yang sedang di bangun.

"Penutupan ini sebagai antisipasi agar jalan sampai aspal yang baru saja dikerjakan rusak dan terkelupas. Seperti yang terjadi di Dusun Gondang, aspal terkelupas karena belum selesai pengerjaannya truk-truk pasir sudah lewat," jelas Sri Purmono. (Joko Nugroho) (redaksi@harianjogja.com)

mulai memiliki sepeda motor. Jumlah angkudes pun berkurang turun, seiring semakin mudahnya membeli motor dengan cara kredit.

Bahkan saat ini angkudes yang tergabung di Koperasi Karya Tamansari hanya tersisa tujuh unit, dari sebelumnya sekitar 30 unit. Koperasi yang dulu berjaya, kini mandeg.

Dari satu angkudes yang saat ini masih dia kelola, penghasilan yang didapat hanya Rp25.000 dengan biaya



Harian Jogja/Desi Suryanto  
trotoar, khasanah ku-  
eperti tahu dan tempe

# atan

g jatuh tempo.  
r diketahui, pada  
2012, Pemkot me-  
target pendapatan  
ari penerimaan pa-  
r Rp142,003 miliar.  
3, pajak daerah lain  
dola pemerintah di  
adalah pajak hotel,  
eklame, penerangan  
m, air tanah, sarang  
let dan parkir.  
realisasi pendapatan  
ga semester I 2012  
pala Dinas Pajak Da-  
ngelolaan Keuangan  
Kota Jogja, Kadri  
mencapai 59,08%.  
target pendapatan  
99 miliar, Pemkot  
pendapatan sebesar  
t. (hamied@hari-

# anan Code elesai

RW 21, Bronto-  
Jogja berharap  
a dibekalkan de-  
in paving.  
man pinggiran  
nya telah di-  
ma. Khususnya  
Code terjadi be-  
arga mengaku,  
fas lega karena  
n. Namun war-  
an bisa datang  
teristik Merapi  
astikan.  
t Kamal men-  
warga telah  
a kepada pe-  
si belum juga  
an, pada saat  
t yang hanya  
dalam kondisi  
n atau aliran  
g tidak dilaku-  
anakan semen  
is dan ambrol.  
a kepada pe-  
api agaknya  
ban, padahal  
udah dilaku-  
g sisi timur  
gu terus."

hak... memperoleh anggaran Rp350  
juta untuk ganti rugi bangunan yang  
terkena JJLS bukan untuk pembelian ta-  
nah.

"Kami hanya mengurus ganti bangun-  
an bukan ganti rugi tanah," tambahnya.  
Dari sekitar 18 kilometer JJLS yang  
melewati Bantul hingga saat ini baru  
sekitar 1,6 kilometer jalan yang telah di-  
bangun.  
Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten  
Bantul, Riyantono, juga mengatakan, un-  
tuk pembebasan tanah pada tahun ini  
Pemkab Bantul mengalokasikan Rp300  
juta dan Rp1,5 miliar dari Pemprov DIY.  
Sedangkan pada 2013 mendatang, Pem-  
kab mengalokasikan Rp500 juta dan  
tambahan Rp2,5 miliar dari Pemprov  
DIY. (tan)

## Warga Ngemplak Biasa Hirup Udara Berdebu

SLEMAN—Ruas jalan di Dusun Jolanen,  
Sindumartani, Ngemplak, Sleman, me-  
ngalami kerusakan parah. Ruas jalan se-  
panjang enam kilometer itu hampir tidak  
memiliki lagi lapisan aspal karena terg-  
erus aktivitas truk penambang material  
Gunung Merapi yang berjumlah ratusan  
unit setiap harinya.  
Aktivitas truk ini melintasi dari dan ke  
arah Argomulyo dan Glagaharjo seba-  
gai lokasi tambang pasir, membuat debu  
bertebaran. Meskipun demikian, warga  
merasa tidak masalah dengan debu yang  
bertebaran setiap hari ada kendaraan  
yang melintas di lokasi itu.

Salah satu warga, Miniatur, mengata-  
kan warga di sana tidak takut pada po-  
lusi udara karena maslah terbiasa.  
Bahkan, warga tidak mau mengguna-  
kan masker sebagai perlindungan perna-  
pasan saat beraktivitas.

"Saya tidak pernah pakai masker. Ka-  
lau ada kendaraan lewat, hanya tutup hi-  
dung saja pakai tangan. Nanti beraktiv-  
itas lagi," kata Miniatur sembari masih  
menjaga warungnya di Dusun Jolanen,  
Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Ming-  
gu (2/9).

Selain Miniatur, masih ada Parjono  
yang mengaku tenang-tenang saja de-  
ngan kondisi ini. Bahkan dia mengaku bi-  
asa mengajak anaknya tanpa menggu-  
nakan masker saat berkendara melintasi  
jalan berdebu tersebut.

Parjono mengaku selama ini belum  
pernah mengalami gangguan kesehatan  
di saluran pernapasan yang parah. Ha-  
nya beberapa kali saja, mengalami flu  
dan batuk.

"Meskipun biasa saja, tapi kami mera-  
sa terganggu juga dengan aktivitas pe-  
nambangan pasir itu. Terlebih truk yang  
beroperasi selama 24 jam tanpa henti,"  
kata Parjono.

Parjono mengaku, meskipun memakai  
masker tidak akan mengurangi dampak  
buruk bagi dia dan keluarganya dari  
debu. "Meski sudah terbiasa, tapi lama-  
kelamaan kami khawatir juga. Seharusnya  
ada solusi, tapi jangan hanya diminta pa-  
kai masker saja," katanya. (jon)

## Akhir November, Pemetaan Potensi Tsunami Selesai

BANTUL—Pemerintah Kabupaten (D

Pedagang wedang ronde di Pantai Parangtritis, Lestari, 50, m  
Minggu (2/9) dini hari.

# Seks Pranika di Sleman

Switzy Sabandar

**SLEMAN—Jumlah  
anak di bawah umur  
yang melakukan seks  
pranika di Sleman terus  
bertambah dalam kurun  
dua tahun terakhir.  
Data ini berdasar  
meningkatnya data  
permohonan dispensasi  
kawin yang masuk ke  
Pengadilan Agama (PA)  
Sleman pada 2010, 2011,  
dan semester satu 2012.**

Data yang dihimpun *Harian  
Jogja* menunjukkan, sepanjang  
2010 terdapat 64 permohonan dis-  
pensasi kawin, di 2011 sebanyak  
110 buah permohonan dispensa-  
si kawin, sementara pada periode  
Januari hingga Agustus 2012 su-  
dah terdapat 76 permohonan  
serupa.

Ketua Majelis Pengadilan  
Agama Sleman, Noer Rahman,  
menuturkan, permohonan dis-  
pensasi kawin dapat diajukan  
bagi calon pasangan suami istri  
yang akan menikah tapi masih

belum memenuhi  
syarat seperti yang  
ditetapkan dalam  
UU Perkawinan  
No. 1/1974. Dikat-  
akannya, minimal  
usia perempuan  
menikah 16 tahun,  
sedangkan laki-la-  
ki 19 tahun. "Jadi  
sebagian besar yang mengajukan  
dispensasi kawin rata-rata me-  
nikah di usia kurang dari syarat  
yang ditentukan dalam UU,"  
terangnya, akhir pekan kemarin.

Menurut pengamatan, latar  
belakang diajukannya permo-  
honian dispensasi kawin karena  
calon istri sudah hamil atau kare-  
na orang tua sudah tahu hubungan  
anaknya dengan pacar sudah ter-  
lalu jauh. Jadi, sebelum anaknya  
hamil, lebih baik dinikahkan. Ia  
menilai, nyaris tidak ada penga-  
juan permohonan dispensasi  
kawin yang ditanganinya karena  
faktor sengaja ingin menikah di  
usia muda.

Terpisah, Kasi Urusan  
Agama Islam Kantor Kementen-  
rian Agama Kabupaten Sleman,  
Slamet, mengaku, persoalan  
yang menyangkut perilaku seks  
di luar nikah teramat kompleks.  
"Kami tidak bisa menyalahkan

**PERMO  
di Sleman**  
TAHN  
2010  
2011  
Januari-A

## Warga Poncosari Belum A

BANTUL—Warga Desa  
Poncosari, Kecamatan Srandan  
masih belum mengajukan  
pengurusan sertifikat hak pakai  
atas tanah Sultan Ground (SG).

Kepala Dusun Kuwaru, Fa-  
dhil Budi Sanuri, mengatakan  
hingga saat ini penggunaan ta-  
nah SG masih berdasarkan  
warisan tanpa disertai surat  
kekancingan. "Duluzaman nenek  
buyut sudah dibagi. Ngarsa  
Dalem mengizinkan tanahnya  
dipakai sesuai keperluan warga,"  
ujarnya, Minggu (2/9).

Ia tidak menampik ada bebe-  
rapa warga yang menyewakan  
tanah tersebut ke pihak lain  
untuk digunakan sebagai tem-  
pat usaha. Padahal, seharusnya  
memang tidak boleh dipindahtan-  
gikan apalagi ke pihak ketiga  
yang bukan warga DIY. Namun,  
dirinya tidak bisa memastikan  
berapa jumlah warga yang me-  
nyewakan tanahnya. Pasalnya,  
untuk tanah SG, pengurusan  
sewa dan sebagainya tidak mela-  
lui dan tidak melibatkan kepala  
dusun maupun desa.

DMI. 0002

"Tekanan Darah Normal, Stroke Kembali Pulih Berkat  
Propolis"





Putri Kaliurang, Kamis (20/9). Menurut erapa waktu lalu. Saat libur Lebaran, para pi.

## ngolahan erasi

masyarakat sekitar

### Garis Polisi

Mengenai pencopotan garis polisi ini disesalkan Kanit Dua Sabhara Polsek Kalasan, Ipda Kade Mulya. Dia mengatakan jika pencopotan garis polisi seharusnya tidak terjadi, terlebih perusahaan belum mengantongi izin yang dibutuhkan.

"Membuka garis polisi tidak sembarangan. Namun hingga kini, kami belum mengetahui siapa yang membuka garis polisi itu. Dari laporan warga ini tentu akan kami informasikan pada Kapolsek Kalasan agar ditindaklanjuti," tandas Kade.

Namun selama ada garis polisi memang aktivitas penggergajian kayu tidak beroperasi. Hal ini juga disetujui warga yang ada disekitar pabrik penggergajian kayu tersebut.

Terkait pengawalan mobil patroli saat pertama kali garis polisi dilepas, hal ini masih akan dikoordinasikan dengan

## Pungutan Pajak Pasir Berpeluang Munculkan Pungli

SLEMAN—Realisasi target pajak material bukan logam dan bukan batuan (MBB) atau biasa disebut pajak galian C pasir Merapi sudah mencapai 92%. Jika target pajak tambang pasir di Merapi mencapai Rp5,5 miliar, realisasinya sudah mencapai Rp5,061 miliar.

Kepala Dinas Pendapatan Daerah Sleman, Samsidi, menegaskan jika realisasi ini tentu menjadi catatan penting karena menunjukkan jika kerja sama antara pemerintah desa dengan Pemkab Sleman berjalan dengan baik. Terlebih dengan penerapan karcis pajak model baru membuat target bisa terpenuhi.

"Dengan capaian ini tentu membuat bangga. Terlebih dengan penerapan karcis baru, pungutan pajak diharapkan bisa melebihi target yang ada," kata Samsidi, Kamis (20/9).

Meski demikian, Samsidi tetap mengakui adanya beberapa lubang yang bisa dimanfaatkan untuk pungutan liar (pungli) pada truk pengangkut pasir. Khususnya saat penggunaan satu karcis untuk mengangkut pasir berulang-ulang.

"Kalau itu memang bukan wewenang kami, namun ada kemungkinan seperti itu. Terlebih jika di daerah tersebut tidak menerapkan upah pungut, sudah barang tentu akan terjadi pungli di lapangan," kata Samsidi.

Pajak untuk satu truk pasir ini oleh

Pemkab dipatok Rp15.000. Namun ada laporan yang masuk, di beberapa daerah ada yang ditarik lebih dari Rp15.000, yakni sisanya untuk biaya operasional.

Terlebih sekarang pengangkutan pasir tidak lagi di sungai, namun masuk lahan pekarangan milik warga. Karenanya ada kemungkinan tenaga harian lepas yang menarik karcis pajak pendapatannya berkurang.

"Meskipun ada indikasi pungli, namun kami tetap yakin target pendapatan pajak dari penambangan pasir Merapi tetap tercapai," tandas Samsidi.

Sebelumnya, empat desa di Kecamatan Cangkringan, yakni Desa Wukirsari, Kepuharjo, Argomulyo dan Glagaharjo, mengizinkan penambangan pasir di lahan pekarangan milik warga. Pemberian izin dilakukan meski sampai saat ini belum ada izin resmi dari Dinas Sumber Daya Air, Energi dan Mineral Kabupaten Sleman di lahan pekarangan.

Kepala Desa Kepuharjo, Heri Suprpto, saat itu mengatakan, kesepakatan tersebut menjadi dasar dilaksanakannya penambangan di lahan pekarangan warga. Munculnya kesepakatan, lanjut dia, disebabkan permohonan dari warga di setiap desa yang berkeinginan agar aktivitas penambangan pasir di lahan pekarangan diaktifkan. (Joko Nugroho)

## Pertamina Salurkan Rp762 Juta untuk PAUD di Sleman

SLEMAN—PT Pertamina (Persero) menyalurkan Rp762 juta untuk pembangunan gedung dan pengadaan sarana belajar di empat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berlokasi di Kecamatan Pakem dan Cangkringan.

Keempat PAUD tersebut antara lain, PAUD Harapan Kita di Desa Hargobinangun, PAUD Alamanda di Desa Argomulyo, PAUD Keladi di Desa Kepuharjo, dan PAUD Aisyiyah di Desa Glagaharjo.

General Manager Pertamina Fuel Retail Marketing Region IV Jateng dan DIY, Rifki E. Hardijanto, menuturkan, sampai Agustus 2012, program CSR Pertamina telah menyalurkan dana lebih dari Rp30 miliar yang diberikan melalui beberapa program utama, yakni kesehatan, pendidikan, pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat di Jawa Tengah dan DIY.

Ia menjelaskan, dalam pelaksanaannya, pembangunan empat PAUD tersebut bekerjasama dengan Organisasi Pekerja Wanita Patra (PWP) Jateng dan DIY. Se-

mentara, proses monitoring dilakukan bersama Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Jateng dan DIY.

"Pembangunan PAUD menjadi salah satu faktor penting dalam pembinaan SDM yang unggul," ujarnya saat peresmian PAUD Harapan Kita Hargobinangun, Kamis (20/9).

Wakil Bupati Sleman, Yuni Satia Rahayu, menambahkan, kegiatan ini membantu pemkab Sleman, terlebih PAUD penting untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas. Seiring dengan pencaangan Sleman sebagai Kabupaten Layak Anak, yang berarti akan terus memperhatikan kebutuhan anak. "Penerapan pembangunan di Sleman diarahkan pada pemenuhan hak anak dengan kerja sama dari berbagai pihak," ujarnya.

Wanti M, salah satu pengajar PAUD Aisyiyah, mengungkapkan dengan bantuan swasta pembelajaran di PAUD lebih kondusif dengan tersedianya sarana prasarana. (Switzzy Sabandar)



**Seorang ibu** dan anaknya ber- jalan sambil menutup hidung karena banyaknya debu di Dusun Banjarasari, Desa Glagaharjo, Cangkringan, ber- berapa waktu lalu.

Harian Jogja/Switz Sabandar

# 4 Desa Teken Izin Tambang Pasir di Pekarangan

**Switz Sabandar**  
**SLEMAN-Empat**  
**desa di Kecamatan**  
**Cangkringan, yakni Desa**  
**Wukirsari, Kepuharjo,**  
**Argomulyo dan**  
**Glagaharjo, mengizinkan**  
**penambangan pasir**  
**di lahan pekarangan**  
**milik warga.**

Pemberian izin dilakukan meski sampai saat ini belum ada izin resmi perihal penamban- an pasir dari Dinas Sumber Daya Air, Energi dan Mineral Kabupa- ten Sleman di lahan pekarangan penduduk Cangkringan Sleman. Izin penyelenggaraan ke- giatan penambangan pasir di pekarangan warga ini tertuang dalam surat kesepakatan ber- sama nomor 105/U-CKR/7/2012 tanggal 24 Juli 2012, dan diandatangani empat kepala desa

ka tercampur asap knapot truk pengangkut pasir yang terbang bebas bersamaan dengan debu- debu pasir Merapi lalu hinggap di teras rumah warga dan dihirup hidung untuk memenuhi rongga paru-paru mereka. Adalah Suniyati, 33, salah satu

setempat.

Kepala Desa Kepuharjo, Heri Supripto, saat ditemui *Harian Jogja*, Selasa (18/9) mengatakan, kesepakatan tersebut menjadi dasar dilaksanakannya penam- bangan di lahan pekarangan warga. Munculnya kesepakatan, lanjut dia, disebabkan permo- honan dari warga di setiap desa yang berkeinginan agar aktivi- tas penambangan pasir di lahan pekarangan diaktifkan.

Diberitakan *Harian Jogja* se- belumnya, sebagian penambang manual telah beroperasi di la- han pekarangan dengan alasan menata lahan tempat tinggal mereka kembali.

Diungkapkan Heri, desa ha- nya memfasilitasi karena sampai saat ini Pemkab belum meng- luarkan keputusan resmi untuk aktivitas penambangan di peka- rangannya.

"Selama keputusan didasur- kan pada keinginan warga, maka benturan akan bisa ter- minimalisasi," ujar Heri, Selasa

nal, debu yang terdapat di per- pengangkut pasir justru memper- buruk kondisi wilayah setempat. Jika diharuskan menyedia- kan masker secara swadaya, ia mengaku keberatan karena keter- batasan dana sehingga usahanya sejauh ini hanyalah menyiram ja-



Harian Jogja/Switz Sabandar

**Sebuah alat** berat beroperasi menambang pasir di pekarangan rumah warga di Desa Argomulyo, Kecamatan Cangkringan, bebera- pa waktu lalu.

siang.

Menurutnya, semakin ce- pat selesai penambangan pasir di pekarangan akan lebih baik, karena pekarangan dapat segera digunakan sebagai lahan produktif yang bisa ditanami. Penggunaan alat berat, imbuh dia, juga memudahkan dalam penataan lahan.

## Proyek Dadakan Rawan Korupsi

**BANTUL**—Munculnya

proyek-proyek dadakan di akhir tahun patut diwaspadai sebagai salah satu penyebab terjadinya korupsi. Bermacam modus bi- asa dilakukan demi mengajir- angrakan agar tidak hangus

juga bisa karena ketidakefektifan aturan," tegasnya.

"Terpisah, anggota Badan Anggaran DPRD Bantul, Agus Eteny, secara tidak langsung menyayangkan jika anggaran yang tersisa di akhir tahun ha- rus dikembalikan. "Meski waktu

ISPA sampai dua kali dalam tem- po tiga bulan. "Ya saya perikatkan ke puskesmas, tapi tetap saja pe- nyakit itu membuat anak jadi tidak masuk sekolah," ujarnya.

Menurutnya, pemakaian masker memang membantu ha-

## Pemkab Siap Bergulir untuk

**BANTUL**—Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bantul menyiapkan tamba- an dana bergulir bagi pedagang pasar tradisional sebesar Rp1,4 miliar.

Dana yang berasal dari APBD murni 2012 sebesar Rp400 juta ditambah Rp1 miliar dari APBD Perubahan itu akan disalurkan kepada pedagang di 29 pasar tradisional.

Kepala Kantor Pengelolaan Pasar Bantul Hermawan Setiadi mengatakan, dengan adanya tambahan, total dana yang digulirkan ke pedagang mencapai Rp2,6 miliar.

"Kami sedang sosialisasi ke para pe- dagang. Setelah Pasar Ceper, lalu ke Pasar Mangir, Pasar Jejeran, Pasar Pundong dan Pasar Ngipik," ujarnya saat ditemui di sesuai sosialisasi Perda No.7/2012 di Pasar Ceper, Selasa (18/9).

Ia mengatakan program ini merupa- kan program unggulan Pemkab untuk mengimbangi pola dan gerakan cen- tral. Diharapkan dengan program ini bisa meminimalkan gerakan cen- tral. Pasalnya, program ini menggunakan mekanisme khusus bagi pedagang. Setiap pedagang pasar dapat mem- peroleh dana bergulir asalkan lolos

## INFORMASI

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH  
 DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN  
 Jl. Gegeran III/4 Telp. 0274 612353

No	JENIS IKAN	Pasar Demangan (YK)	Pasar Argosari (OK)
1	IKAN LAUT	26.000	22.000K
2			



## Udara Segar Pun Sulit Diperoleh di Cangkringan...

Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) pada anak di Cangkringan, Sleman pada 2012 mengalami peningkatan hampir 20% dibandingkan tahun sebelumnya. Faktor debu Merapi dan asap truk pengangkut pasir serta ketiadaan masker diduga menjadi penyebab utama peningkatan penyakit tersebut. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Switzy Sabandar.

Udara segar sudah menjadi barang mewah yang hanya bisa dirasakan sesaat oleh sebagian warga Lereng Merapi. Bagaimana tidak jika setiap hari, nalar mereka tercampur asap knalpot truk pengangkut pasir yang terbang bebas bersamaan dengan debu-debu pasir Merapi lalu hinggap di teras rumah warga dan dihirup hidung untuk memenuhi rongga paru-paru mereka.

Adalah Sumiyati, 33, salah satu

warga Glagaharjo, Cangkringan, yang sudah bosan mengeluhkan debu yang dengan mudahnya masuk ke rumahnya. Semenjak normalisasi sungai Gendol diberlakukan, lanjutnya, truk-truk pengangkut pasir yang bersliweran tidak hanya merusak jalan di wilayahnya tapi juga menghasilkan debu yang membuat mata pedas hingga mengganggu pernafasan. "Dulu sewaktu masih banyak bantuan, masker dibagikan gratis, namun sekarang mungkin banyak yang sudah menganggap kondisi di sini sudah pulih jadi tidak ada lagi masker," terang ibu dua anak ini kepada Harian Jogja, Sabtu (15/9). Pada hal, debu yang terbawa dari truk pengangkut pasir justru memperburuk kondisi wilayah setempat.

Jika diharuskan menyediakan masker secara swadaya, ia mengaku keberatan karena keterbatasan dana sehingga usahanya sejauh ini hanyalah menyiram ja-

lan depan rumahnya dengan air untuk mengurangi debu yang terbang walaupun hanya sementara.

Sumi pun tidak tenang membicarakan anaknya bermain terlalu lama di luar rumah. "Takut sakit karena terlalu sering kena debu," tukasnya.

Diungkapkan, sang anak yang duduk di bangku kelas III SD cenderung demam saat batuk atau pilek dan menurut pemeriksaan di puskesmas terdekat, ternyata terkena ISPA. "Sekalipun tidak berbahaya, namun tetap saja mengganggu pelajarannya di sekolah," cetusnya.

Senada diungkapkan, Maryanto, 38, warga Argomulyo, Cangkringan. Anaknya terkena ISPA sampai dua kali dalam tempo tiga bulan. "Ya saya periksakan ke puskesmas, tapi tetap saja penyakit itu membuat anak jadi tidak masuk sekolah," ujarnya.

Menurutnya, pemakaian masker memang membantu ha-

nya saja warga pasti kesulitan jika harus menyedekahkan sendiri.

### Berdebu

Berdasarkan data yang dihimpun dari Puskesmas Cangkringan, penderita ISPA rentang usia 0 sampai 19 tahun sepanjang 2011 sebanyak 1.658 anak, dengan rata-rata pasien per bulan sejumlah 138. Adapun, periode Februari sampai Agustus 2012 pasien di bawah usia 19 tahun berjumlah 1.142 dan jika dirata-rata tiap bulan ada 163 pasien anak.

Kepala Puskesmas Cangkringan, Maryadi mengatakan kemarau mengakibatkan kondisi Cangkringan pascaerupsi Merapi 2010 semakin berdebu. "Banyak truk pengangkut pasir yang melintas juga berdampak pada penurunan kesehatan warga," ujarnya akhir pekan lalu.

Penggunaan masker, diakui Maryadi merupakan cara ampuh untuk menekan laju ISPA, namun

kondisitelah berubah. Puskesmas, lanjutnya, memiliki keterbatasan dalam penyediaan masker untuk seluruh masyarakat.

Ia mengaku telah berusaha mengantisipasi penyebaran ISPA dengan membudayakan kebiasaan bagi anak sekolah, misalnya mencuci tangan, tidak jajan sembarangan.

Terpisah, dokter spesialis anak, Ade Febrina Lestari, menuturkan, pada dasarnya ISPA bisa disebabkan mikroorganisme dan non mikroorganisme. Sebagian besar penyakit ini, sebutnya, memang disebabkan virus, namun tidak menutup kemungkinan terjadi karena debu, polusi, dan sebagainya.

"Lendir saat pilek atau batuk menjadi salah satu contoh mekanisme tubuh mengeluarkan debu," tukasnya. Pemulihan dari penyakit ISPA, biasanya sekitar lima sampai tujuh hari. (switzy@harianjogja.com)

## Desa Teken Izin Tambang Pasir di Pekarangan



sempat Kepala Desa Kepuharjo, Heri Suprpto, saat ditemui Harian Jogja, Selasa (18/9) mengatakan, kesepakatan tersebut menjadi dasar dilakukannya penam-

## Pemkab Siapkan Dana Bergulir untuk Pedagang

BANTUL—Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bantul menyiapkan tambahan dana bergulir bagi pedagang pasar tradisional sebesar Rp1,4 miliar.

Dana yang berasal dari APBD murni 2012 sebesar Rp400 juta ditambah Rp1 miliar dari APBD Perubahan itu akan disalurkan kepada pedagang di 29 pasar

verifikasi yang dilakukan lurah pasar. Sebab, dana bergulir tersebut nantinya akan dikelola dan diawasi sendiri oleh pihak pasar. "Lurah pasar yang paling tahu karakter pedagang," tambahnya.

Dana itu dipinjamkan tanpa agunan dengan bunga 2% sampai lunas. Maksudnya, pedagang meminjam Rp1 juta



# BANTUL-SLEMAN



**Seorang ibu** dan anaknya ber- jalan sambil menutup hidung karena banyaknya debu di Dusun Eanjar Sari, Desa Glagaharjo, Cangkringan, beberapa waktu lalu.

Harian Jogja/Switz Sabandar

## Udara Segar Pun Sulit Diperoleh di Cangkringan

**Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA)** pada anak di Cangkringan, Sleman pada 2012 mengalami peningkatan hampir 20% dibandingkan tahun sebelumnya. Faktor debu Merapi dan asap truk pengangkut pasir serta ketidadaan masker diduga menjadi di penyebab utama peningkatan penyakit tersebut. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Switzy Sabandar.

**U**dara segar sudah menjadi barang mewah yang hanya bisa dirasakan sesaat oleh sebagian warga Lereng Merapi. Bagaimana tidak jika setiap hari, nafas mereka tercampur asap knalpot truk pengangkut pasir yang terbang bebas bersamaan dengan debu-debu pasir Merapi lalu hinggap di teras rumah warga dan dihirup hidung untuk memenuhi rongga paru-paru mereka.

Adalah Sumiyati, 33, salah satu

warga Glagaharjo, Cangkringan, yang sudah bosan mengeluhkan debu yang dengan mudahnya masuk ke rumahnya. Semenjak normalisasi sungai Gendol dilakukan, lanjutnya, truk-truk pengangkut pasir yang bersliweran tidak hanya merusak jalan di wilayahnya tapi juga menghasilkan debu yang membuat mata pedas hingga mengganggu pernafasan. "Dulu sewaktu masih banyak bantuan, masker dibagikan gratis, namun sekarang mungkin banyak yang sudah menganggap kondisi di sini sudah pulih jadi tidak ada lagi masker," terang ibu dua anak ini kepada *Harian Jogja*, Sabtu (15/9). Padahal, debu yang terbawa dari truk pengangkut pasir justru memperburuk kondisi wilayah setempat.

Jika diharuskan menyediakan masker secara swadaya, ia mengaku keberatan karena keterbatasan dana sehingga usahanya sejauh ini hanyalah menyiram ja-

lan depan rumahnya dengan air untuk mengurangi debu yang terbang walaupun hanya sementara.

Sumi pun tidak tenang membiarkan anaknya bermain terlalu lama di luar rumah. "Takut sakit karena terlalu sering kena debu," tukasnya.

Diungkapkan, sang anak yang duduk di bangku kelas III SD cenderung demam saat batuk atau pilek dan menurut pemeriksaan di Puskesmas terdekat, ternyata terkena ISPA. "Sekalipun tidak berbahaya, namun tetap saja mengganggu pelajarannya di sekolah," cetusnya.

Senada diungkapkan, Maryanto, 38, warga Argomulyo, Cangkringan. Anaknya terkena ISPA sampai dua kali dalam tempo tiga bulan. "Ya saya periksakan ke Puskesmas, tapi tetap saja pe-nyakit itu membuat anak jadi tidak masuk sekolah," ujarnya.

Menurutnya, pemakaian masker memang membantu ha-

nya saja warga pasti kesulitan jika harus menyediakan sendiri.

### Berdebu

Berdasarkan data yang dihimpun dari Puskesmas Cangkringan, penderita ISPA rentang usia 0 sampai 19 tahun sepanjang 2011 sebanyak 1.658 anak, dengan rata-rata pasien per bulan sejumlah 138. Adapun, periode Februari sampai Agustus 2012 pasien di bawah usia 19 tahun berjumlah 1.142 dan jika dirata-rata tiap bulan ada 163 pasien anak.

Kepala Puskesmas Cangkringan, Maryadi mengatakan kemarau tidak memberikan kondisi Cangkringan pascaerupsi Merapi 2010 semakin berdebu. "Banyak truk pengangkut pasir yang melintas juga berdampak pada penurunan kesehatan warga," ujarnya akhir pekan lalu.

Penggunaan masker, diakui Maryadi merupakan cara ampuh untuk menekan laju ISPA, namun

## 4 Desa Tekan Izin Tambang Pasir di Pekarangan

Switzy Sabandar

### SLEMAN-Empat desa di Kecamatan

Cangkringan, yakni Desa Wukirsari, Kepuharjo,

setempat.

Kepala Desa Kepuharjo, Heri

Suprpto, saat ditemui *Harian Jogja*, Selasa (18/9) mengatakan, kesepakatan tersebut menjadi dasar dilaksanakannya penam-



## Pemkab Siap Bergulir untuk F

BANTUL—Pemerintah Kabupaten

(Pemkab) Bantul menyiapkan tambahan dana bergulir bagi pedagang pasar tradisional sebesar Rp1,4 miliar

Dana yang berasal dari APBD untuk 2012 sebesar Rp400 juta ditambah Rp1 miliar dari APBD Kabupaten Bantul



OK

di rumah  
Dusun Bo-  
ani, Kala-  
u.

Swiss meherapkan aturan baru soal pemaknaan pewarna sinte-  
tis. Padahal batik milik Hariyadi

Dalam sebuah, Batik Sekar-  
ing Jagad mampu memproduksi  
sampai 20 stelan sarung dan

keberlangsungan Batik Sekarang  
Jagad, Hariyadi tidak menye-  
rah. Dia terus berusaha agar  
produknya bisa laku dijual, baik

bil jurusan batik, khususnya  
desain batik. "Biar bisa mend-  
esain batik sendiri," katanya.  
(joko@harianjogja.com)

OK

mbakau kering asal  
nal. Banyak petani  
suntun kualitas tem-  
bus.

tembakau asal  
an Tempel, tahun  
jelek. Dia meng-  
lah untuk menutup  
perasional sangat  
tani akan rugi,"  
Harian Jogja, Rabu  
ing tahun lalu, im-  
p) per kg, sedangkan

# Penambang Abaikan Pemerintah

SLEMAN-Beberapa desa di Kecamatan Cangkringan mengembalikan surat edaran (SE) penghentian penambangan pekarangan yang dikeluarkan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sleman melalui Dinas Sumber Daya Air, Energi dan Mineral Sleman.

Berdasarkan pantauan *Harian Jogja*, Rabu (3/10) di beberapa titik penambangan pekarangan, seperti di Dusun Pegerjuran Desa Kepuharjo, aktivitas penambangan pasir tetap berjalan seperti biasa. Alat berat dan truk pengangkut pasir masih lalu-lalang beroperasi.

Slamet, 33, warga Kepuharjo, mengaku aktivitas penambangan pekarangan masih berjalan karena bagian dari penghasilan warga setempat. "Ini penambangan di lahan kami sendiri, kenapa harus dihentikan," tukasnya.

Sejauh ini, ia belum akan menghentikan penambangan di lahan pekarangan karena desa juga mengizinkan dan menyuruh pada warga.

Kepala Desa Glagaharjo, Suroto, mengaku, pihaknya tidak bisa menghentikan penambangan pasir di pekarangan ken-  
dai telah menerima Surat Edaran Dinas SDAEM Sleman bernomor 545/1182 tentang penghentian pengoperasian alat berat dalam praktik penambangan pasir di pekarangan. "Memang kemarin (Selasa 2/10), kami menerima surat edaran penghentian, tapi hingga saat ini masih akan terus kami jalankan," ujarnya.

Menurut dia, jika penambangan lang-



Alat berat dan truk pengangkut pasir masih beroperasi di area penambangan pasir di pekarangan rumah penduduk, seperti tampak di Dusun Pagerjuran, Desa Kepuharjo, Rabu (3/10).

sung dihentikan, akan menimbulkan salah persepsi di masyarakat terhadap pemerin-  
tah desa karena alasan yang tidak jelas. Terlebih, lanjutnya, dalam surat edaran tersebut juga tidak mencantumkan dasar dari penghentian serta waktu penghentian, dan surat edaran yang dikirimkan ke desa tidak menuliskan tanggal. Dikatakannya, penambangan pasir di pekarangan warga menjadi bagian dari kegiatan perekonomian masyarakat.

"Jadi lucu kalau dihentikan apalagi Pemkab juga diuntungkan dengan adanya pajak galian c," imbuh dia.

Suroto berharap, surat edaran tersebut ditinjau ulang dan jika benar akan ditu-  
tup, ia yakin warga akan minta penjelasan ke dinas terkait.

Hal senada juga diutarakan Kades Kepuharjo, Heri Supripto. Dia mengata-

kan, pihaknya sudah mensosialisasikan kepada warga terkait surat edaran terse-  
but, akan tetapi masyarakat tetap nekat dengan alasan pembenahan lahan. "Saya tidak bisa melarang, toh itu juga tanah milik warga dan mereka akan segera me-  
nanam di lahan tersebut sehingga harus ada penataan, salah satunya melalui pe-  
nambangan pasir," terangnya.

## Tidak Proakyat

Sementara, Kabid Energi Sumber Daya Mineral Dinas SDAEM Sleman, Purwan-  
to, menyatakan, dasar dari surat edaran tersebut untuk mengkaji wilayah tersebut karena akan dibuat terasiring, retung-  
sionalisasi lahan, dan sebagainya. Ketika disinggung perihal penghentian opera-  
sionalisasi alat berat pihaknya enggan berkomentar. "Ya itu untuk mengkaji"

tutup dia. Sementara, Ketua Komisi C DPRD Sleman Agus Sumaryanto, meng-  
aku berang terhadap kebijakan yang dikeluarkan Dinas Sumber Daya Alam Air, Energi dan Mineral (SDAEM) ten-  
tang pelarangan pengangkutan pasir dan operasional alat berat (*backhoe*) di la-  
han pekarangan pribadi lereng Gunung Merapi.

"Kebijakan ini jelas tidak pro rakyat. Dia melihat pemerintah setengah hati dalam menjalankan program rehabilita-  
si dan rekonstruksi kawasan terdampak erupsi Merapi 2010," kata Agus di kan-  
tor DPRD Sleman, Rabu siang.

Agus mengatakan, surat edaran itu menimbulkan banyak pertanyaan, apa-  
lagi tidak disebutkan secara jelas masa berlaku kebijakan. (Joko Nugroho)(redak-  
si@harianjogja.com)

Harian Jogja/Switz Sabandar

Layanan  
nga Miskin

mengklaim te-  
natan masyarakat  
sehatan.  
no, mengatakan,  
yurakat miskin di-  
kesmas dan ban-  
memerluas  
akal, program  
kesmas. Selain itu,  
in masyarakat  
an sehat (PHBS).  
ya berjalan sen-  
asi dengan in-  
leh kiprah tim

# Dinkes Bantu Perketat Pengawasan Apotek

BANTUL.—Dinas

Kese-  
apotek yang mengu-  
at



...nggalkan RS  
...Hidayah, Jetis,  
...tidak satupun  
...da logam yang  
...uar dari tubuhnya.  
...ndisi kesehatannya  
...akin membaik.

...Dinda Leo Listy

Supiyati

...Hingga Senin  
(15/10), tidak  
satupun ben-  
da asing,  
baik logam  
maupun non log-  
am, yang keluar

...ngo, Senin, perempuan  
berusia 25 tahun itu tengah  
asik menyantap makan  
siangnya. Dia nampak me-  
nikmati menu sepiring  
nasi putih, satu paha ayam  
goreng, dan satu butir telur  
rebus, di beranda rumah.

...dayan yang datang  
memberikan penda-  
an spiritual se-  
mengecek kesehatan  
"Perban di kedu-  
inya diganti setiap  
Kalau dulu hampir s-  
kaki diperban, sel-  
tinggal bagian lut

## POJOK

### Puskesmas Depok 1 Gelar Lomba Balita Sehat

LEMAN—Puskesmas Depok 1 bersama  
Angkasa Pura Lanud Adisutjipto dan  
ang Taruna Desa Maguwoharjo, meng-  
r acara lomba anak balita sehat se-  
a Maguwoharjo, Selasa (16/10). Lomba  
ajuk Anak Sehat Ibu Selamat ini diikuti  
nak balita dari 41 pos timbang di selu-  
Desa Maguwoharjo, Depok, Sleman.  
Dala Puskesmas Depok 1, Arif Wib-  
mengatakan lomba ini merupakan pro-  
tahuan untuk memperingati Hari  
natan Nasional. Masing-masing per-  
an nantinya dinilai mulai status gizi  
hingga kesehatan gigi sang anak.  
hkan kami juga menilai kesehatan  
gis anak. Jadi lomba ini bukan ha-  
hat secara jasmani, namun hing-  
ntal masing-masing anak," kata Arif  
sela penilaian lomba di Puskesmas  
1, Desa Maguwoharjo, Selasa ke-

a Karang Taruna Maguwoharjo, Da-  
erharap penilaian bukan hanya un-  
ehatan anak balita dan ibunya  
mun juga didasarkan pada tingkat  
masing-masing peserta.

ilai anak balitanya sehat dan  
uhan bagus, harusnya dilihat la-  
ang ekonomi keluarganya. Ini un-  
berikan apresiasi lebih bagi ibu-  
benar-benar menjaga kebutuhan  
nya. Kalau sudah kaya biasanya  
ampang untuk menjaga kesehat-  
ya," kata Danang.

atu peserta, Putri Trisnawati  
tertarik dengan acara yang dige-  
lebih lomba balita sehat ini bisa  
bu-ibu untuk memperhatikan ke-  
utra-putrinya.

ntangan tersendiri. Kalau dulu  
gizi saya pikirnya biasa saja, na-  
ah ikut lomba, saya jadi tergerak  
jar kebutuhan gizi anak saya,"  
ri Fachrel Alnza Putra itu. (jon)

### 17th Jogja Expo Export Tak Terpenuhi

Perhelatan 17th Jogja Expo  
k berhasil penuh target pe-  
ang ditetapkan. Pameran  
por daerah yang digelar se-  
ari mulai Jumat hingga Sela-  
rata-rata dikunjungi 3.000  
i, sementara berdasarkan  
jumlah pengunjung seba-  
0 orang.

17th JEE, Zainal Arifin,  
dari tahun ke tahun ra-  
h pengunjung memang  
00 sampai 3.500 orang.  
target disertai dengan  
ah pengunjung yang akan  
ya, Selasa (16/10). Ka-

# Penambangan di Pekarangan Kian Marak

## Warga Buka 30 Hektare Lahan

Joko Nugroho

**SLEMAN—Penambangan pasir di lahan pekarangan menggunakan backhoe masih terus dijalankan masyarakat di Kecamatan Cangkringan. Mereka menentang kebijakan Dinas Sumber Daya Alam Air Energi dan Mineral (SDAEM) yang tertuang dalam Surat Edaran (SE) bernomor 545/1182.**

Kepala Desa Kepuharjo, Keca-  
matan Cangkringan, Heri Suprpto,  
mengatakan warga tidak akan ber-  
henti menambang pasir di lahan  
pekarangan menggunakan alat berat.  
Hal ini terkait dengan percepatan re-  
fungsionalisasi lahan pertanian.

"Hasilnya, 15 hektare telah bisa  
kami fungsikan kembali dalam waktu  
dua minggu. Jadi total lahan peka-  
rangan yang sudah berfungsi kembali  
mencapai 30 hektare," kata Heri saat  
ditemui di Dusun Manggong, Desa  
Kepuharjo, Selasa (16/10).

Heri melanjutkan, sejak dibukan-  
ya menjadi lahan pertanian, kini 30  
hektare tanah itu sudah mulai dita-  
nami kacang, ketela pohon, rumput  
kalanjana (pakan sapi), pisang dan  
kelapa.

Heri mengaku tidak khawatir de-  
ngan surat larangan yang ditujukan  
pada empat desa di Cangkringan. Dia  
mengatakan jika selama ini sudah ada  
kajian dari beberapa akademisi soal  
keamanan dalam mengambil pasir  
Merapi yang menutupi lahan perta-  
nian dengan ketinggian tiga sampai  
tujuh meter.

"Asalkan pengerukan tidak mer-

ubah kontur tanah, tentu tidak  
masalah. Ini juga tertuang dalam su-  
rat ESDM RI yang menyatakan hal  
serupa," kata Heri yang mengatakan  
mengetahui aturan main penambang-  
an ini dari diskusi.

Heri mengatakan, total lahan per-  
tanian milik warga yang tertimbun  
pasir erupsi Merapi 2010 mencapai 200  
hektare. Jadi baru sekitar sebagian  
kecil yang kini berfungsi kembali  
menjadi lahan pertanian.

"Bayangkan jika menggunakan  
alat manual, berapa lama kami bisa  
kembali memanfaatkan lahan ini. To-  
long ini menjadi pertimbangan bari  
Pemkab Sleman supaya warga di sini  
tidak kelamaan menganggur," kata  
Heri.

Respons menarik datang dari ang-  
gota Komisi C DPRD Sleman, Huda  
Tri Yudiana. Dia secara pribadi mem-  
bawa dua ton pupuk organik untuk  
disumbangkan pada petani yang ada  
di Kepuharjo.

"Saya hanya ingin mengkriti-  
si Pemkab Sleman saja. Seharusnya,  
saat ini menjadi momentum yang ba-  
gus untuk mendorong kebangkitan  
ekonomi warga lewat refungsi lahan  
pertanian, bukannya menghentikan  
proses refungsi lahan," jelas Huda.

Huda berharap Pemkab tidak ha-  
nya mencabut surat larangan refungsi  
lahan dengan alat berat, namun juga  
melakukan konsolidasi melakukan  
pencairan dana untuk refungsialisa-  
si lahan dari Pemerintah Pusat yang  
mencapai Rp7 miliar lebih.

"Dan itu sudah disiapkan dan  
sebaiknya Pemkab segera berkon-  
solidasi. Jangan biarkan warga  
Cangkringan lebih lama lagi  
menganggur, waktunya untuk warga  
kembali bekerja dan membangkit-  
kan perekonomian mereka," tandas  
Huda. (joko@harianjogja.com)

# Tim Sidak Temukan Sapi Berbelatung

BANTUL—Seekor sapi yang hingga H-3 Idul Adha



Warga mengan-  
di belakang rumah S-  
Senin (15/10). Meski  
bersih. Forum Tagan-  
yang mengalami keka-

**KLINIK SUPR**

**TG**

SPECIA

KLINIK RAMI  
NYATA DAN  
DAN PENGU

PENGOBATAN KAMI DENGAN  
MUJIZAT PENYEMBUHAN RAI

**KELUHAN MEDIS UMUM**

- ✓GAGAL GINJAL/BATU GINJAL
- ✓KANKER RAHIM/PAYUDERA
- ✓PENYEMPITAN PEMBULUH
- ✓JANTUNG KORONER
- ✓DARAH TINGGI/LEUKEMIA
- ✓HERNIA/AMANDUL/POLIP
- ✓GLUKOMA/KATARAK
- ✓HAID TIDAK LANCAR/TELAK



HT untuk TNI.  
na di Indonesia.  
n kami bicara  
uk jadi ahli pen-  
hui di sela-se-  
praturium  
n, Wijirejo, Pan-  
nya anggota TNI  
dim 0729/Ban-  
dalam pengen-

Panitia SLPH,  
udah lolos  
belajaran 12 kali,  
minggunya. Se-  
belajaran la-  
n selanjutnya

edi Setiawan  
berharap se-  
embelajaran  
pat dapat ber-

**Kalasan,  
elantar**

urusan Jem-  
di Kecama-  
rtani, Rabu

tar di seki-  
di antaranya  
na berjam-  
ilih duduk-  
ahan.

angat kecewa  
al ini tidak ter-  
perusahaan.  
nya perawa-  
ampai mog-  
harus segera

ri.  
la kesal lan-  
ritakukan  
u dalam  
rmasi jika  
CC 2018324

menjelas-  
r di lokomo-  
i sangat pa-  
mogok.

n, rangkaian  
tarik menu-  
permasalah  
an. Seki-  
sa kembali

**ar di  
gggaran**

liar atau  
tis dan  
pati Bantul,  
kan dilaku-

pakat un-  
unan liar  
nya akan

mi sudah  
ucap Ida  
urna pe-



**Beberapa pedagang** berjualan di pinggir jalan di depan Pasar Cebongan, Mlati, Rabu (20/2). Banyaknya pe-  
dagang dan pembeli di pinggir jalan kerap membuat jalur ini macet. Harian Jogja/Joko Nugroho

# Langgar Aturan, Izin Bakal Dicabut

Garth Antagona

**SLEMAN—Melihat banyaknya kegagalan dalam program normalisasi Sungai Gendol, Pemerintah Kecamatan Cangkringan akan memperketat regulasi penambangan pasir. Tidak tanggung-tanggung, bagi penambang yang melanggar, izin bisa langsung dicabut, bahkan hingga dilarang atau di-blacklist menambang di wilayah Kecamatan Cangkringan.**

Camat Cangkringan Bambang Nurwiyono mengatakan, pihaknya akan menindak penambang yang melanggar aturan dalam program normalisasi Sungai Gendol, di antaranya larangan menambang pasir melebihi kapasitas truk maksimal enam ton, larangan menambang di luar jam kerja, dan larangan menambang ketika hujan turun.

Pihaknya memiliki otoritas untuk mencabut SPK yang dikeluarkan oleh kepala desa apabila penambang kedapatan melanggar aturan tersebut. Bambang mengungkapkan, sejauh ini dia kerap melakukan inspeksi mendadak (sidak) untuk menekan angka pelanggaran. Namun aturan yang sudah digulirkan sejak 2011 silam ini diakuinya tidak dapat ditegakkan secara maksimal

akibat terbatasnya tenaga pengawas independen yang memantau penambangan.

Selain itu, pengawasan juga terkendala pengadaan alat pengukur berat truk, yang hingga saat ini tidak dimiliki pengawas. "Kami butuh banyak tenaga pengawas dan juga alat timbang truk agar aturan ini dapat ditegakkan," tambahnya.

Menurut Bambang, hampir di sepanjang Sungai Gendol menjadi titik fokus aktivitas penambangan. Dalam sehari terdapat ribuan truk

“

**Antar penambang saja kami ada kompetisi, bagaimana mau menegakkan aturan kalau ujung-ujungnya mengurangi pendapatan kami**

yang keluar masuk sungai untuk mengambil pasir.

Alat berat ini memberikan keefisienan dalam menambang karena harga yang murah dan juga waktu yang cepat. Kondisi ini pula yang kemudian memicu kemudahan kepada truk untuk mengangkut material pasir lebih banyak dan juga terselektif, hingga sampai jam malam.

Marjani, warga Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan yang menambang di sekitar Sungai Gendol

mengungkapkan, sejauh ini banyak penambang yang tidak mengetahui secara pasti aturan tersebut. Pasalnya, ia beserta penambang lainnya hanya fokus menambang.

"Antar penambang saja kami ada kompetisi, bagaimana mau menegakkan aturan kalau ujung-ujungnya mengurangi pendapatan kami," kata Marjani.

Dalam menerapkan aturan di lapangan pun nampaknya akan berat. Diakui Marjani, motivasi terbesar warga dalam normalisasi adalah untuk menghasilkan uang sebanyak-banyaknya. Alih-alih memperbaiki perekonomian pasca erupsi merapi, mereka sudah menganggap biasa resiko dilapangan seperti lahar hujan hingga bekerja 24 jam.

Rahman Arifin, warga Desa Argomulyo yang juga sebagai penambang pasir mengatakan jika cukup paham dengan aturan yang berlaku. Dalam pemberian SPK kepada perwakilan proyek normalisasi, pemerintah setempat juga melakukan sosialisasi tentang mitigasi bencana serta aturan yang harus dipahami penambang.

"Masalahnya kan di lapangan penambang terlalu fokus untuk bekerja. Jarang sekali ada orang yang mengawasi pekerjaan kami," ungkap Rahman.

Pada 28 Februari mendatang, Pemkab Sleman berencana menggelar pertemuan antara pemerintah desa dan juga pemerintah kecamatan yang berada di sepanjang aliran Sungai Gendol dengan tujuan mengevaluasi proses normalisasi. (garth@harianjogja.com)

## Akses Tertutup, Warga Mengadu ke Dewan

**SLEMAN—Tiga kepala keluarga (KK) warga Dusun Klaseman, Desa Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Rabu (20/2) mendatangi kantor DPRD Sleman, mengadukan akses jalan mereka yang tertutup pembangunan perumahan Nirwana Residence.**

Salah seorang perwakilan war-

himpit pekarangan milik warga lain, membuat akses masuk semakin sulit. Bahkan beberapa warga harus keluar masuk rumah melewati pekarangan milik tetangga. Akses buntu setelah lahan-lahan kosong yang ada di sekitar jalan, mulai dibangun rumah.

"Kami hanya butuh akses kel-

PT Tri Putera Mulia, Hartadi, mengaku hanya meneruskan proyek dari pengembang lama. "Sudah ada lima unit rumah saat saya ambil alih dan kini bertambah," jelasnya.

Hartadi mengaku perumahan yang dia kelola memang belum mengantongi izin secara lengkap dan masih dalam tahap pengajuan

keber-  
jak a  
para  
untuk  
dagar  
Se  
berju  
meng  
Dia m  
tang  
"K  
Pakur  
Saya l  
saja  
bisa-  
ditem  
derdil  
Ke  
Yitnar  
oran s  
Kemac  
dagan  
jalan.  
Pasar  
nya ba  
memil

**Satu A**

Kar  
nyakny  
Kecam  
Jalan C  
arah. C  
mengal  
maka ja

"Ini  
kanya l  
pasaran  
satu ara  
dan tida  
Nugroho)

**Ra**

BA  
bantuan  
mengala  
belumny  
Bantul b  
ran pene  
Kepal  
damping  
Bencana,  
ni-Desem  
105.778. M  
ngalami  
16,23%.  
sebesar 8  
jumlah ra

Setiap  
dapatkan  
Adapun u  
ebutnya  
kemiskina  
11,66%.  
nya terj  
nasional P  
nya angka  
di kantora  
Terkait  
kan sosia  
Dinsos tel  
camatan,



ara menguraikan seblen esmi menja-  
di paroki, Gereja Nandan berada di bawah  
Gereja Katolik Jetis. "Dengan menjadi  
paroki, maka kami menyelenggarakan ad-  
ministrasi sendiri," ujarnya, Jumat (3/8).  
Ia menilai peresmian itu menjadi titik  
balik perjalanan gereja selama berpuluh-  
puluh tahun dan baru layak dinyatakan se-  
bagai paroki.  
Diperkirakan sekitar 500-an jemaat dari  
berbagai paroki akan menghadiri kegiatan  
yang diadakan gereja itu. (nin)

## Empat Desa Sepakat Tambang Pekarangan

**SLEMAN**—Desa Kepuharjo, Wukirsari, Argomulyo dan Glagaharjo di Kecamatan Cangkringan sepakat memulai pengangkatan pasir di pekarangan guna menyambut musim tanam tahun ini.

Kepala Desa Kepuharjo, Heri Suprpto, menguraikan pengangkutan pasir itu melibatkan alat berat. Adapun syarat penambangan yakni warga mengajukan izin ke desa dan warga sekitar lokasi penambangan mengizinkan.

"Izin warga kanan-kiri lahan untuk anti-sipasi konflik batas lahan," jelasnya, Jumat (3/8). Bila sudah ada izin warga, lanjut dia, desa memeriksa batas pekarangan berdasar persil. Setelah itu dicek di lapangan termasuk mengukur batas pekarangan dari jalan terdekat.

Kesepakatan antarempat desa itu mendahului kebijakan Pemkab Sleman. Jajaran Dinas Sumber Daya Air, Energi dan Mineral Sleman belum menerbitkan izin penambangan di pekarangan karena belum ada kesepakatan antardinas terkait.

Heri menilai kesepakatan di desa itu semata agar saat musim penghujan mendatang pekarangan siap ditanami. "Masih sedikit sekali sekarang yang bisa ditanami," jelasnya sembari menambahkan, pengangkutan pasir di pekarangan baru dilakukan di Dusun Manggong oleh sembilan kepala keluarga. Desa Kepuharjo terdapat sekitar 200 hektare lahan yang tertimbun material vulkanik erupsi Gunung Merapi 2010. (miu)

## Rambak Cakar Ayam Gamping Didampingi Pertamina

**SLEMAN**—Kelompok usaha bersama pembuatan rambak cakar ayam Tunas Melati dimotivasi bantuan alat produksi oleh PT. Pertamina, Kamis (2/8).

Pertamina juga berkomitmen mendampingi pengembangan produk cakar ayam. Ketua Tunas Melati Riyani mengaku dukungan alat produksi sangat berharga bagi 20 orang anggota kelompok yang ada. Dukungan ini tentunya membuat kelompok Tunas Melati bisa lebih berkembang lagi.

"Harapan saya semoga ke depannya program binaan usaha cakar ayam dari Pertamina ini dapat berkembang dan memberi manfaat ekonomi bagi anggota kelompok dan masyarakat di sekitar. Kami juga berharap program ini bisa bermanfaat dan mampu memandirikan masyarakat," tambahnya, Kamis.

Manajer Head PT. Pertamina (Persero) Jawa Tengah, Hari Purnomo mengungkap Pertamina juga akan mendampingi kelompok usaha cakar ayam.

## mengajukan penambahan anggaran operasional Rp1,9 miliar setelah pemberlakuan ketentuan penggunaan pertamax bagi kendaraan dinas.

Penambahan anggaran diajukan pada pembahasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Perubahan 2012. Kepala Dinas Pengelolaan Kekayaan dan Aset Daerah (DP-KAD) Sleman, Rini Murti

karena pengurangan dari premium ke pertamax ini," jelasnya, Jumat (3/8).

Biaya operasional kendaraan dinas saat menggunakan premium hanya mencapai Rp7,2 miliar. Adapun saat kendaraan dinas diharuskan menggunakan pertamax maka APBD Sleman 2013 sebesar Rp13 miliar untuk operasional.

Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan dan Dinas Kesehatan serta Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Sleman menjadi lembaga penyedot anggaran operasional tertinggi. "Karena operasional tiga dinas ini sangat banyak," tambah Rini.

## Anggaran Bisa Naik

Secara spesifik Rini menguraikan, anggaran bahan bakar kini menjadi Rp10.000 dari sebelumnya hanya Rp5.500 per liter. Meski telah meminta naikan anggaran, Rini menilai pengeluaran daerah belum tentu aman karena harga pertamax fluktuatif.

"Jika akhirnya pertamax tembus lebih dari Rp10.000



**Masjid Hidayatul Muttaqien** di Mangsel VIII, Margoagung, Seyegan, Sleman dipercaya dibangun sejak 1242. Penanda pembangunan tertulis di atap utama masjid bergaya joglo itu. Imam masjid, Subiyadi, 57, Rabu (1/8), menguraikan saat renovasi pernah ditemukan batu yang mirip dengan batuan candi.

## Indosat Tambah Kapasitas

**SLEMAN**—Menghadapi Idulfitri 1433 hijriah, PT Indosat Area Jogja bakal menambah kapasitas jaringan sebesar 30%. Langkah itu ditempuh untuk mengantisipasi lonjakan saat Lebaran.

Manager Access Network Indosat Central Java, Hartadi, mengatakan penambahan kapasitas jaringan dilakukan terutama untuk mengantisipasi lonjakan komunikasi data. "Kami

perkuat di data," kata Hartadi di sela-sela buka puasa, Kamis (2/8).

Hartadi menuturkan kapasitas jaringan tidak seragam namun sesuai kebutuhan lokasi. Di titik-titik tertentu yang kemungkinan akan terjadi lonjakan kepadatan komunikasi lebih besar, penambahan kapasitas bisa mencapai 60%-70%.

"Di DIY peningkatan trafik yang tinggi antara lain terjadi di Gunung-

kidul dan di lokasi-lokasi wisata. Sedangkan di kota, kecuali Malioboro dan sekitarnya, biasanya malah terjadi penurunan trafik," jelas Hartadi.

Head of Indosat Area Jogja Suharto mengaku memajukan distribusi voucher melalui distributor. Jdwal distribusi lebih awal untuk bisa memaksimalkan layanan pengisian atau reload pulsa saat Lebaran. (Joko Nugroho)

## Kesempatan Berkarir

Surat Kabar Harian Jogja, membuka kesempatan bagi profesional muda yang kreatif dan dinamis untuk mengisi posisi:

**Sales Iklan**

## RAMUAN NY

Pelangsir

Ta

Turu





## CODING SHEET

Pengkoding :

Judul berita :

Tanggal :

Surat Kabar :

1. Apa angle dari pemberitaan tersebut?
  - a. Konflik
  - b. Solusi
2. Apa yang menjadi fokus dalam berita tersebut?
  - a. Ekonomi
  - b. Intrinsik
  - c. *Safety*
3. Apakah di dalam berita terdapat narasumber dari Lembaga Negara – Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman?
  - a. Ada
  - b. Tidak Ada
4. Apakah di dalam berita terdapat narasumber dari Lembaga Negara – Lembaga Daerah Milik Pemda Sleman?
  - a. Ada
  - b. Tidak Ada
5. Apakah di dalam berita terdapat narasumber dari Masyarakat sekitar penambangan?
  - a. Ada
  - b. Tidak Ada
6. Apakah di dalam berita terdapat narasumber dari pelaku industri?
  - a. Ada
  - b. Tidak Ada
7. Apakah di dalam berita terdapat narasumber dari LSM lokal?
  - a. Ada
  - b. Tidak Ada
8. Apakah di dalam berita terdapat narasumber dari LSM nasional?
  - a. Ada
  - b. Tidak Ada
9. Apakah di dalam berita terdapat narasumber dari LSM internasional?
  - a. Ada
  - b. Tidak Ada
10. Apakah di dalam berita terdapat narasumber dari Akademisi?
  - a. Ada
  - b. Tidak Ada
11. Apa arah pemberitaan tersebut?
  - a. *Eco-developmentalism*
  - b. *Eco-populism*
  - c. *Eco-fascism*





*serviens in lumine veritatis*

## **DEFINISI OPERASIONAL**

### **1. *Angle* Berita**

- a. Konflik: artikel menekankan permasalahan terkait dengan isu, seperti ketidaksepahaman atau pertentangan antara pihak-pihak yang terlibat atau efek-efek negatif.
- b. Solusi: artikel menekankan pada upaya atau mengeksplorasi pilihan-pilihan penyelesaian terhadap suatu permasalahan. Contohnya kompromi atau kerjasama di antara aktor-aktor yang terlibat.

### **2. Fokus Berita**



- a. **Ekonomi** : artikel berisi tentang persoalan-persoalan ekonomi yang melingkupi isu atau kasus terkait. Termasuk di dalamnya, penekanan pada biaya yang diperlukan. Contohnya harga pasir, retribusi truk pengangkut pasir, dan lain-lain. Selain itu juga motif-motif yang bertujuan untuk mencari keuntungan (penggunaan alat-alat berat untuk menambang dan mengangkut pasir) serta konservasi terhadap sumber daya sebagai sebuah jaminan perbaikan ekonomi di masa mendatang (reboisasi di kawasan merapi, dan lain-lain).
- b. **Intrinsik**: isi utama artikel adalah nilai intrinsik dari komponen alam, karakteristik, atau fenomena, dimana ekonomi dan keamanan bukan merupakan isi yang paling dominan dalam artikel. Contohnya, penekanan pada kelestarian alam meliputi nilai-nilai spiritualitas, keindahan alam, kelestarian habitat tanpa merujuk pada manfaat langsung bagi kesehatan atau kekayaan manusia.
- c. *Safety* : artikel memiliki fokus pada pengaruh isu/kasus terkait terhadap kesehatan dan keselamatan manusia. Termasuk di dalamnya, sebagai contoh artikel membicarakan tentang penambang pasir yang terluka atau meninggal akibat longsor atau banjir lahar.

### **3. Sumber Berita**

- a. **Lembaga Negara**



Yang dimaksud dengan negara disini ialah Pemda Kabupaten Sleman, baik itu bupati-wakil bupati maupun kalangan pemerintahan kabupaten Sleman serta lembaga Daerah Milik Pemda Sleman yang meliputi instansi-instansi di bawahnya.

b. Masyarakat Sekitar Penambangan

Yang dimaksud dengan masyarakat sekitar penambangan ialah mereka baik warga maupun aparaturnya di sekitar areal penambangan pasir.

c. Pengusaha/industri

Yang dimaksud dengan pengusaha atau industri di sini ialah mereka yang menyewakan alat berat untuk penambangan, mereka yang punya truk-truk, para sopir dan kernet truk pasir.

d. LSM

Yang dimaksud dengan LSM disini ialah lembaga swadaya masyarakat yang bergerak di bidang lingkungan seperti WALHI, WWF, Greenpeace.

e. Akademisi

Yang dimaksud dengan akademisi ialah mereka yang memiliki latar belakang sebagai pengajar perguruan tinggi maupun peneliti di bidang lingkungan.



#### **4. Arah Pemberitaan**

##### **a. Eco-Developmentalism**

Berita mengarah pada keuntungan ekonomi dari penambangan pasir Merapi di Kabupaten Sleman.

##### **b. Eco-Facism**

Berita memuat unsur kekerasan dan saintifik. Kekerasan di sini adalah perlawanan untuk menghentikan penambangan demi kelestarian lingkungan. Sedangkan saintifik adalah berita cenderung menggunakan data-data saintifik sebagai dasar untuk pelestarian lingkungan.

##### **c. Eco-Populism**

Berita mengarah pada penambangan pasir yang memihak untuk kepentingan rakyat. Yang dimaksud disini ialah berita yang memuat penambangan yang dilakukan secara manual untuk membersihkan lahan pekarangan dari material vulkanik bukan penambangan yang dilakukan dengan alat berat.



No	Judul Berita	Unit analisis																							
		Angle Berita		Fokus Berita			Sumber Berita															Arah Pemberitaan			
		Konflik	Solusi	Ekonomi	Intrinsik	Safety	Pemda Sleman		Lembaga Daerah Pemda Sleman		Masyarakat Sekitar Penambangan		Pelaku Industri		LSM Lokal		LSM Nasional		LSM Internasional		Akademisi		Eco Development	Eco Populism	Eco Facism
							Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada			
1	Tanpa Izin, Pasir Tetap Ditambang	1		1			1		1	1			1		1		1		1		1				
2	Warga Ngemplak Biasa Hirup Udara Berdebu	1				1	1		1	1			1		1		1		1		1		1		
3	Desa Malas Laporan SPK Normalisasi Sungai	1		1			1		1	1			1		1		1		1		1				
4	Penambang Abaikan Pemerintah	1		1			1		1			1		1		1		1		1		1			
5	Retribusi Pasir Merapi Naik		1	1			1	1			1		1		1		1		1		1		1		
6	Empat Desa Sepakat Tambang pekarangan		1	1			1		1	1			1		1		1		1		1		1		
7	Bentuk Baru Sungai Gendol Belum Muncul		1	1			1	1			1		1		1		1		1		1				
8	Arus Mudik Hentikan Penambangan Pasir		1			1	1	1			1		1		1		1		1		1		1		
9	Lahar Dingin Banjiri Tiga Sungai		1			1		1	1			1	1											1	
10	Hujan Turun Warga Lereng Merapi Waswas	1				1	1		1	1			1		1		1		1		1		1		
11	Dua Truk Terjebak Banjir Lahar Dingin	1				1	1		1	1			1		1		1		1		1		1		
12	Turun Gunung, Monyet Merapi Resahkan Warga	1			1		1	1			1		1		1		1		1		1			1	
13	Normalisasi Sebatas Menambang Pasir	1		1			1	1			1		1		1		1		1		1		1		
14	Antisipasi Lahar Dingin Pemkab Antisipasi 100Ribu Kantong Plastik		1			1	1			1			1		1		1		1		1			1	
15	Hujan, Penambang Pasir Diminta Waspada		1			1	1			1		1	1		1		1		1		1		1		
16	Banjir Lahar, 1 Penambang Tewas	1				1	1	1			1	1		1		1		1		1		1			
17	Warga Tolak Penghentian Normalisasi Sungai	1		1			1		1	1			1		1		1		1		1		1		
18	Daerah Berdampak Banjir Masih Dibiarkan	1				1	1			1		1		1		1		1		1			1		
19	Pungutan Pajak Pasir Berpeluang Munculkan Pungli	1		1			1	1			1		1		1		1		1		1		1		
20	Empat Desa Teken Izin Tambang Pasir di Pekarangan	1		1			1	1			1		1		1		1		1		1		1		
21	Udara Segar pun Sulit Diperoleh di Cangkringan	1				1	1			1		1		1		1		1		1			1		
22	Jelang Musim Hujan BPBD Mulai Koordinasi		1			1	1	1			1		1		1		1		1		1		1		
23	Belum Ada Aturan, Pasir di Pekarangan Tetap Kena Pajak	1		1			1		1			1		1		1		1		1		1			
24	Penambangan di Pekarangan Kian Marak	1		1			1		1	1			1		1		1		1		1		1		
25	Tak Semua Menyerahkan Pembukuan	1		1			1		1	1			1		1		1		1		1		1		
26	Pejabat Terima Uang Pasir Merapi	1		1			1		1			1		1		1		1		1		1			
27	Warga Antusias Pengerukan Pasir Dihentikan		1			1	1		1	1			1		1		1		1		1		1		
28	Pemkab Aktif Retribusi Bocor	1		1			1	1			1		1		1		1		1		1		1		
29	Desa Cuci Tangan Soal Back Hoe TNI dan Polisi	1		1			1		1			1		1		1		1		1		1			
30	Langgar Aturan Izin Bakal Dicabut	1		1			1	1			1		1		1		1		1		1		1		
31	Penambangan Pekarangan Mulai Ramai	1		1			1		1		1		1		1		1		1		1		1		
32	Rusak Jalur Vital Demi Retribusi	1				1	1			1			1		1		1		1		1		1		
33	Pemkab Siapkan Jalur Khusus Penambangan		1			1	1		1			1		1		1		1		1		1			
		23	10	18	1	14	9	24	20	13	20	13	3	30	3	30	0	33	0	33	0	33	20	10	



# KEDAULATAN RAKYAT

No.	Judul Berita	Unit analisis																			Arah Pemberitaan				
		Angle Berita		Fokus Berita			Sumber Berita														Eco Development		Eco Populism	Eco Facism	
		Konflik	Solusi	Ekonomi	Intrinsi	Safety	Pembkab Sleman		Lembaga Daerah Pembkab Sleman		Masyarakat Sekitar Penambangan		Pelaku industri		LSM Lokal		LSM Nasional		LSM Internasional		Akademisi		Eco Development	Eco Populism	Eco Facism
					Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada					
1	Gangguan Ketenraman Warga Pengawasan Aktivitas Penambangan Diperketat		1			1				1			1		1		1		1		1			1	
2	Banyak Truk Nekat Bermuatan Lebih Tonase	1				1		1			1		1		1		1		1		1				
3	Normalisasi Sungai Dibenarkan Sementara		1			1		1			1		1		1		1		1		1				
4	Komisi C Minta eksekutif Keluarkan Regulasi		1	1		1			1		1		1		1		1		1		1				
5	Latangan Penggunaan Alat Berat Agar Dicaput		1	1			1		1		1		1		1		1		1		1			1	
6	Pembkab tak Rekomendasi Penggunaan Alat Berat	1			1	1			1		1		1		1		1		1		1			1	
7	Warga Cangkeringan Cemaskan Rupa	1				1			1		1		1		1		1		1		1			1	
8	Pembkab usulkan Dana Pemeliharaan Rp. 2 Miliar		1			1		1		1		1		1		1		1		1					1
9	Di Kepuh Harjo Material Masih Pensiun		1			1			1		1		1		1		1		1		1				1
10	DPRD Desak Pembkab Keluarkan Rekomendasi	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1			
11	Dipastikan Mampu Menampung Lahar Dingin		1			1		1		1		1		1		1		1		1		1			1
12	Penghijauan Di Lereng Merapi Terancam Gagal		1			1			1	1		1	1		1		1		1		1				1
13	Aman, Penambangan Di Lahan Pekarangan		1			1			1		1		1		1		1		1	1	1				1
14	Warga Tetap Nekat Keruk Material Vulkanik	1		1		1			1	1		1		1		1		1		1		1			1
15	Pembkab Hentikan Pengoperasian Alat Berat	1		1		1			1	1		1		1		1		1		1		1			
16	Tanggul Sungai Gendol Rawan Ambrol	1				1		1		1		1	1		1		1		1		1				1
17	Puluhan Hektar Lahan Terdampak Erupsi Digunakan		1	1		1			1	1		1		1		1		1		1		1			1
18	Rusak, Tanggul Sungai Gendol Belum Diperbaiki	1				1		1		1		1	1		1		1		1		1			1	
19	Truk Muatan Tambang Diharang Beroperasi		1			1		1		1		1		1		1		1		1		1			1
20	52,8 Km Jalan Rusak Akibat Lahar Dingin		1	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1			
21	Bupati Kaji Ulang Moratorium Normalisasi Sungai		1	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1			1
22	Keselaran Warga Lereng Merapi		1			1		1		1		1	1		1		1		1		1			1	
23	Banjir Lahar Dingin Ancam Sektor Berat	1				1		1		1		1		1		1		1		1		1			1
24	11 Truk Terjebak Aliran Kali Gendol	1				1		1		1		1	1		1		1		1		1				1
25	Rencana Penghentian Normalisasi Dikaji Ulang	1		1		1			1	1		1		1		1		1		1		1			
26	GTPP Hiljauan Lereng Merapi		1			1		1		1		1		1	1		1		1		1			1	1
27	Merapi Masih Simpan 80 Juta Meter Kubik Material		1			1		1		1		1		1		1		1		1		1			1
28	Rehabl Rekon Jalan dan Jembatan Buruk Rp. 250 M		1	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1			
29	18 Truk Terjebak, 1 orang Tewas	1				1	1		1	1		1		1		1		1		1		1			
30	Program Normalisasi Sungai Menyimpang	1		1		1		1		1		1	1		1		1		1		1			1	
31	Jalur Transportasi Penambangan Ditebitkan		1			1		1		1		1		1		1		1		1		1			
32	Penghijauan 500 Hektar Lereng Merapi		1			1		1		1		1		1		1		1		1		1			
33	Batuh Empat Jam Evakuasi 6 Truk	1				1		1		1		1		1		1		1		1		1			1
34	Penambang di Sungai Berhulu Merapi Harus Waspada		1			1		1		1		1	1		1		1		1		1				1
35	Penambang Agar Menyimpangkan							1		1		1		1		1		1		1		1			
36	Ancam Penggerusan Tanggul Sungai	1		1		1			1	1		1		1		1		1		1		1			
37	Pembkab Siapkan 1500 Unit Bronjong		1			1		1		1		1		1		1		1		1		1			1
38	Kelestarian Endemik Merapi Terancam		1			1		1		1		1		1		1		1		1		1			1
39	Banyak Penambang Langgar Jam Operasional	1				1		1		1		1		1		1		1		1		1			
40	Penambangan Malam Hari Gangga Warga	1				1		1		1		1		1		1		1		1		1			1
41	Warga Tolak Pembangunan Sabo Dam	1				1		1		1		1		1		1		1		1		1			1
42	Kerusakan Lahar Evakuasi Makin Parah	1				1		1		1		1		1		1		1		1		1			1
43	Rehabilitasi dan Restorasi Ekosistem, Digencarkan		1			1		1		1		1		1		1		1		1		1			1
44	Pengerukan Material Terkendala Medan	1				1		1		1		1		1		1		1		1		1			1
	TOTAL	20	24	13	16	15	13	31	23	21	20	24	0	44	7	37	1	43	0	44	1	43	13	14	17



## PENGHITUNGAN UJI RELIABILITAS

### 1. Hasil Uji Reliabilitas Berita SKH Kedaulatan Rakyat

#### a. Uji Reliabilitas Unit Analisis Angle Berita

Tabel 1

	N1	N2	M	N2	M
Konflik	3	3	2	3	2
Solusi	4	4	3	4	3
	7	7	5	7	5

Sumber: Coding Sheet

CR peneliti dengan pengkode 1:

$$\begin{aligned} CR &= \frac{2M}{N1 + N2} \\ &= \frac{2(5)}{7+7} \\ &= \frac{10}{14} \\ &= 0,714 \end{aligned}$$

CR peneliti dengan pengkode 2:

$$\begin{aligned} &= \frac{2(5)}{7+7} \\ &= \frac{10}{14} \\ &= 0,714 \end{aligned}$$

#### b. Uji Reliabilitas Unit Analisis Fokus Berita

Tabel 2

	N1	N2	M	N2	M
Ekonomi	2	1	1	2	1
Intrinsik	1	3	1	2	1
Safety	4	3	3	3	3
	7	7	5	7	5

Sumber: Coding Sheet



CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(5)}{7+7}$$

$$= \frac{10}{14}$$

$$= 0,714$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(5)}{7+7}$$

$$= \frac{10}{14}$$

$$= 0,714$$

**c. Uji Reliabilitas Unit Analisis Sumber Berita**

**a. Sumber Berita Kategori Pemda Sleman**

Tabel 3

	N1	N2	M	N2	M
Ada	3	3	3	3	3
Tidak Ada	4	4	4	4	4
	7	7	7	7	7

*Sumber: Coding Sheet*

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(7)}{7+7}$$

$$= \frac{14}{14}$$

$$= 1$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(7)}{7+7}$$

$$= \frac{14}{14}$$

$$= 1$$



**b. Sumber Berita Kategori Lembaga Daerah Milik Pemda Sleman**

Tabel 4

	N1	N2	M	N2	M
Ada	3	3	3	3	3
Tidak Ada	4	4	4	4	4
	7	7	7	7	7

*Sumber: Coding Sheet*

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(7)}{7+7}$$

$$= \frac{14}{14}$$

$$= 1$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(7)}{7+7}$$

$$= \frac{14}{14}$$

$$= 1$$

**c. Sumber Berita Kategori Masyarakat Sekitar Penambangan**

Tabel 3.5

	N1	N2	M	N2	M
Ada	2	2	2	2	2
Tidak Ada	5	5	5	5	5
	7	7	7	7	7

*Sumber: Coding Sheet*

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(7)}{7+7}$$

$$= \frac{14}{14}$$

$$= 1$$



CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(7)}{7+7}$$

$$= \frac{14}{14}$$

$$= 1$$

**d. Sumber Berita Kategori Pelaku Industri**

Tabel 6

	N1	N2	M	N2	M
Ada	0	0	0	0	0
Tidak Ada	7	7	7	7	7
	7	7	7	7	7

*Sumber: Coding Sheet*

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(7)}{7+7}$$

$$= \frac{14}{14}$$

$$= 1$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(7)}{7+7}$$

$$= \frac{14}{14}$$

$$= 1$$

**e. Sumber Berita Kategori LSM Lokal**

Tabel 7

	N1	N2	M	N2	M
Ada	0	0	0	0	0
Tidak Ada	7	7	7	7	7
	7	7	7	7	7

*Sumber: Coding Sheet*



CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(7)}{7+7}$$

$$= \frac{14}{14}$$

$$= 1$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(7)}{7+7}$$

$$= \frac{14}{14}$$

$$= 1$$

**f. Sumber Berita Kategori LSM Nasional**

Tabel 8

	N1	N2	M	N2	M
Ada	0	0	0	0	0
Tidak Ada	7	7	7	7	7
	7	7	7	7	7

*Sumber: coding sheet*

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(7)}{7+7}$$

$$= \frac{14}{14}$$

$$= 1$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(7)}{7+7}$$

$$= \frac{14}{14}$$

$$= 1$$



**g. Sumber Berita Kategori LSM Intenational**

Tabel 9

	N1	N2	M	N2	M
Ada	0	0	0	0	0
Tidak Ada	7	7	7	7	7
	7	7	7	7	7

*Sumber: Coding Sheet*

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(7)}{7+7}$$

$$= \frac{14}{14}$$

$$= 1$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(7)}{7+7}$$

$$= \frac{14}{14}$$

$$= 1$$

**h. Sumber Berita Kategori Akademisi**

Tabel 10

	N1	N2	M	N2	M
Ada	0	0	0	0	0
Tidak Ada	7	7	7	7	7
	7	7	7	7	7

*Sumber: Coding Sheet*

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(7)}{7+7}$$

$$= \frac{14}{14}$$

$$= 1$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(7)}{7+7}$$



$$= \frac{14}{14}$$

$$= 1$$

#### d. Uji Reliabilitas Unit Analisis Arah Pemberitaan

Tabel 11

	N1	N2	M	N2	M
Eco- Developmentalism	2	3	2	2	2
Eco- Populism	5	4	4	4	4
Eco-Facism	0	0	0	1	0
	7	7	6	7	6

Sumber: Coding Sheet

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(6)}{7+7}$$

$$= \frac{12}{14}$$

$$= 0,857$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(6)}{7+7}$$

$$= \frac{12}{14}$$

$$= 0,857$$

## 2. Hasil Uji Reliabilitas Berita Harian Jogja

#### a. Uji Reliabilitas Unit Analisis Angle Berita

Tabel 12

	N1	N2	M	N2	M
Konflik	4	5	4	3	3
Solusi	1	0	0	2	1
	5	5	4	5	4

Sumber: Coding Sheet

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(4)}{5+5}$$



$$= \frac{8}{10}$$

$$= 0,8$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(4)}{5+5}$$

$$= \frac{8}{10}$$

$$= 0,8$$

#### **b. Uji Reliabilitas Unit Analisis Fokus Berita**

Tabel 13

	N1	N2	M	N2	M
Ekonomi	4	4	4	3	3
Intrinsik	0	0	0	1	0
Safety	1	1	1	1	1
	5	5	5	5	4

Sumber: Coding Sheet

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(4)}{5+5}$$

$$= \frac{8}{10}$$

$$= 0,8$$



**c. Uji Reliabilitas Unit Analisis Sumber Berita**  
**a. Sumber Berita Kategori Pemda Sleman**

Tabel 14

	N1	N2	M	N2	M
Ada	1	1	1	1	1
Tidak Ada	4	4	4	4	4
	5	5	5	5	5

*Sumber: Coding Sheet*

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$

**b. Sumber Berita Kategori Lembaga Daerah Milik Pemda Sleman**

Tabel 15

	N1	N2	M	N2	M
Ada	2	2	2	2	2
Tidak Ada	3	3	3	3	3
	5	5	5	5	5

*Sumber: Coding Sheet*

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$



CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$

**c. Sumber Berita Kategori Masyarakat Sekitar Penambangan**

Tabel 16

	N1	N2	M	N2	M
Ada	4	4	4	4	4
Tidak Ada	1	1	1	1	1
	5	5	5	5	5

*Sumber: Coding Sheet*

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$

**d. Sumber Berita Kategori Pelaku Industri**

Tabel 17

	N1	N2	M	N2	M
Ada	0	0	0	0	0
Tidak Ada	5	5	5	5	5
	5	5	5	5	5

*Sumber: Coding Sheet*



CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$

**e. Sumber Berita Kategori LSM Lokal**

Tabel 18

	N1	N2	M	N2	M
Ada	0	0	0	0	0
Tidak Ada	5	5	5	5	5
	5	5	5	5	5

*Sumber: Coding Sheet*

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$



**f. Sumber Berita Kategori LSM Nasional**

Tabel 19

	N1	N2	M	N2	M
Ada	0	0	0	0	0
Tidak Ada	5	5	5	5	5
	5	5	5	5	5

*Sumber: Coding Sheet*

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$

**g. Sumber Berita Kategori LSM Internasional**

Tabel 20

	N1	N2	M	N2	M
Ada	0	0	0	0	0
Tidak Ada	5	5	5	5	5
	5	5	5	5	5

*Sumber: Coding Sheet*

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$



CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$

#### h. Sumber Berita Kategori Akademisi

Tabel 21

	N1	N2	M	N2	M
Ada	0	0	0	0	0
Tidak Ada	5	5	5	5	5
	5	5	5	5	5

Sumber: Coding Sheet

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$

CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$= \frac{2(5)}{5+5}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1$$

#### d. Uji Reliabilitas Unit Analisis Arah Pemberitaan

Tabel 22

	N1	N2	M	N2	M
Eco- Developmentalism	4	3	3	4	4
Eco- Populism	1	2	1	0	0
Eco-Facism	0	0	0	1	0
	5	5	4	5	4

Sumber: Coding Sheet

CR peneliti dengan pengkoding 1:

$$= \frac{2(4)}{5+5}$$

$$= \frac{8}{10}$$

$$= 0,8$$



CR peneliti dengan pengkoding 2:

$$\begin{aligned} &= \frac{2(4)}{5+5} \\ &= \frac{8}{10} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

